Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Inggried Budiarti
Andi Gunawan

SMA/SMK Kelas XI

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis
Inggried Budiarti
Andi Gunawan

Penelaah
Akmal Salim Ruhana
Tita Lauw Inniang
Mulyadi

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Wawan Djunaedi
E. Oos M. Anwas
Khofifa Najma Iftitah

Ilustrator
Bambang Gunawan Santoso
Frisna Yulinda Natasya
Jessica Kiem Avianti

Penyunting
Zidny Rizqi Ilman Nafi

Penata Letak (Desainer)
Geofanny Lius

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbud Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2021
ISBN 978-602-244-479-4 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-244-736-8 (jilid 2)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine, 12/15 pt. SIL International.
xiv, 210 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 58/IX/PKS/2020) dan Kementerian Agama. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Teristimewa ketika tim penulis buku teks utama mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berhasil menuntaskan tugasnya. Di samping karena hasil dari kerja keras, keberhasilan mereka merampungkan penulisan buku juga tidak lepas dari pertolongan Tuhan.

Dalam pandangan saya, buku yang berada di tangan pembaca budiman saat ini memiliki berbagai kelebihan. Di samping disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang baru, buku teks utama ini juga mengintegrasikan berbagai isu penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Di antara isu penting dimaksud adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan. Dengan menanamkan rasa saling menghormati, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang santun, individu yang tidak hanya menghargai pemberian Tuhan kepada dirinya, namun juga yang diberikan kepada orang lain.

Aspek penting lain yang dimuat dalam buku teks utama ini adalah perspentif adil gender. Peserta didik didorong untuk tidak membedakan peran gender yang cenderung disalahartikan dan dibakukan secara kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan perspektif adil gender, saya berharap peserta didik perempuan dan laki-laki tidak lagi membeda-bedakan peran publik dan peran domestik seperti yang disalahpahami. Mereka diharapkan dapat melakukan peran gender secara bersama, sehingga terhindar dari cara pandang yang bias gender.

Hal penting lain tidak kalah penting yang dihadirkan dalam buku teks utama ini adalah perspektif Moderasi Beragama (MB). Sekalipun saya yakin semua agama mengusung ajaran moderat—seperti konsep Yin dan Yang yang diajarkan agama Khonghucu—namun tidak jarang terjadi pemahaman atau penafsiran terhadap ajaran agama secara tidak moderat. Oleh karena itu, di samping melibatkan sejumlah penelaah yang konsen terhadap konten buku dari aspek ajaran agama Khonghucu dan pedagogik, aspek MB juga ditelaah oleh tim penelaah khusus.

Saya berharap, penelaahan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi peserta didik. Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi salah satu media untuk menjadikan peserta didik agama Khonghucu menjadi seorang Junzi yang tentunya juga selaras dengan karakter pelajar Pancasila. Pelajar yang moderat dalam beragama dan sekaligus toleran perhadap perbedaan. Dengan demikian, generasi agama Khonghucu mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara Indonesia yang teladan.

Jakarta, Oktober 2021
Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu,

Dr. H. Wawan Djunaedi, MA

Prakata

Wei De Dong Tian, Dengan berkah *Huang* Tian *Shang Di*, dengan bimbingan Nabi Agung Kongzi, para *shengming* dan leluhur, kami mengucap *xie Tian zhi en* atas selesainya pembuatan Buku Pelajaran Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMA kelas XI. Penulisan buku teks ini sebagai bagian dari program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; dan Pusat Perbukuan.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan sesuai dengan Undang-undang nomor 3 tahun 2017 tentang sistem perbukuan mengamanatkan terwujudnya ekosistem perbukuan melalui penyediaan buku yang bermutu, murah dan merata. Yang sesuai dengan tugas dan fungsinya mengembangkan dan menyusun buku teks pelajaran (buku teks utama) jenjang pendidikan SD/MI, SMP/ MTs dan SMA/MA. Penulisan buku ini menggunakan standard penulisan yang telah melewati kajian penelaahan pedagogik pengajaran, konten dan nilai moderasi beragama yang digunakan untuk memperkaya siswa agama Khonghucu dalam pembelajaran dan pengajaran.

Penulis juga berterima kasih kepada MATAKIN atas kepercayaannya yang diberikan untuk ikut terlibat membuat buku teks utama pembelajaran sebagai sumbangsih akan kemajuan pendidikan agama Khonghucu di Indonesia. Semoga buku teks ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakannya. Penulis juga berharap semoga buku ini sebagai referensi dan pelengkap atas kebutuhan buku Pelajaran Agama Khonghucu yang sesuai dengan perkembangan jaman, khususnya untuk jenjang SMA kelas XI. Sehingga buku ini dapat membantu siswa SMA kelas XI semakin mendalami Pelajaran Agama Khonghucu yang menjadikan agama yang sesuai dengan pilihan mereka.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

HUANG YI SHANG DI WEI TIAN YOU DI Shanzai!

Tim Penyusun/Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Bā chéng zhēn guī 八 诚 箴 规
Delapan Pengakuan Iman

Chéng xìn huáng tiān 诚 信 皇 天
Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Chéng zūn jué dé 诚 尊 厥 德
Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

Chéng lì míng mìng 诚 立 明 命
Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

Chéng zhī guǐ shén 诚 知 鬼 神
Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

Chéng yǎng xiào sī 诚 养 孝 思
Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

Chéng shùn mù duó 诚 顺 木 铎
Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi

Chéng qīn jīng shū 诚 钦 经 书
Sepenuh Iman Memuliakan Kitab Sishu dan Wujing

Chéng xíng dà dào 诚 行 大 道
Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

Shànzāi 善 哉

Cheng Xin Zhi Zhi 诚 信 之 旨
Keimanan Pokok Agama Khonghucu

Zhongyong Bab Utama:1

Tiān mìng zhī wèi xìng , shuài xìng zhī wèi
天 命 之 谓 性 ， 率 性 之 谓
dào, xiū dào zhī wèi jiào
道, 修 道 之 谓 教

Firman Tian itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

Daxue Bab Utama:1

Dà xué zhī dào, zài míng míng de,
大 学 之 道 ， 在 明 明 德,
zài qīn mín, zài zhǐ yú zhì shàn
在 亲 民 ， 在 止 于 至 善

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya, mengasihi Rakyat, dan berhenti pada puncak Kebaikan.

Shujing

Wéi Dé Dòng Tiān 惟 德 动 天
(Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan)
Xián Yǒu Yì Dé 咸 有 一德
Sungguh milikilah yang satu itu Kebajikan)
Shànzāi 善 哉
(demikianlah sebaik-baiknya)

Petunjuk Penggunaan Buku

Renungan sebagai perihal pengantar sebelum masuk materi di dalam suatu bab.

Kalimat yang merupakan pembahasan utama materi di dalam suatu bab.

Merupakan perihal-perihal yang akan dibahas dalam materi di dalam suatu bab.

Referensi ayat dalam Kitab Sishu dan Wujing yang beruhubungan dengan materi di dalam suatu bab.

Penugasan perseorangan peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari.
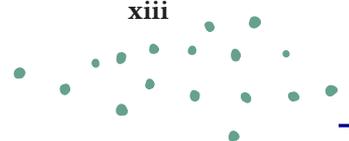
Aktivitas Kelompok

kegiatan kelompok belajar bisa berdiskusi atau yang lainnya, bertujuan untuk memperkuat pemahaman materi dalam suatu bab.

Refleksi

Berisi bagian yang memperdalam materi sebagai umpan bailk peserta didik.

Evaluasi Bab

Latihan soal kognitif peserta didik yang berfungsi sebagai indikator dalam memahami sebuah materi dalam suatu bab.

Daftar Istilah

Berisi keterangan tentang istilah yang ada dalam Agama Khonghucu.

Aspek/Elemen:
Perilaku junzi

Tujuan Pembelajaran:
Setelah mempelajari bab ini peserta didik diharapkan dapat:
- Menetapkan tiga prinsip dalam Bab Utama Kitab Daxue
- Menegaskan pembinaan diri
- Menetapkan proses pembinaan diri
- Membuktikan pembinaan diri sebagai kewajiban pokok manusia

Gambar 1.1 Remaja yang membuang diri

Gambar 1.2 Remaja yang berhasil

Renungan

Perhatikan kedua gambar di atas, perilaku kehidupan mana yang akan kalian pilih semua tergantung dari kesadaran kalian di dalam menentukan kehidupan yang akan kalian jalani.

Biasakan bila mengalami kegagalan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan kalian, jangan pernah menyalahkan orang lain sebagai penyebab tetapi berusahalah untuk membina diri. Agar persoalan dapat diatasi dengan solusi yang lebih baik.

Kata Kunci

Pembinaan diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia.

Peta Konsep

Pembinaan Diri
Tiga Prinsip
Menggemilangkan Kebajikan yang Bercahaya
Mengasihi Sesama
Berhenti pada Puncak Kebaikan
Pentingnya Pembinaan Diri
Proses Pembinaan Diri
Meneliti Hakikat Tiap Perkara
Mencukupkan Pengetahuan
Mengimankan Tekad
Meluruskan Hati
Membina Diri
Xiu Shen
Xiu Dao
Pembinaan diri sebagai Kewajiban Pokok Manusia
Membina Diri Membereskan Rumah Tangga
Teraturnya Negara Membawa Damai Dunia

A.Tiga Perinsip Dalam Bab Utama Kitab Daxue

Seperti yang sudah kita pelajari pada pelajaran yang lalu, bahwa kitab yang digunakan oleh umat Khonghucu terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok kitab yang mendasari (Kitab Wujing) dan kelompok kitab yang menjadi pokok (Kitab Sishu). Kelompok kitab yang mendasari salah satunya ada yang disebut Kitab Liji atau Kitab Kesusilaan dan Tata Peribadatan, dari sinilah Kitab Daxue ini berasal. Zengzi/Cing Cu salah satu murid Nabi Kongzi dari angkatan muda, di dalam Kitab Daxue berisi satu bab naskah kuno yang berasal dari Nabi Kongzi yang diturunkan langsung kepada Zengzi sebagai Bab Pendahuluan atau Bab Utama dalam Kitab Daxue. Sepuluh bab yang lain sebagai uraian yang dibuat oleh Zhengzi/Cing Cu. Semula Kitab Daxue ini tidak mempunyai bab dan ayat.

Kitab Daxue ini berisikan tentang tuntutan pembinaan diri, dari pembinaan batin yang terdalam dan terlembut, sampai pada pembinaan diri, keluarga, masyarakat, negara dan dunia. Di dalam Kitab Daxue ini ada konsep dasar yang diharapkan dapat membentuk karakter yaitu ada pada Bab Utama Kitab Daxue yang dikenal dengan nama Tiga Prinsip Utama (*San Gang*). Ayat tersebut berbunyi:

Kitab Daxue Bab Utama 1

"Adapun jalan suci (*dao*) yang dibawakan ajaran besar ini adalah menggemilangkan kebajikan yang bercahaya, mengasihi rakyat dan berhenti pada puncak kebaikan."

Aktivitas Kelompok

Perhatikan ayat dari Kitab Daxue Bab Utama pasal 1 di atas.

Diskusikan bersama temanmu poin-poin penting apa yang ada di dalam ayat tersebut dan diskripsikan tentang karakter yang ada pada temuanmu itu!

1. Menggemilangkan Kebajikan yang Bercahaya

Tian Yang Maha Kuasa menciptakan manusia melalui kedua orang tua kita tidak secara kebetulan tetapi sudah merupakan *Tian ming*/kehendak Tian. Setiap manusia yang dilahirkan kedunia ini dilengkapi dengan roh (*shen*) sebagai daya hidup rohani dan nyawa (*gui*) sebagai daya hidup jasmani.

Daya hidup jasmani yang berupa nafsu (*QiQing*) berupa perasaan gembira, marah, sedih, cemas, cinta, benci dan keinginan. (Kitab Liji VII/2,19)

Daya hidup rohani ini yang sering disebut dengan watak sejati yang merupakan benih-benih dari kebajikan yaitu:

- Perasaan hati berbelas kasihan dan perasaan tidak tega itulah benih dari *ren*/cintakasih.
- Perasaan hati malu dan tidak suka itulah benih dari *yi*/kebenaran.
- Perasaan rendah hati dan hormat itulah benih dari *li*/kesusilaan.
- Perasaan hati menyalahkan dan membenarkan itulah benih dari *zhi*/ bijaksana

Watak sejati ini yang menjadikan dasar atau bakat dari manusia untuk mampu berbuat kebaikan. Namun jika tidak dikembangkan maka akan pudar dan menjadikan manusia ingkar dari jalan sucinya. Seperti dalam sabda Nabi Yiyin: "*Shangdi* itu tidak terus menerus mengaruniakan hal yang sama kepada seseorang, kepada yang berbuat baik akan diturunkan beratus berkah dan kepada yang berbuat tidak baik akan diturunkan beratus kesengsaraan."

Seiring berjalannya waktu maka kodrat suci manusia ini akan berkembang dan terpengaruhi oleh pendidikan dan lingkungannya. Maka manusia wajib untuk selalu mengembangkan dan mengapresiasikan kodrat sucinya ini didalam kehidupan sehari-hari.

Kitab Lunyu XVII: 2

Nabi bersabda, "watak sejati itu saling mendekatkan, kebiasaan saling menjauhkan."

Aktivitas Kelompok

Kodrat suci manusia yang berupa watak sejati itu memang pada mulanya baik.
Akankah selamanya tetap baik?
Cari tahu dan apa alasan dari pendapat kalian?

2. Mengasihi Sesama

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan hidup berdampingan dengan penuh toleransi dan saling menghargai antarsesama tidak sesal penyalahan kepada orang lain. Dari sinilah sifat-sifat kemanusiaan kita diuji untuk dapat berlaku tulus. Praktik mengasihi sesama merupakan wujud dari kita dalam mengembangkan kodrat suci kita yaitu mengembangkan watak sejati.

Rasa hati berbelas kasihan terhadap sesama sebagai salah satu kodrat suci setiap manusia dapat diwujudkan dengan mau merasakan penderitaan orang lain dan berusaha untuk membantunya tanpa memandang suku, agama, dan golongan tertentu di dalam masyarakat. Perilaku hidup berdampingan saling menghargai dan menghormati pribadi masing-masing dapat menciptakan kedamaian dunia.

Gambar 1.3 Mengasihi sesama

Salah satu bentuk dari mengasihi sesama yang setiap tahun diaplikasikan oleh umat Khonghucu menjelang Perayaan Tahun Baru Imlek (biasa dirayakan seminggu menjelang Perayaan Tahun Baru Imlek/tanggal 24 bulan ke 12 kongzili) adalah yang sering disebut sebagai Hari Persaudaraan.

Pada saat Hari Persaudaraan ini umat Khonghucu berbagi kepada sesama sebagai rasa empatinya dengan cara memberikan bantuan terutama dalam bentuk materi (sembako) dan kue yang terbuat dari ketan yang berasa manis (yang dikenal dengan sebutan kue keranjang), Dengan maksud agar persaudara kita bisa manis dan kuat seperti kue keranjang dan ikut merasakan kebahagiaan dalam menyambut datangnya Tahun Baru Imlek.

Aktivitas Kelompok

Rasa empati ini tidak hanya pada saat Hari Persaudaraan saja, tetapi hendaknya dapat diaplikasikan juga di dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga, masyarakat, negara, dan dunia.

Mampukah kita dalam mengasihi sesama tidak menyebelah?

Mampukah kita dalam mengasihi sesama secara tulus?

Diskusikan pertanyaan di atas dalam kelompokmu dan kemudian padukan persamaan dari sifat kalian di dalam mengasihi sesama.

3. Berhenti Pada Puncak Kebaikan

Puncak kebaikan yang dimaksud adalah berusaha semaksimal mungkin di dalam melakukan segala perbuatan/tindakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai target dengan berlandaskan pada kebaikan sesuai predikat yang disandangnya.

Harapan untuk mencapai pada yang ‘ter’ di dalam kehidupan sehari-hari yang harus diusahakan dan diperjuangkan semaksimal mungkin guna mengembangkan watak sejatinya.

Kitab Daxue Bab III: 3

Di dalam kitab sanjak (*Shijing*) tertulis, "Betapa agung dan luhur raja *Wenwang*, betapa gemilang budinya karena selalu di tempaat hentian." (*Shijing*III.1.1.4.), sebagai raja Ia berhenti di dalam cinta kasih; sebagai menteri berhenti pada sikap bakti; sebagai ayah berhenti pada sikap kasih sayang; dan di dalam pergaulan dengan rakyat senegeri berhenti pada sikap dapat dipercaya."

Mari kita cermati ayat dari Kitab Daxue Bab III: 3 di atas! Dari sini jelaslah bahwa predikat atau peran seseorang tidaklah cuma satu, tetapi amatlah kompleks. Dengan seiring bertambahnya umur/waktu, yang semula hanya sebagai anak, meningkat sebagai kakak, sebagai orang tua, sebagai atasan, sebagai sahabat dan seterusnya.

Sebagai anak dapat bersikap bakti, sebagai pelajar dapat berprestasi sehingga dapat memuliakan orang tua, sebagai pekerja harus setia dan loyal pada pekerjaannya, sebagai pemimpin dapat bersikap cinta kasih.

Manusia mempunyai kekuatan batin, maka dengan mudah dapat mengetahui yang akan terjadi. Selain disetiap hal didunia ini sudah mempunyai hukumnya. Jika manusia belum mengetahui hukum itu maka dia belum menggunakan kecerdasannya. Maka di dalam Kitab Daxue diajarkan untuk yang akan belajar mula-mula supaya dapat menyelami dalam-dalam segala hal ikwal di dunia ini sehingga sanggup mencapai puncak kebaikan.

B. Pentingnya Pembinaan Diri

Pada saat pertama kita akan melakukan pembelajaran, maka terlebih dahulu diawali dari pembinaan diri. Pada diri yang terbina maka dia selanjutnya akan dapat membina masyarakat, negara hingga dapat menjaga perdamaian dunia.

Kitab Daxue dipelajari sebagai pemula untuk belajar ajaran Nabi Kongzi yang merupakan kitab tuntunan pembinaan diri dari pembinaan batin yang terdalam hingga pada pembinaan diri, keluarga, masyarakat, negara dan dunia. Kitab ini merupakan warisan mulia kaum Kong.

Pembinaan diri itu ibarat bila kita sedang berdiri didepan cermin. Melihat diri sendiri apakah ada yang kurang pas atau bahkan kelebihan. Supaya enak untuk dipandang dan dirasakan.

Apabila didapati hal yang kurang maka perlu untuk diperbaiki dan begitupun sebaliknya, bila ada hal yang berlebihan maka harus dikurangi, agar semuanya bisa menjadi harmonis.

Sebelum kita akan memulai untuk melangkah menjalani kehidupan. Pembinaan diri dalam ajaran Khonghucu merupakan hal yang paling hakiki. Seperti yang dikatakan oleh Zhuxi dalam kata pengantarnya di kitab Daxue berikut ini:

Gambar 1.4 Cermin sebagai gambaran diri.

Guruku *Chengzi/Thiacu* berkata, "Daxue ini adalah kitab warisan mulia kaum *Kong* yang merupakan ajaran pemula untuk masuk pintu gerbang kebajikan. Dengan ini akan dapat diketahui urutan cara belajar orang-orang zaman dahulu. Hanya oleh terpeliharanya Kitab ini, selanjutnya dapat dipelajari baik-baik Kitab Lunyu, dan Kitab Mengzi. Maka yang bermaksud belajar hendaklah mulai dengan bagian ini. Dengan demikian tidak akan keliru." (Kata pengantar Zhuxi Kitab Da Xue)

Bahwa dengan membina diri kita akan dapat menjadi manusia yang bisa selalu berubah untuk tidak mengulangi kesalahan atau kegagalan atas hasil yang dicapai serta tidak selalu sesal penyalahan atau melempar kesalahan kepada yang lain.

Perlu diketahui:

Zhuxi ini yang menyatukan empat kitab menjadi satu kitab yang disebut Kitab Sishu.

Sebagai contohnya bila suatu hari kita mendapati sebuah kenyataan yang tidak sesuai dengan keinginan/target yang akan diraih, kita harus kembali mencari penyebab dari kegagalan tersebut untuk berusaha memperbaikinya kembali sampai keinginan/target yang akan kita tempuh bisa berhasil atau yang disebut sebagai berhenti pada puncak kebaikan.

Kitab Daxue Bab II: 1

Pada tempayan raja *Tang* terukir kalimat, “Bila suatu hari dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari dan jagalah agar baharu selama-lamanya!”

Aktivitas Kelompok

Buktikan kalau pembinaan diri itu penting!

Berilah alasan kalian dan diskusikan di dalam kelompok kalian!

C. Proses Pembinaan Diri

Gambar 1.5 Proses pembinaan diri

Proses pembinaan diri akan diawali dari meneliti hakikat perkara, mencukupkan pengetahuan, mengimankan tekad, meluruskan hati dan sampailah pada pembinaan diri. Hal ini dibuktikan dari ayat yang ada di dalam Kitab Daxue Bab Utama 5 berikut:

Kitab Daxue Bab Utama 5

Dengan meneliti hakikat tiap perkara dapat cukuplah pengetahuannya; dengan cukup pengetahuannya akan dapat mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman akan dapatlah meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina akan dapatlah membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga yang beres akan dapatlah mengatur negerinya; dan dengan negeri yang teratur akan dapat dicapai damai di dunia.

Makna Cerita

Pada saat kalian setahun yang lalu akan memasuki sekolah yang saat ini kalian pilih (SMA/SMK) tentu sebelumnya kalian sudah mempertimbangkan hal-hal yang akan kalian hadapi dengan konsekuensi yang ada. Mengetahui maksud dan tujuan kalian memasuki sekolah yang menjadi pilihan kalian.

Jika saat ini kalian di SMA, tentunya kalian sudah mempertimbangkan dan punya cita-cita kelak akan meneruskan untuk belajar lebih tinggi lagi kejenjang perguruan tinggi agar bisa menyempurnakan ilmu yang kalian dapat saat ini.

Begitu juga kalian saat ini sekolah kejuruan/SMK, tentunya kalian sudah tahu akan kemana jika lulus nanti dengan bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat pada sebuah karir (bekerja), meskipun kalian juga akan bisa memperdalam kejenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Konsekuensi dari tindakan untuk meneliti hakikat suatu persoalan, sehingga mengetahui inti, maksud dan tujuan persoalan sehingga akan memudahkan kita untuk mencapai target yang akan diraih di dalam kehidupan.

1. Meneliti Hakikat Tiap Perkara

Bila kita akan membina diri hendaknya kita bisa mempertajam penglihatan dan pendengaran kita yaitu dengan banyak belajar dan pandai-pandailah bertanya di dalam mewujudkannya. Untuk itu kita perlu mengetahui inti dari persoalan tersebut sehingga maksud dan tujuan persoalan akan jelas.

Daxue Bab IV

Nabi bersabda, "Untuk memutuskan perkara di ruang pengadilan Aku dapat menyelesaikan seperti orang lain; tetapi yang wajib diutamakan ialah mengusahakan agar orang tidak saling mendakwa sehingga orang yang berhati tidak luruspun tidak berani berbuat fitnah, dan setiap orang menaruh hormat yang besar kepada harapan rakyat."

Inilah yang dinamai mengetahui pangkal.

2. Mencukupkan Pengetahuan

Setelah inti, maksud, dan tujuan persoalan yang ada kita ketahui, selanjutnya kalian tentunya akan menambah pengetahuan guna menunjang semuanya.

Dengan rajin belajar dan berfikir, orang akan mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam. Orang mempelajari pengetahuan harus tahu tujuan dan manfaatnya sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Kitab Lunyu Jilid I pasal 1 ayat 1

Nabi bersabda, "belajar dan selalu dilatih tidakkah itu menyenangkan?"

Kitab Lunyu Jilid II pasal 15

Nabi bersabda, "belajar tanpa berfikir sia-sia, berfikir tanpa belajar berbahaya!"

Kitab Zhongyong XIX: 19

Banyak-banyaklah belajar, pandai-pandailah bertanya, hati-hatilah memikirkannya, jelas-jelaslah menguraikannya, dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya.

Agama Khonghucu mengajarkan kepada umatnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan, baik secara fisik maupun secara rohani. Secara fisik orang belajar ilmu pengetahuan guna menunjang kehidupan dan mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, baik secara ekonomi maupun secara sosial, yaitu mendapat kedudukan sosial di lingkungannya. Secara rohani orang belajar pengetahuan untuk dapat menghadapi semua persoalan yang ada di dunia ini yaitu melalui belajar ilmu agama. Dengan mempelajari ilmu agama maka akan didapati ketenangan hati, sehingga dapat berfikir dengan benar. Kalau sudah dapat berfikir benar orang akan mudah untuk berhasil.

3. Mengimankan tekad

Bila sebuah permasalahan di dalam kehidupan sudah diketahui inti, maksud dan tujuan persoalannya dan kemudian kita sudah mempelajari ilmu sebagai penunjang, maka perlu adanya ketetapan hati di dalam mengatasi persoalan tersebut. Terutama di dalam mengendalikan nafsu yang ditimbulkannya.

Orang yang sudah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan sudah memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan perlu untuk mewujudkannya di dalam kehidupan, mempunyai ketetapan hati pada apa yang telah dipelajari, sehingga mampu menghadapi segala tantangan dan cobaan. Dengan kata lain mewujudkan apa yang menjadi potensi dari dalam diri. Tidak mendustai diri sendiri. Sungguh-sungguh mewujudkan apa yang sudah dicita-citakan dan diperjuangkan sejak awal.

Kitab Daxue Bab VI: 4

Harta benda dapat menghias rumah, laku bajik menghias diri, hati yang lapang itu akan membawa tubuh kita sehat. Maka seorang *junzi* senantiasa mengimankan tekadnya.

4. Meluruskan Hati

Terkadang dalam menghadapi sebuah persoalan manusia sering diliputi oleh emosi saat mengambil keputusan, berbicara dan bertindak. Orang yang dikuasai oleh emosi tidak akan mengambil keputusan yang tepat dan benar. Di dalam marah harus benar-benar dipikirkan akan akibat yang

akan ditimbulkannya. Untuk itu dalam mengambil keputusan perlu ada ketenangan dan keseimbangan, sehingga hati bisa lurus untuk mengambil kesimpulan/keputusan dengan hasil yang benar.

Kitab Daxue Bab VII ; 2

Hati yang tidak pada tempatnya, sekalipun melihat takkan nampak, meski mendengar takkan terdengar dan meski makan takkan merasakan.

5. Membina diri

Setelah melalui proses meneliti hakikat setiap perkara, kemudian mencukupkan pengetahuan, mengimankan tekad dan meluruskan hati barulah kita akan memasuki pada tahapan membina diri.

Pangkal dari membina diri itu adalah meluruskan hati. Karena itu bila diri dikuasai oleh nafsu (gembira, marah, sedih, cemas, cinta, benci dan keinginan, Kitab Liji VII/2: 19) maka tidak akan bisa lurus dan tidak akan merasakan kalau dirinya ingkar dari jalan suci.

Membinaan diri digolongkan menjadi dua yaitu:

a. *Xiu Shen*

   Xiu Shen adalah membina diri dari sisi akal dan pikiran. Dan berguna untuk menunjang kebutuhan fisik, kesejahteraan ekonomi dan posisi sosial kemasyarakatan.

b. *Xiu Dao*

   Membina diri secara rohani sering disebut juga sebagai *xiu dao* yaitu untuk mengendalikan emosi dan ketenangan hati dengan cara belajar agama.

Aktivitas Individu

Setelah mempelajari proses dari Pembinaan Diri, mari kita terapkan dalam kehidupan kalian dengan cara membeda-bedakan data mana saja hal yang tidak bisa kalian capai/ketidak puasan. Hal mana saja yang merupakan keberhasilan kalian.

Kemudian buatlah tabel bagaimana caranya kalian mengatasi pada hal-hal yang kalian anggap tidak mengenakan/kegagalan, dan melanjutkan hal-hal yang baik/sukses.

D. Pembinaan Diri Sebagai Kewajiban Pokok Manusia

Kitab Daxue merupakan kitab yang pertama di dalam Kitab Sishu. Hal ini karena kita wajib memiliki akhlak mulia serta dapat hidup berdampingan saling mengasihi sesama. Di dalam Kitab Daxue berisikan tentang bagaimana kita semua dapat membinaan diri sebagai hal yang penting dan utama untuk dilakukan oleh semua umat Khonghucu. Target tertinggi dari Kitab Daxue ini adalah menggemilangkan kebajikan yang bercahaya, mengasihi sesama dan berhenti pada puncak kebaikan sehingga terciptanya kedamaian di dunia.

Kitab Daxue Bab II ; 4

Di dalam Kitab Sanjak tertulis (Shijing), "Pandanglah tebing Sungai Qi, hijau berkilau jajaran bambu. Adalah seorang *junzi* yang mengesankan, laksana tanduk dibelah, dikikir, laksana batu di pahat, di gosok. Betapa teliti dan tekun dia, betapa terang dan mulia. Adalah seorang *junzi* yang senantiasa tak boleh dilupakan." (Shijing I.5.1.1). Laksana dibelah, dikikir itulah cara belajarnya. Betapa teliti dan tekun itulah cara membina dirinya. Betapa teliti dan tekun itulah cara meluruskan hatinya. Betapa terang dan mulia itulah yang menyebabkan orang hormat kepada-Nya, dan adalah seorang *junzi* yang senantiasa tak boleh dilupakan.

1. Membina Diri Membereskan Rumah Tangga

Rumah tangga adalah bentuk organisasi terkecil dalam masyarakat, di dalamnya ada beberapa anggota, ada orang tua, saudara sekandung, kakek dan nenek, pembantu rumah tangga atau mungkin juga bibi/paman. Di antara anggota keluarga ini mempunyai cara pandangan hidup yang berbeda.

Betapa indahnya bila keluarga itu harmonis, saling menghargai satu dengan yang lainnya. Ibarat pelangi semakin banyak perbedaan semakin indah dipandang. Demikian juga dalam sebuah keluarga. Perbedaan ini akan tertutup oleh adanya perasaan cinta kasih yang tulus dan saling menghormati.

Orang yang belum bisa membina dirinya tidak akan pernah dapat untuk mengembangkan keluarganya. Sebuah keluarga yang sejahtera dan harmonis tercipta karena anggota keluarganya masing-masing dapat membina diri, saling mengasihi dan menghormati. Tidak sesal penyalahan diantara anggota keluarganya. Karenanya, pembinaan diri sangat diperlukan sebagai awal untuk bisa melangkah dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Keluargalah lingkungan pertama yang akan dijumpai di dalam kehidupan manusia, didalam bersosialisasi.

Biasanya orang di dalam mengasihi dan membenci akan berlaku menyebelah, kita harus berusaha untuk menyadari hal ini dan berusaha untuk bisa tidak menyebelah sehingga tercipta sebuah keharmonisan terutama di dalam keluarga.

Teraturnya sebuah keluarga yang harmonis akan membawa dampak kepada negara yang teratur dan harmonis pula. Masyarakat yang berbudi, saling mengasihi dan menghormati serta saling mendukung dalam satu kesatuan. Akan tidak mudah untuk diprovokasi dan dipolitisasi yang akan berdampak pada terpecahnya sebuah negara.

Kitab **Daxue** Bab VIII ; 2 dan 3

Maka di dalam peribahasa dikatakan, “Orang tidak tahu keburukan anaknya, seperti petani tidak tahu kesuburan padinya.”

Inilah yang dikatakan, bahwa diri yang tidak terbina itu takkan sanggup membereskan rumah tangganya.

Diri yang tidak terbina akan sangat sulit untuk bisa membina rumah tangga. Membina rumah tangga akan lebih mudah dengan sebuah contoh perilaku, tidak hanya asal mengkritiki atas hasil yang ada.

2. Teraturnya Negara Membawa Damai Dunia

Perdamaian dunia tergantung dari keseimbangaan kekuatan negara-negara yang ada. Bila keadaan negara teratur, maka tidak akan ada negara yang berani untuk menjajah negara tersebut.

Negara yang teratur dapat terwujud apabila dalam keluarga rakyatnya dapat beres. Keberesan rumah tangga tergantung dari pribadi yang beres pula. Jadi sebuah negara akan teratur itu berawal dari rumah tangga yang teratur.

Kitab Mengzi, VII B ; 35

Mengzi berkata,: “Untuk memelihara hati, tiada yang lebih baik dari pada mengurangi keinginan. Kalau orang dapat mengurangi keinginan, meskipun ada kalanya tidak dapat menahannya, niscaya tiada seberapa. Kalau orang banyak keinginan-keinginannya, meskipun ada kalanya ia dapat menahannya, niscaya tiada seberapa.”

Aktivitas Kelompok

Coba diskusikan bersama teman-teman untuk dapat membuktikan bahwa pembinaan diri merupakan kewajiban pokok setiap manusia.

Hal-hal apa saja yang mendukung pernyataan kalian!

Refleksi

Bila sudah diketahui tempat hentian, akan diperoleh ketetapan tujuan, setelah diperoleh ketetapan, baharulah dapat dirasakan ketentraman, setelah tentram barulah dapat dicapai kesentosaan batin, setelah sentosa barulah dapat berpikir benar, dan dengan berpikir benar, barulah orang dapat berhasil

(Kitab Daxue, Bab Utama, 2)

Evaluasi Bab

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E yang paling kalian dianggap benar!

1. Kitab Daxue yang merupakan salah satu bagian dari Kitab Sishu berasal dari Kitab ....
   A. Shijing
   B. Shujing
   C. Liji
   D. Yijing
   E. Chunqiu jing

2. " Adapun jalan suci (*dao*) yang dibawakan ajaran besar ini adalah menggemilangkan kebajikan yang bercahaya, mengasihi rakyat dan berhentipada puncak ...."

   Kata yang bisa digunakan untuk melengkapi ayat dari Kitab Daxue Bab Utama 1 di atas adalah ....
   A. kebajikan
   B. kebaikan
   C. kesabaran
   D. kebijaksanaan
   E. kejayaan

3. Umat Khonghucu memperingati Hari Persaudaraan pada ....
   A. setiap saat jika ingin berderma
   B. seminggu sebelum tahun baru imlek
   C. seminggu sesudah tahun baru imlek
   D. saat menjelang penutupan tahun baru imlek
   E. saat ada rejeki berlebih

4. Bila suatu saat kita mengalami kesalahan/kekurangan pada hal yang hendak kita capai maka kita sebaiknya tidak sesal penyalahan kepada sesama melainkan kita harus ....
   A. meminta maaf
   B. merubah kesalahan
   C. membina diri
   D. mengendalikan emosi
   E. menutupi kesalahan

5. Langkah pertama di dalam proses pembina diri adalah ....
   A. mengimankan tekad
   B. mencukupkan pengetahuan
   C. menjaga perdamaian dunia
   D. meneliti hakikat tiap perkara
   E. membina rumah tangga

6. Kewajiban pokok setiap manusia dalam kehidupannya adalah ....
   A. berbuat baik
   B. membina diri
   C. dapat dipercaya
   D. bertindak benar
   E. membina rumah tangga

7. Yang dimaksud dengan meneliti hakikat setiap perkara adalah ....
   A. mempertajam penglihatan dan pendengaran sehingga semua persoalan dapat diatasi
   B. banyak belajar dan pandai-pandailah bertanya sehingga dapat menyelesaikan persoalan
   C. mengetahui inti dari persoalan sehingga maksud dan tujuannya jelas
   D. kekuatan batin yang dimiliki manusia sehingga dapat diketahui semua.
   E. setiap hal di dunia mempunyai hukum yang perlu diketahui oleh manusia

8. Yang dimaksud dengan mengimankan tekad adalah ...
   A. mewujudkan apa yang sudah menjadi potensi didalam diri.
   B. mempelajari berbagai ilmu pengetauan untuk mengatasi persoalan
   C. mancari hakikat dari persoalan agar dapat diatasi dengan mudah.
   D. belajar berlapang hari agar tubuh dapat sehat dan damai.
   E. bertekad untuk selalu berbuat didalam kebajikan

9. Sebelum kita bisa mengatur negara, terlebih dahuli kita harus bisa ....
   A. membina diri
   B. membina rumah tangga
   C. membina hubungan
   D. membina masyarakat
   E. membina keluarga

10. Perdamaian di dunia dapat dicapai melalui ....
   A. pembinaan diri
   B. keteraturan didalam rumah tangga
   C. keteraturan suatu negara
   D. masyarakat yang berpendidikan
   E. mencukupkan pengetahuan tentang kedamaian

Pengayaan:

Carilah ayat dari Kitab Sishu yang berhubungan dengan pembinaan diri, kemudian renungkan maksud dari ayat tersebut.

Apakah kalian sudah dapat mewujudkan maksud dari ayat tersebut di dalam kehidupan sehari-hari?

Daftar Istilah

- Dàxué, kitab (*tà süé* 大學/大学) Kitab Ajaran Besar; nama salah satu kitab suci yang tergabung dalam kitab Sìshū (四書, empat kitab yang utama/ pokok dalam Agama Khonghucu), di dalamnya terkandung tuntutan atau ajaran bahwa membina diri adalah tugas pokok manusia; Kitab Tay Hak
- Wŭjīng, kitab (*ŭ cīng* 五經/五经) kumpulan lima kitab Agama Khonghucu (Rújiào 儒教) yang dikelompokkan menjadi satu, dikenal sebagai kitab yang mendasari Agama Khonghucu; Ngo King (atau Ngo Keng)
- Sìshū, kitab (*së sū* 四書/四书) 'Empat Kitab';kumpulan kitab-kitab suci yang menjadi kitab pokok/utama dalam Agama Khonghucu, terdiri atas Dàxué (大學), Zhōngyōng (中庸), Lúnyŭ (論語), dan Mèngzĭ (孟子); kitab Su Si
- Lĭjì, kitab (*lĭ cì* 禮記/礼记) Catatan Kesusilaan, kitab suci Khonghucu bagian dari kitab Lĭjìng (禮經), sebagai subbagian kitab Wŭjīng (五經, kitab yang mendasari dalam Agama Khonghucu); Lee Ki
- Zēngzĭ (*cēng cë* 曾子) nama seorang murid Nabi Kŏngzĭ yang bernama asli Zēng Cān (曾參), nama kehormatannya Zĭ Yŭ (子與), murid yang menyusun kitab Dàxué (大學) dan kitab Xiàojīng (孝經), salah satu dari *sìpèi* (四配, empat pendamping Nabi Kŏngzĭ) dengan gelar Zōng Shèng (宗聖, Yang Memuliakan/Menjunjung Nabi); Cingcu (atau Cengcu); Cing Cham (atau Ceng Cham); Cu I
- tiānmìng (*thiēn mìng* 天命) 'firman atau takdir dari Tuhan'; sebutan religius yang bermakna perintah, kehendak, atau mandat Tuhan YME, yang dalam diri manusia mewujud sebagai benih-benih kebajikan atau watak sejati yang menjadi kekuatan sekaligus kewajiban bagi manusia untuk mengembangkan dan mengamalkannya; *Thian bing* (atau *Thian beng*); lihat juga sìdé
- Shàngdì (*sàng tì* 上帝) 'sesuatu atau penguasa tertinggi di atas'; sebutan untuk Tuhan Yang Mahabesar di tempat Yang Mahatinggi; Khalik Semesta Alam (langit dan bumi); Tuhan Yang Mahakuasa (baca kitab Lĭjì

III.II:2.17 atau kitab Shūjīng V.IA:6-7 dan Shūjīng V.IA:10); *Siang Te* (atau *Siong Te*) Shàngshū, kitab (*sàng sū* 尚書/Shàngdì (*sàng tì* 上帝) ‘sesuatu atau penguasa tertinggi di atas’; sebutan untuk Tuhan Yang Mahabesar di tempat Yang Mahatinggi; Khalik Semesta Alam (langit dan bumi); Tuhan Yang Mahakuasa (baca kitab Lǐjì III.II:2.17 atau kitab Shūjīng V.IA:6-7 dan Shūjīng V.IA:10); *Siang Te* (atau *Siong Te*)

- Zhū Xī (*cū sī* 朱熹) nama seorang tokoh terpenting kaum *Dàoxuéjiā* 道學家 (yang oleh orang Barat dinamakan kaum *Neo-Confucian*) beraliran rasionalisme (*lǐxué* 理學) dari zaman Dinasti Sòng (宋朝), hidup pada tahun 1130--1200, nama aliasnya Yuán Huì (元 晦); Cu Hi

- xiūdào (*sioū tào* 修道) membina diri menempuh jalan suci; sebutan dalam kitab suci Zhōngyōng Utama:1 yang menyatakan bahwa bimbingan menempuh jalan suci inilah dinamai agama (*xiūdào zhī wèi jiào* 脩道之謂教), kalimat yang mengandung definisi agama menurut Agama Khonghucu; menempuh jalan suci itu juga adalah melaksanakan firman Tuhan YME (*Tiānmìng* 天命); *siu too*

- xiūshēn (*sioū sēn* 修身) membina diri; salah satu kewajiban utama dalam perjalanan hidup umat Khonghucu (baca kitab Dàxué Utama:5-6); *siu sien* (atau *siu sin*)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Inggried Budiarti dan Andi Gunawan
ISBN: 978-602-244-736-8

Bab 2
Laku Bakti sebagai Inti Ajaran Khonghucu

Aspek/Elemen:

Perilaku ***junzi***

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini peserta didik diharapkan dapat:

- Membuktikan makna *xiao*
- Memilih ayat-ayat yang ada didalam Kitab Suci yang berhubungan dengan lima hubungan kemasyarakatan
- Memperjelas Kisah Bakti Raja Yao dan Shun
- Memperjelas nilai-nilai laku bakti kepada orang tua
- Membuktikan Bakti sebagai pokok kebajikan

Renungan

"Sesungguhnya laku bakti itu adalah hukum suci Tuhan, kebenaran dari pada bumi dan yang wajib menjadi perilaku manusia."

Apakah pernyataan di atas menurut kalian benar?

Kata Kunci

Laku bakti merupakan inti dari ajaran Khonghucu

Peta Konsep

Laku Bakti sebagai Inti Ajaran Khonghucu

- Pengertian *Xiao*
- Lima hubungan Kemasyarakatan dan Sepuluh Kewajiban
- Kisah Bakti Raja Yao dan Shun
- Bakti kepada Orang tua
  - Awal Laku Bakti
  - Tiga Tingkatan dalam Laku Bakti
    - Melayani Orang tua
    - Menjaga Nama Baik Orang tua
    - Memuliakan Orang tua
- Laku Bakti sebagai Pokok Kebajikan

A.Pengertian *Xiao*

Makna Cerita

Hua Mulan

Semenjak kecil, Hua Mulan suka berlatih berkuda dan memanah, ayahnya adalah seorang perwira yang gagah berani dan telah banyak melakukan pertempuran diberbagai medan peperangan. Ayahnya bernama Hua Hu.

Suatu hari ayah Mulan mendapatkan perintah untuk berperang melawan suku-suku di Utara. Pada waktu itu usia ayahanda Mulan sudah lanjut. Yang tidak mungkin lagi untuk maju berperang. Betapa berdukanya ayah Mulan karena tidak mempunyai anak lelaki yang bisa menggantikannya untuk maju berperang. Mengetahui hal ini membuat hati Mulan sangat berduka. Sementara adiknya masih kecil. Maka Hua Mulan memutuskan untuk dapat menggantikan tugas yang diberikan kepada ayahandanya dengan menyamar sebagai lelaki. (pada waktu itu seorang perempuan tidak diperbolehkan untuk ikut berperang).

Tekad Hua Mulan telah bulat untuk pergi menggantikan ayahandanya. Maka dengan berat hati kedua orang tuanya melepas Hua Mulan untuk memenuhi tugas negara yang harus dipatuhi.

Selama 12 tahun Hua Mulan berperang melawan musuh dan berhasil menunjukan kemampuannya sebagai prajurit yang tangguh dan berhasil memenangkan peperangan diperbatasan.

Keberhasilan Hua Mulan membuat kebanggaan Kaisar dan memberi hadiah jabatan yang tinggi. Hua Mulan menolaknya dengan alasan akakn merawat orang tuanya yang sudah lanjut usia.

Hua Mulan kembali kerumah disambut dengan suka cita oleh keluarganya. Mereka semua sangat bangga kepada Hua Mulan yang telah menunjukan kesetiaannya kepada Negara dan berbakti kepada orang tuanya.

Suatu ketika teman prajuritnya berkunjung kerumah Hua Mulan, betapa terkejutnya dia karena ternyata Hua Mulan seorang prajurit yang gagah perkasa itu adalah seorang perempuan.

Kisah Hua Mulan merupakan kisah seorang anak perempuan yang amat berbakti kepada kedua orang tua dan juga kepada negaranya. Dengan tulus, satya dan berani berjuang membela nama baik orang tua dan juga negaranya. Ini adalah kisah klasik seorang anak yang berbakti. Dari kisah ini pula menunjukan bahwa berbakti itu tidak dibatasi oleh gender. Semua orang bisa melakukannya asal ada kemauan dan pengabdian yang tulus baik kepada orang tua maupun kepada negaranya.
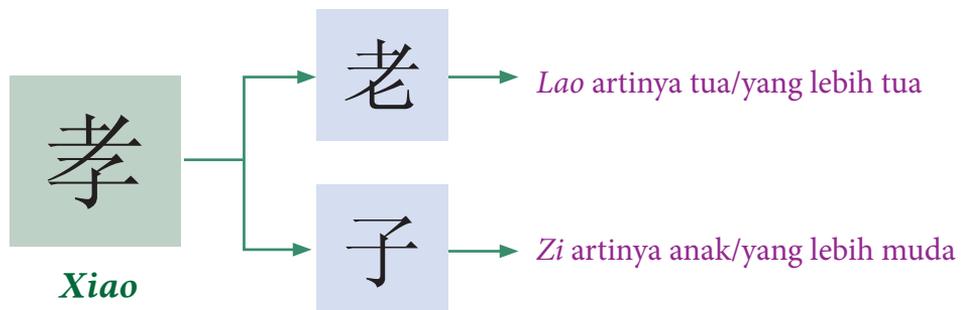
Perhatikanlah bagan berikut ini:

Xiao atau berbakti, menurut karakter hurufnya terdiri dari dua huruf, yaitu: huruf *Lao* mempunyai arti tua atau yang lebih tua dan dimuliakan. Huruf *zi* mempunyai arti anak atau yang lebih muda. Jadi xiao mempunyai makna seorang anak seorang anak menjunjung orang tua dengan sepenuh hati. Secara imani, *xiao* dapat diartikan memuliakan hubungan.

Gambar 2.1 Anak berbakti

Dari sini jelaslah bahwa *xiao* yang sering diterjemahkan berbakti itu bukan semata-mata menyangkut hubungan antara anak dan orang tua saja. Tetapi juga memuliakan hubungan dengan Tian Sang Maha Pencipta, memuliakan hubungan dengan alam sebagai penyedia sarana kehidupan, serta memuliakan hubungan dengan sesama manusia.

Memuliakan hubungan antara anak dan orang tua hanya salah satu bagian dari *xiao* yaitu memuliakan hubungan manusia dengan sesama.

Xiao sesungguhnya sendi utama dalam ajaran Khonghucu. Maka diperlukan pemahaman yang benar, sehingga tidak terjadi penyempitan makna yang sesungguhnya.

Di dalam Kitab Xiaojing VII, 1 dan 2 *Zhengzi* berkata, "sungguh besar makna laku bakti

Nabi Kongzi bersabda, "sesungguhnya laku bakti itu ialah hukum suci Tuhan, kebenaran dari pada bumi dan yang wajib menjadi perilaku manusia. Hukum suci Tian dan bumi itulah yang menjadi suri teladan manusia."

B. Lima Hubungan Kemasyarakatan dan Sepuluh Kewajiban

Secara imani *xiao* (berbakti) mempunyai makna yaitu memuliakan hubungan. Hubungan antara Tian, bumi (*di*), dan sesama manusia (*ren*) yang sering disebut sebagai tiga dasar alam/*sancai*.

Dalam hubungan antarsesama manusia terdapat konsep lima hubungan kemasyarakatan/*wulun* (Kitab Shujing II.II.2) Di dalam kitab *Zhongyong* XIX: 8, disebut sebagai lima jalan suci yang wajib ditempuh/dijalani oleh manusia. Menurut Mengzi di dalam kitab Mengzi IIIA:4/8, kelima hubungan kemasyarakatan ini ada yang mendasari ikatan sebagai hubungan kemanusiaannya. Lima hubungan kemasyarakatan ini akan melahirkan sepuluh konsep kewajiban (*shiyi*).

1. Hubungan antara raja dan menteri (atasan/pemimpin dan bawahan)

Hubungan antara raja dan menteri di dasari oleh adanya kebenaran/keadilan/kewajiban. Sebagai pemimpin hendaknya bersikap cinta kasih, dan sebagai bawahan harus dapat setia dan hormat kepada atasannya.

2. Hubungan antara ayah (orang tua) dan anak

Hubungan antara orang tua dan anak di dasari oleh adanya kasih. Sebagai orang tua harus mempunyai sikap kasih sayang dan sebagai anak harus berbakti.

3. Hubungan antara suami dengan istri

Hubungan antara suami dan istri ada pembagian tugas.

Sebagai suami harus dapat bersikap benar, adil, dan tahu kewajiban. Sebagai istri bersikap patuh dan dapat menyesuaikan diri (dalam kebenaran).

4. Hubungan antara kakak dan adik atau yang tua dan yang muda

Hubungan antara kakak dan adik atau yang tua dan yang muda ada pengertian akan kedudukan masing-masing.

Sebagai kakak atau yang lebih tua dapat bersikap mendidik, mau mengalah serta bermurah hati dan sebagai adik atau yang lebih muda dapat hormat, rendah hati, patuh dan mengikuti dalam kebenaran.

5. Hubungan antara kawan dan sahabat.

Dalam hubungan antara kawan dan sahabat ada sifat dapat dipercaya.

Setiap manusia menempati kedudukannya masing-masing di dalam kehidupan ini. Jika tidak sesuai dengan kedudukannya maka akan terjadi kekacauan.

Seorang pemimpin hendaknya dapat berlaku sebagai pemimpin. Pembantu, sebagai pembantu. Orang tua sebagai orang tua dan anak sebagai anak. Semua dapat menduduki kedudukannya masing-masing. (Kitab Lunyu XII; 11. 2)

"Adapun laku bakti itu, dimulai dengan melayani orang tua, selanjutnya mengabdi kepada pemimpin dan akhirnya menegakan diri." (Kitab Xiaojing I.6)

"Di dalam mengabdi kepada ayah, hendaknya ada rasa cinta seperti mengabdi kepada ibu, ada rasa hormat seperti mengabdi kepada pemimpin. Maka orang yang berbakti akan setia mengabdi kepada pemimpin. Sehingga orang akan dapat melindungi berkah atas kedudukannya." (Kitab Xiaojing V.1)

"Menggunakan jalan suci Tian, pandai-pandai mengusahakan bumi, hati-hati menjaga diri, hemat dalam belanja sehingga mampu merawat ayah dan bunda, jika dijalan kan sejak awal maka tidak akan mendatangkan kepedihan." (Kitab Xiaojing VI.1 dan 2)
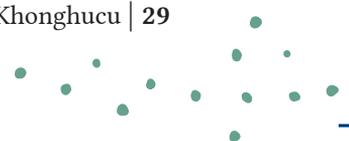
Nabi Kongzi bersabda, “Seorang *junzi* mengabdi kepada atasannya, saat maju melaksanakan tugas selalu memikirkan bagaimana menipiskan kesalahan-kesalahannya. Ia mematuhi atasannya dalam perkara yang baik dan menolong atasannya agar tidak terjerumus kepada perkara yang buruk, maka antara atasan dan bawahan ada rasa kasih (kekeluargaan).” (Kitab Xiaojing XVI)

Kitab Mengzi, IA:1/5

“Belum pernah ada seorang yang berperi cinta kasih menyia-nyiakan orang tuanya, dan belum pernah ada seorang yang menjunjung kebenaran membelakangi rajanya (pemimpinnya).”

C.Kisah Bakti Raja Yao dan Shun

Gambar 2.2 Nabi *Yao*

Raja Yao merupakan raja yang bijaksana dan pandai. Ayah dari raja Yao adalah cucu buyut Kaisar Huangdi. Pada saat beliau berusia 20 tahun beliau meneruskan tahta ayahnya, membangun ibukota di Pingyang (sekarang Kota Linfen), Provinsi Shanxi. Beliau mempunyai marga Taotang (陶唐) dan nama pribadi Fangxun (放勳), yang dikemudian hari dikenal juga dengan nama Tang Yao (唐堯).

Raja Yao adalah orang yang cerah batin, mulia, pandai, suka mengalah sehingga dijadikan teladan. (Kitab Shujing I.I.1)

Beliau mendapatkan wahyu *chi long fu tu* yang bertuliskan warna merah mendapat berkah perlindungan Tian, dan usia yang lanjut. Raja Yao dikenal juga karena kesederhanaannya dan amat memperhatikan kepentingan rakyatnya.

Konon tempat tinggalnya tidak di istana tetapi pada sebuah rumah yang sederhana, hidup tidak dengan kemewahan, mengajarkan rakyat untuk menanam dan menuai padi, menangkap dan memelihara ikan, berburu, berternak hewan sesuai dengan musim. Pada masanya juga dilakukan penyempurnaan penanggalan (Kitab Shujing, bagian I.I.II.3)

Masalah terbesar pada saat pemerintahan Raja Yao adalah bencana banjir bahkan sampai selama 60 tahun belum bisa diatasi. Raja Yao mengutus menterinya yang bernama Chong Bo Guan (崇伯鲧) untuk mengatasi bencana banjir namun selama sembilan tahun belum bisa teratasi. Chong Bo Guan adalah ayah dari Baginda Da Yu（大 禹）.

Raja Yao pandai memimpin negara, menteri-mentrinya juga pandai pada dbidangnya masing-masing. Salah satunya adalah Menteri Shun yang menangani masalah sipil. Menteri Shun（舜）seorang muda yang pandai dan terkenal akan tabiat bijak sebagai anak yang berbakti, dicintai dan dihormati semua orang.

Kesadaran Raja Yao akan usianya yang semakin tua, beliau segera mencari penggantinya. Beliau menginginkan pengganti yang bijak. Pilihan jatuh pada Shun.

Pada 73 tahun pemerintahan Baginda Yao, saat musim semi bulan pertama mengangkat Yu Shun (虞舜) sebagai penggantinya. Di Kuil Wen Zu（文 租), Yu Shun, bersujud kepada Tian untuk menerima tugas.

Sabda Baginda Tang Yao disaat pelantikan: "Hati manusia senantiasa di dalam rawan, hati didalam jalan suci itu sungguh rahasia/muskil. Senantiasalah pada yang saripati, senantiasalah pada yang esa itu. Pegang teguh sikap *zhongyong*." (Kitab Shujing II.II.15)

"Kata-kata yang tidak berdasar, jangan didengarkan, rencana yang tidak jelas/tidak dimusyawarahkan, jangan diikuti." (Kitab Shujing II.II.16)

Sabda ini kelak diucapkan oleh Yu Shun, pada saat pelantikan *Da Yu.*

Baginda Tang Yao wafat pada 28 tahun Baginda Shun memerintah. (Kitab Shujing II.IV.13) pada saat Baginda Yao meninggal, seluruh rakyat melakukan perkabungan selama tiga tahun. Ini bukti bahwa Beliau ada di hati rakyatnya.

Shun lahir di Youxu sekarang terletak di sebelah utara Kabupaten Yongji Provinsi Shanxi. Bermarga Yu (虞) Pada masa Shun masih kecil, ibundanya meninggal dan ayahnya menikah lagi dan memiliki seorang anak yang bernama Xiang (象).

Baginda Yu Shun (虞舜) amat dicintai rakyatnya seperti halnya dengan Baginda Yao karena beliau sangat baik hati dan peduli, pekerja keras dan tidak egois. Suatu ketika beliau amat prihatin dan menyadarkan para petani akan nilai kedamaian, arti persahabatan dan prinsip memberi-menerima kepada para petani di kaki Gunung Li yang selalu bertengkar dan berkelahi masalah tanah yang akhirnya menimbulkan kebencian dan kecurigaaan di desa tersebut. Beliau adalah orang yang baik hati, pekerja keras, tidak egois, dan peduli terhadap lingkungannya. Dengan usaha yang keras dan bersungguh-sungguh akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Demikian halnya dengan para nelayan Shun menekankan akan pentingnya kepercayaan dan keterus terangan dalam bergaul dengan orang lain. Baginda Shun juga membimbing para perajin dari tanah liat, sehingga kualitas hasilnya meningkat.

Baginda Shun mendapat julukan sebagai bapak *Zhong Hua* (重华) yang bermakna "Bunga yang menyemarakan kebajikan" beliau selaras dengan Baginda Yao yang mendahului, bijaksana, cerah batin, ramah, hormat dan penuh kejujuran. (Kitab Shujing II.II.I.1)

Baginda Shun sampai berumur tiga puluh tahun adalah rakyat jelata, tiga puluh tahun berikutnya memangku jabatan mendampingi Baginda Yao dan lima puluh tahun kemudian mangkat. (Kitab Shujing II.II.VI.28)

Kitab Zhongyong Bab XVI: 1 dan 2

Nabi bersabda, "Sungguh besar laku bakti Shun, kebajikannya sebagai nabi, keagungannya sebagai raja, kekayaannya meliputi empat samudra, bio leluhurnya tetap dipuja dan terpelihar anak cucunya."

"Maka seorang yang berkebajikan besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama dan mendapat panjang usia."

Keluarga *Shun*

Ibu tiri Shun selalu saja mempengaruhi ayah Shun untuk membenci dan berencana jahat untuk menyingkirkan Shun. Karena rasa iri hatinya.

Suatu hari Shun diperintahkan untuk memperbaiki atap rumah.

Saat Shun sedang memperbaiki atap rumah, ibu tiri Shun menyuruh orang untuk menyingkirkan tangga dan membakar atap rumah. Ayah Shun turut terpengaruh hasutan ibu tirinya. Beruntung Shun dapat selamat.

Pada kesempatan lain Shun diperintahkan untuk membuat sumur, disaat Shun sudah di dalam sumur, Xiang bersama ayahnya menimbun sumur tersebut dengan tanah untuk mengubur hidup-hidup Shun.

Dengan sekuat tenaga Shun terus menggali hingga tembus di tempat lain dan berhasil keluar dengan selamat.

Shun yang berbakti, baik hati dan pemaaf tetap menghormati ayah dan ibu tirinya serta tetap mencintai adik tirinya. Meskipun berkali-kali dicelakai.

Gambar 2.3 Kisah Bakti Raja Shun

Aktivitas Individu

Buktikanlah apakah kisah Hua Mulan dan kisah Raja Shun, merupakan kisah berbakti?

Apa alasan kalian atas pernyataan kalian!

D.Bakti Kepada Orang Tua

Keluarga tidak hanya terdiri dari suami dan istri yang membesarkan anak-anaknya saja, terkadang dalam sebuah keluarga ada orang tua dari suami atau istri bahkan terkadang ada juga saudara kandung dari istri atau suami, dan pembantu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga semakin kompleks juga permasalahan yang ada, jika tidak adanya saling pengertian, saling menghormati, menghargai. Sebuah keluarga dituntut agar selalu rukun diantara anggotanya, agar tercipta sebuah keluarga yang harmonis. Dalam sebuah keluarga, setiap peribadinya harus berperan aktif untuk mewujudkan keharmonisan.

Dari keluarga kalian untuk pertama kali bersosialisasi dengan orang lain dan akan belajar bermasyarakat, saling menghargai serta menghormati pribadi orang lain, memulai mengaplikasikan laku bakti kepada orang tua, dan saudara kandung serta anggota keluarga lain.

Diantara suami istri ada keluarga masing-masing yang sering disebut sebagai keluarga besar. Bila di dalam sebuah keluarga besar ada yang telah mendahului kembali keharibaan Tian maka disebut sebagai leluhur.

Seorang anak disebut berbakti, manakala dia dapat mengabdi kepada orang tuanya dengan sikap hormat di dalam merawat, sungguh-sungguh berusaha memberikan kebahagiaan, dan disaat berkedudukan tinggi tidak menjadi sombong, berkedudukan rendah tidak suka mengacau, tidak mau berebut di dalam hal yang remeh.

Jika seorang anak tidak dapat menghindarkan diri dari ketiga cacat (berkedudukan tinggi sombong, berkedudukan rendah suka mengacau dan suka merebutkan hal-hal yang remeh) ini, maka meskipun dia merawat orang tuanya dengan sungguh-sungguh tidak dapat disebut sebagai anak yang berbakti.

Adakalanya orang tua kalian berbuat sebuah kesalahan, orang tua juga tidak lepas pada kekeliruan/kesalahan sesuai dengan kodratnya sebagai manusia. Jika hal ini terjadi, hendaknya kalian dalam memperingatkan dengan lemah lembut, hormat dan jangan menggerutu.

Mengzi berkata, "Yang dianggap tidak berbakti pada zaman ini ada lima hal yaitu:

1. Malas keempat anggota tubuhnya dan tidak memperhatikan perawatan terhadap orang tuanya.
2. Suka berjudi dan bermabuk-mabukan serta tidak memperhatikan perawatan terhadap orang tuanya.
3. Tamak harta benda, hanya tahu istri dan anaknya sehingga tidak memperhatikan perawatan terhadap orang tuanya.
4. Hanya menuruti keinginan mata dan telinga, sehingga memalukan orang tua
5. Suka akan keberanian dan suka berkelahi, sehingga membahayakan orang tua."

(Kitab Mengzi, IV B;30, 2)

Berbakti pertama kalinya kepada orang tua, kemudian leluhur, dan barulah bisa berbakti kepada Tian.

Kitab Zhongyong XVIII, 2

Ádapun yang dinamai berbakti ialah dapat baik-baik meneruskan pekerjaan mulia orang tuanya."

1. Awal Laku Bakti

Perbuatan untuk tidak berani merusak tubuh, anggota badan, rambut dan kulit yang diterima dari ayah bunda inilah yang merupakan awal dari laku bakti. (Kitab Xiaojing I: 4)

Untuk berbakti bukanlah hal yang sulit, sebenarnya dengan menjaga kesehatan dan kebersihan diri itu sudah merupakan awal dari laku bakti. Jika anak sakit orang tua akan ikut merasakannya, maka seorang anak yang berbakti tidak akan membiarkan dirinya sakit.

2. Tiga Tingkatan Dalam Laku Bakti

Menurut Zhengzi, ada tiga tingkatan di dalam laku bakti, yaitu bakti yang terbesar itu memuliakan orang tua, yang kedua tidak memalukan orang tua dan yang terbawah hanya dapat memberikan perawatan (Kitab Liji XXI:9).

a. Melayani/memberikan Perawatan Kepada Orang Tua
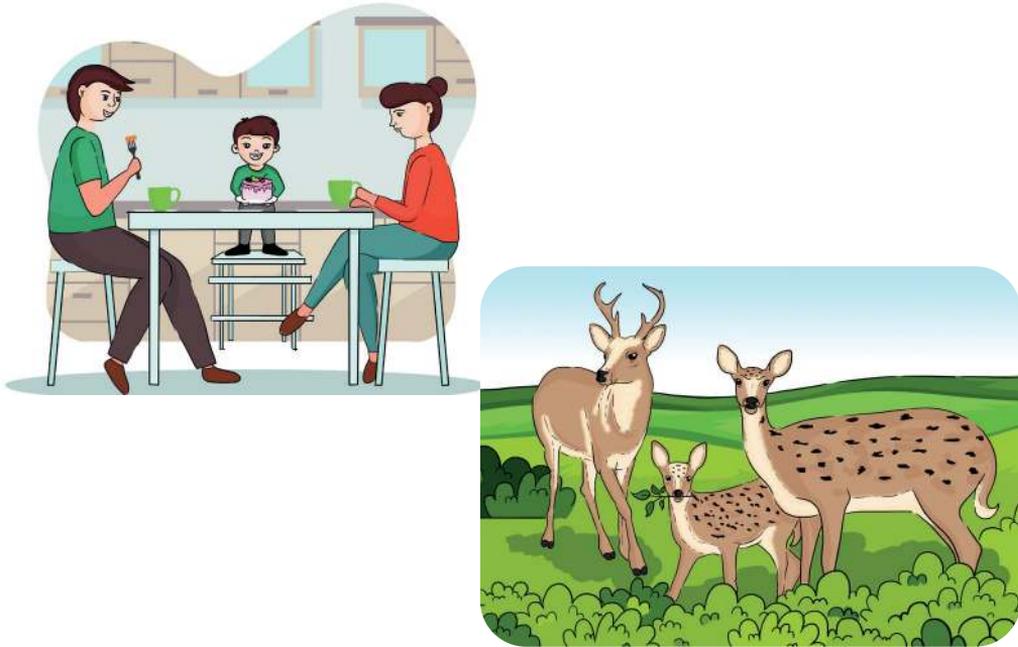
Gambar 2.4 Hal Memberi Perawatan

Memberikan perawatan/melayani kepada orang tua di dalam tingkatan laku bakti merupakan yang paling rendah. Memberikan perawatan kepada orang tua harus dilakukan dengan kesusilaan dan ketulusan, tidak sekedar memberi perawatan saja. Jika hanya sekedar memberikan perawatan saja lalu apa bedanya dengan hewan.

Sekedar mencukupi orang tua dengan uang atau memberikan makanan tanpa menghidangkannya dengan baik dan sungguh-sungguh penuh hormat. Itu belum disebut berbakti. Bahkan sekarang dengan mudahnya seorang anak mengirim orang tuanya ke panti jompo, dengan alasan agar ada teman dan alasan-alasan lain. Sungguh sangat menyedihkan jika ada anak yang seperti itu. Dia tidak mengingat betapa besar jasa orang tuanya membesarkan dan mendidik dia.

b. Tidak Memalukan Orang Tua/Menjaga Nama Baik Orang Tua

Gambar 2.5 Anak sukses

Laku bakti yang kedua yaitu tidak memalukan/menjaga nama baik orang tua, merupakan segala perbuatan yang tidak menjadikan nama baik orang tua rusak atau tercemar. Salah satunya dengan mengendalikan nafsu yang timbul. Misalnya kalian tidak berbuat hal-hal yang negatif seperti berkelahi, berbuat curang, jahat (mencuri, menipu dan lain-lain), bersikap iri-dengki, membuat onar dan meresahkan masyarakat disekelilingnya.

Saat ini dengan mudahnya komunikasi lewat internet dalam media sosial menjadikan dengan mudah tersebarnya berita-berita yang belum tentu akan kebenarannya. Terkadang tanpa mengecek kebenaran dari berita kalian langsung sebar (*share*) apapun alasannya, hal ini terkadang dapat membuat si penerima berita menjadi ikutan percaya. Opini yang tergalang belum tentu kebenarannya akan merugikan. Terlebih jika berita tersebut bersifat kebencian. Sikap mengumbar kebencian terhadap orang lain melalui media sosial dapat merusak nama baik orang tua.

Dengan nama baik sesungguhnya adalah warisan yang tidak ternilai harganya bagi anak cucu keturunannya. Memperoleh sebuh nama baik juga memerlukan sebuah perjuangan yang cukup berat. Maka bila ada seorang

anak yang tidak dapat menjaga nama baik orang tuanya, maka dia dapat disebut sebagai anak yang tidak berbakti.

c. Memuliakan Orang Tua

Memuliakan berasal dari kata mulia, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti, memandang mulia, sangat hormat, menjunjung tinggi.

Dengan pengertian tersebut, dapat berarti bahwa yang disebut memuliakan orang tua itu berarti menjunjung tinggi orang tua. Maknanya melebihi dari segala-galanya. Di dalam memuliakan orang tua termasuk di dalamnya merawat orang tua dan menjaga nama baik orang tua.

Memuliakan orang tua menurut Zhengzi merupakan laku bakti yang terbesar. Dapat menyiapkan segala-galanya dalam pengabdian, sampai tidak terukur oleh pikiran. (Kitab Liji XXI; 13)

Menjadi manusia yang berdaya guna ditengah-tengah masyarakat bisa menjadi kebanggaan orang tua, menjaga diri agar tidak sakit sehingga tidak membuat orang tua khawatir, berlaku hormat kepada orang yang lebih tua, rendah hati dan tidak sombong itu merupakan salah satu dari upaya kalian di dalam memuliakan orang tua.

Aktivitas Kelompok

Bagaimana caranya kalian mewujudkan perilaku bakti kalian kepada orang tua?

Melalui diskusi dalam kelompok kalian, bagaimana caranya kalian membangun perilaku bakti kalaian kepada orang tua kalian?

E. Laku Bakti Sebagai Pokok Kebajikan

Perhatikanlah bagan berikut ini:
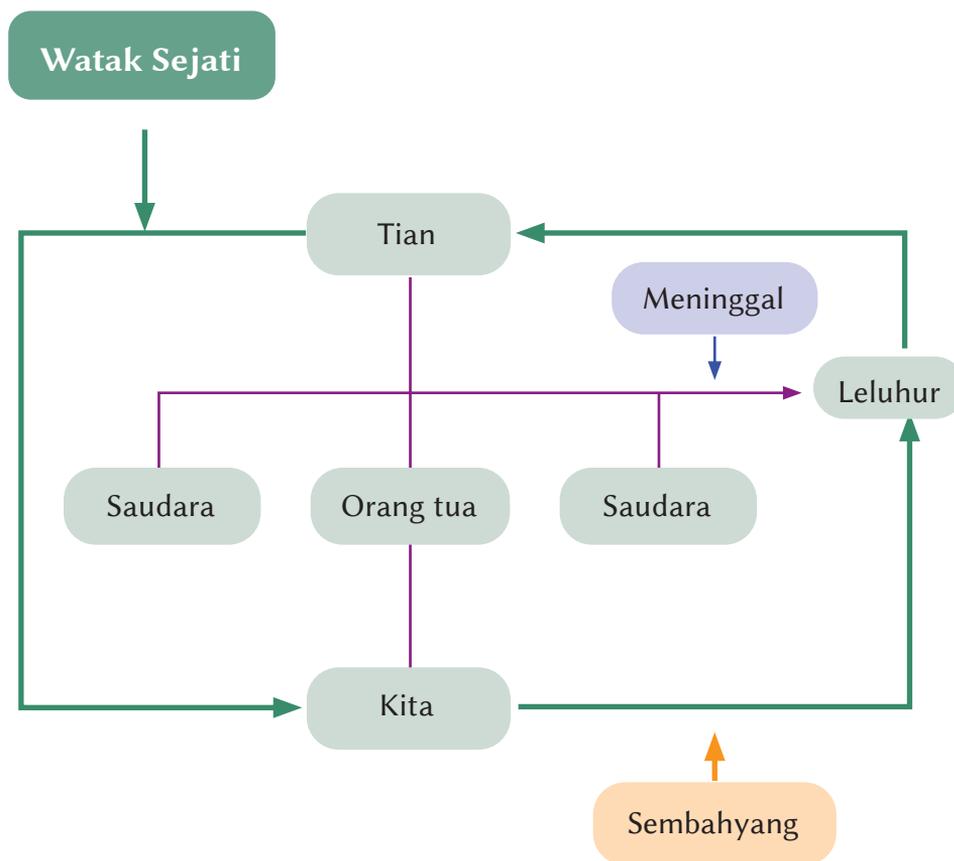
Penjelasannya:

Kita ada karena leluhur, melalui kedua orang tua kita dilahirkan kedunia ini untuk dapat mengembangkan watak sejati yang merupakan karunia Tian kepada kita. Oleh karena itu kita sebagai manusia wajib untuk berlaku bakti terutama kepada kedua orang tua kita dan juga leluhur. Demikian juga manakala kita akan bersembahyang kepada Tian, kita harus terlebih dahulu untuk bersembahyang kepada leluhur.

Kewajiban utama seorang anak adalah berbakti kepada orang tua. Jika seorang anak tidak dapat berbakti kepada orang tuanya mana mungkin dia akan bisa berbakti kepada negaranya dengan benar.

Laku bakti kepada orang tua yang terbesar adalah memuliakan orang tua. Demikian pula, bagaimana dia akan berbakti kepada Tian jika kepada leluhurnya saja tidak bisa berbakti.

Seorang anak yang berbakti, akan mengenang dan meneruskan cita-cita luhur dari leluhurnya. Leluhur merupakan orang yang sudah meninggal dunia, yang mempunyai hubungan keluarga atau seseorang yang semasa hidupnya pernah berjasa di dalam kehidupan kita.

Tanpa leluhur kita tidak akan pernah ada. Sedikit atau banyak leluhur telah berjasa kepada kita. Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban kita untuk selalu ingat dan menghormati serta mengenang leluhur kita meskipun telah jauh.

Salah satu cara untuk mengenang leluhur, yaitu dengan cara menyembayanginya dengan penuh kesusilaan. Sembahyang leluhur dilakukan pada ;

1) Setiap tanggal 1 dan 15 imlek
2) Peringatan hari wafat leluhur, biasanya dilakukan antara pukul 05.00 – 07.00
3) Sembahyang tutup tahun, tanggal 29 bulan ke 12 kongzili pukul 13.00 – 15.00
4) Sembahyang *Qingming*, tanggal 4 atau 5 April biasa dilakukan di makam atau rumah abu.
5) Sembahyang arwah leluhur atau sembahyang bulan bakti leluhur, dilakukan selama bulan ke 7 kongzili puncaknya pada tanggal 15 bulan ke 7 kongzili. Pada akhir Sembahyang pada bulan ke 7 kongzili ini kita akan melakukan juga sembahyang sosial yang disebut sembahyang *Jing he ping* atau sembahyang arwah umum.

Seorang anak berbakti dalam melakukan sembahyang, dia memacu diri sepenuh hati di dalam semangatnya, ketulusannya dan kesujudannya. Sungguh-sungguh diselami tata kesusilaannya sehingga tidak berbuat melampaui dan kurang. Maju mundur penuh hormat, seolah langsung mendengar titah orang tuanya itu yang memberi perintah dan petunjuknya. (Kitab Liji XXI, I.10)

Dengan dapat baik-baik meneruskan cita-cita leluhur serta dapat meneruskan pekerjaan mulia orang tuanya inilah yang dinamai anak yang berbakti. (Kitab *Zhongyong* XVIII; 2)

Perilaku manusia yang paling mulia menurut Nabi Kongzi adalah perilaku bakti. Jadi, sebagai makhluk termulia yang diciptakan oleh Tian maka manusia wajib untuk berbakti.

Bila menebang pohon, memotong burung dan hewan tidak pada waktunya dan tidak memikirkan kelestarian maka dia disebut sebagai orang yang tidak berbakti. (Kitab Liji XXI; 13)

Kitab Xiaojing I.5

"Menegakan diri hidup menempuh jalan suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah akhir laku bakti"

Refleksi

Sikap hormat dengan penuh kesusilaan akan menjadikan orang dekat dengan cinta kasih.

Evaluasi Bab

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E yang paling kalian dianggap benar!

Perhatikan gambar berikut ini!

Sumber: www.antarafoto.com

1. Gambar di atas merupakan bencana alam yang terjadi karena ulah manusia yang tidak berbakti. Termasuk dalam golongan tidak berbakti yang mana?
   A. berbakti kepada hutan
   B. berbakti kepada tumbuhan
   C. berbakti kepada alam
   D. berbakti kepada Tuhan
   E. berbakti kepada manusia

2. Makna imani dari huruf *Xiao* adalah ...
   A. yang muda dapat menggendong yang lebih tua
   B. yang muda mendorong yang lebih tua
   C. memuliakan orang tua, leluhur, dan Tian
   D. memuliakan hubungan
   E. memuliakan makna bakti
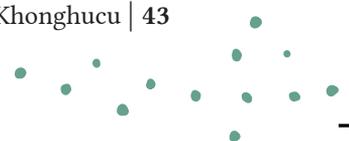
3. Seorang pemimpin hendaknya dapat berlaku sebagai pemimpin. Pembantu, sebagai pembantu. Orang tua sebagai orang tua dan anak sebagai anak. Semua dapat menduduki kedudukannya masing-masing. (Kitab Lunyu XII; 11. 2)

   Dari maksud ayat di atas melambangkan hubungan apa?

   A. Hubungan orang tua dengan anak
   B. Hubungan kemasyarakatan
   C. Hubungan pemimpin dan pembantu
   D. Hubungan pekerjaan
   E. Hubungan timbal balik

4. Merawat orang tua yang tengah sakit dengan penuh hormat dan kesusilaan, tidak pernah menggerutu dan tulus ikhlas dalam merawatnya. Sehingga tak bisa diukur dengan pikiran. Pernyataan ini menunjukan seorang anak yang berbakti pada tingkatan ...

   A. Merawat orang tua
   B. Melayani orang tua
   C. Menjaga nama baik
   D. Memuliakan orang tua
   E. Menghormati orang tua

5. Dengan dapat baik-baik meneruskan cita-cita leluhur serta dapat meneruskan pekerjaan mulia orang tuanya inilah yang dinamai anak yang berbakti. (Kitab *Zhongyong* XVIII; 2)

   Ayat di atas bila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah ...

   A. Orang tuanya adalah penjual kayu bakar maka sebagai anak yang berbakti harus berusaha melanjutkannya.
   B. Berprestasi melebihi prestasi orang tuanya atau minimal sederajat dengan prestasi orang tuanya.
   C. Tetap memperjuangkan pekerjaan orang tuanya dengan tanpa mengenal lelah dan jenuh
   D. Setelah orang tua meninggal baru memikirkan untuk bisa meneruskan cita-cita orang tua
   E. Berprestasi sesuai yang diinginkan agar bisa berhasil dikemudian hari.

II. Soal Esai

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas, benar dan singkat!

6. Setelah membaca kisah bakti Hua Mulan dan kisah bakti Raja Shun, perilaku positif apa saja yang ada pada diri mereka? (tuliskan minimal 3 poin!)
7. Bagaimana kalian mengamalkan perilaku bakti yang paling awal di dalam kehidupan sehari-hari? (tuliskan minimal 3 poin beserta alasannya!)
8. Mengapa kalian harus berbakti kepada alam? (tuliskan minimal 3 poin beserta alasannya!)
9. Mengapa kalian harus menghormati leluhur? (tuliskan beserta alasannya!).
10. Berilah contoh dalam kehidupan sehari-hari bagaimana caranya kalian merawat orang tua kalian? (tuliskan 3 contoh beserta alasan kalian!)

Pengayaan:

Carilah ayat dari Kitab Sishu yang berhubungan dengan laku bakti sebagai inti dari ajaran Khonghucu, kemudian renungkan maksud dari ayat tersebut!

Apakah kalian sudah dapat mewujudkan maksud dari ayat tersebut di dalam kehidupan sehari-hari?
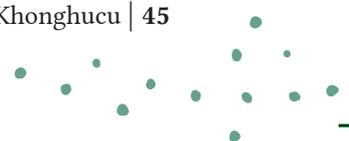
Daftar Istilah

- xiào (*siào* 孝) perilaku bakti anak kepada orang tua; sebagai salah satu sekaligus pokok dari delapan kebajikan dalam Agama Khonghucu, merupakan sikap dan kewajiban anak dalam memuliakan/mendukung/menjalin hubungan yang lestari dengan orang tuanya, baik semasa hidup maupun setelah kepulangan orang tua; *hau*; seseorang yang mampu bersikap dan berperilaku demikian disebut juga sebagai seorang yang *u hau* (*iu hau* 有 孝); (baca kitab Lúnyǔ I:2.2 dan kitab Lúnyǔ I:9)
- wǔlún (*ǔ lúen* 五倫/五伦) lima hubungan kemanusiaan; sebagai sendi-sendi hubungan antar manusia yang diajarkan dalam Agama Khonghucu, terdiri atas (1) antara ayah dengan anak ada kasih (*fùzi yǒu qīn* 父子有親), (2) antara pemimpin dengan pembantu ada kebenaran (*jūnchén yǒu yì* 君臣有義), (3) suami dengan istri ada pembagian tugas (*fūfù yǒu bié* 夫婦有別), (4) antara yang tua dengan muda ada pengertian kedudukan (*chángyòu yǒu xù* 長幼有序), serta (5) antara kawan dengan sahabat ada saling percaya (*péngyǒu yǒu xìn* 朋友有信); *ngo lun*; (baca kitab kitab Mèngzǐ III A:4:8)
- *Shiyi* : sepuluh konsep kewajiban
- *Junzi* : susilawan/luhur budi
- *Chi long fu tu*: nama wahyu yang diterima Raja Yao

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Inggried Budiarti dan Andi Gunawan
ISBN: 978-602-244-736-8

Bab 3
Nabi Kongzi sebagai Tianzhi Muduo

Aspek/Elemen:

Sejarah Suci

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini peserta didik diharapkan dapat:

- Memperjelas sejarah Nabi Kongzi sebagai *Tianzhi muduo*
- Menganalisis sikap hidup Nabi Kongzi
- Mempraktikan sikap dan kebiasaan Nabi Kongzi dalam kehidupan sehari-hari

Renungan

Mengapa Nabi Kongzi melakukan pengembaraan bahkan meninggalkan jabatannya sebagai Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri?

Kata Kunci

Nabi Kongzi sebagai *Tianzhi Muduo*

Peta Konsep

Nabi Kongzi sebagai Tianzhi Muduo

- **Biografi Nabi Kongzi**
  - Nenek Moyang Nabi Kongzi
  - Kehidupan Nabi Kongzi
- **Nabi Kongzi sebagai Tianzhi Muduo**
  - Muduo
  - Pengembaraan Nabi Kongzi
- **Akhir Kehidupan Nabi Kongzi**
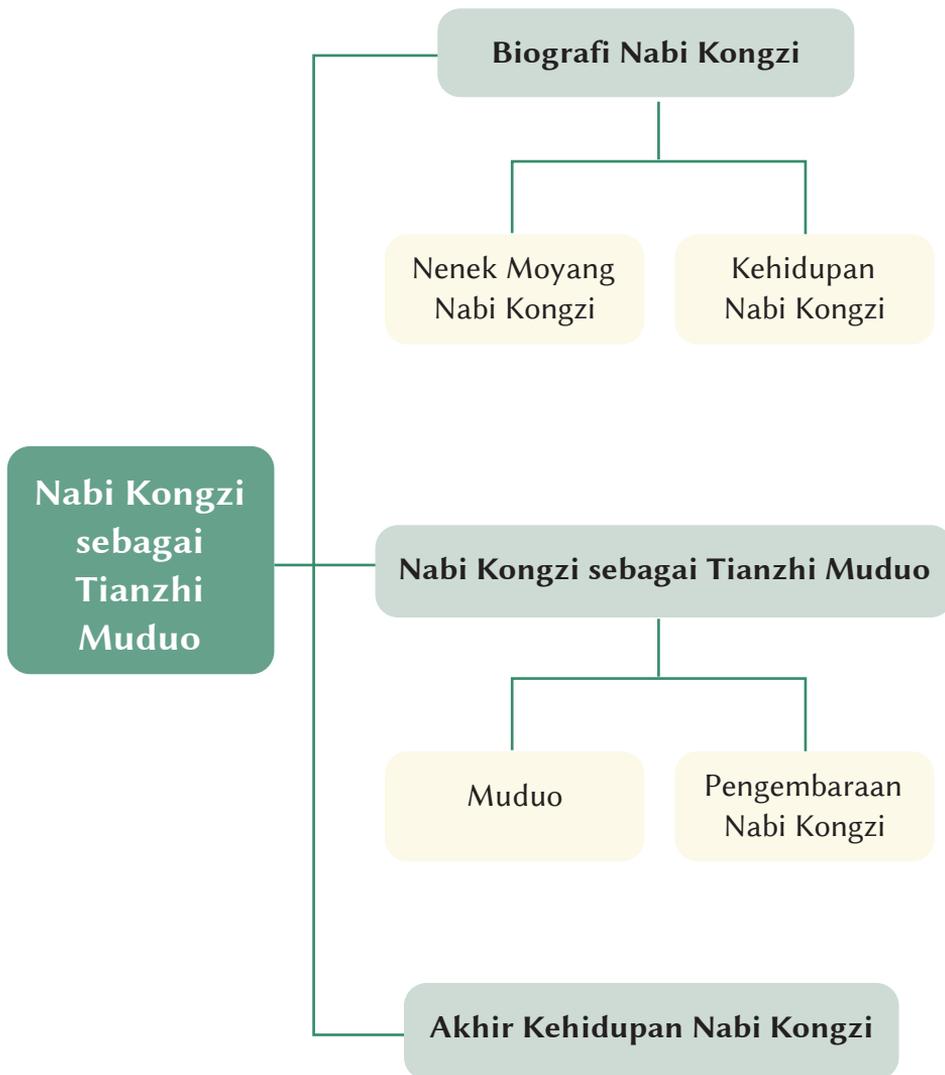
A.Biografi Nabi Kongzi

Nabi Kongzi adalah Nabi terakhir dalam Agama Khonghucu (*Rujiao*) Beliau penyempurna bukan pencipta Agama Khonghucu. Hal ini dibuktikan dari sabda Nabi Kongzi dalam Kitab Lunyu VII; 1 "Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku sangat menaruh percaya dan suka kepada ajaran dan kitab-kitab yang kuno itu."

Nabi Kongzi bermarga Kong (孔), bernama Qiu (丘) alias Zhongni (仲尼), yang berarti anak kedua dari Bukit Ni. Ibundanya bernama *Yan Zhengzai*, (颜徵在) ayahnya adalah seorang perwira dari Negeri Lu, bernama Kong Shu Lianghe (叔梁纥).

Nabi Kongzi mempunyai sembilan saudara perempuan dan seorang saudara lelaki yang cacat fisiknya bernama Meng Phi (孟皮). Oleh sebab ini lah maka hati ayahanda nabi amat bersedih karena tidak ada yang akan meneruskan pekerjaannya. Melihat hal ini, Ibunda Yan Zhengzai amat prihatin dan dengan rajin berdoa kepada Tian memohon seorang putera.

Suatu malam Ibunda Yan Zhengzai beroleh penglihatan bertemu dengan Malaikat Kutub Utara (北 辰 - *Bei Chen*) - Malaikat Hitam (黑 帝 - *Hei Di*) dan beseru kepadanya:

"Terimalah karunia Tian, seorang putra agung dan suci, putra yang nabi. Engkau harus melahirkannya di Lembah Kong Sang (空桑)."

Benarlah semenjak itu Ibunda Yan Zhengzai mulai hamil. Beberapa waktu kemudian Ibunda Yan Zhengzai beroleh pemandangan yang lain, bertemu dengan lima sari bintang turun keserambi rumah yang menuntun seekor *Qilin* (麒麟). Seekor hewan suci berwujud seperti seekor kijang atau anak lembu, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga. Kemudian hewan itu berlutut dihadapan Ibunda Yan Zhengzai dan dari mulutnya menyeburkan Kitab Batu Kumala (*Yushu*玉書) yang bertuliskan: "Putera Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti Zhou (周) yang lemah dan menjadi raja tanpa mahkota (素王 - ***SuWang***)."

Gambar 3.1 Ibunda *Yan Zhengzai* menerima wahyu Tian

Ibunda Yan Zhengzai kemudian mengikatkan tali merah bersulam (繡 紱 - *Xiu Fu*) pada tanduk hewan tersebut.

Nabi Kongzi dilahirkan pada tanggal 27 bulan ke-8 *kongzili*/*yinli*/imlek tahun 551 sebelum masehi di Negeri Lu (魯) Kota Zouyi (陬邑) Desa Changping (昌平), Lembah Kongsang (sekarang Jazirah Shandong 山东 Kota Qufu 曲阜) pada masa Dinasti Zhou.

Malam saat menjelang kelahiran Nabi Kongzi, muncul dua ekor naga berjaga-jaga diantara gunung dekat Lembah Kongsang, tampak turun lima malaikat tua diserambi goa mengabarkan dan menyambut datangnya "Sang Tianzhi muduo" bagi umat manusia, yang kelak akan membawa perubahan dalam peradaban manusia, hidup menempuh jalan suci, menggemilangkan kebajikan yang bercahaya dan menegakan firman Tian.

Malam itu Bintang Kutub Utara memancarkan cahayanya yang terang. Terdengar musik yang merdu, sungai kuning yang biasanya bergejolak airnya dan keruh, sungguh ajaib saat itu tenang dan airnya begitu jernih. Terdengar sabda "Tian telah berkenan menurunkan seorang putra yang Nabi." Langit tampak jernih bertabur bintang-bintang bumi terasa tenang dan damai, angin bertiup sepoi-sepoi membawa kesejukan dan esok harinya matahari bersinar hangat.

Pada tubuh sang bayi terdapat tanda-tanda yang menakjubkan, di dadanya nampak untaian huruf 制 作 定 世 符 – (*Zhi Zuo Ding Shi Fu*): "yang akan menetapkan hukum suci abadi dan membawa damai bagi dunia."

Oleh karena ketulusan dan ketekunan dalam doa, Ibunda Yan Zhengzai berolehlah seorang putra yang telah lama dinantikan dan diharapkan dapat meneruskan keluarga.

Ayahanda Nabi Kongzi wafat pada saat Nabi Kongzi baru berusia 3 tahun, selanjutnya Nabi Kongzi diasuh oleh ibundanya.

Nabi mulai bersekolah pada usia 7 tahun (saat itu usia sekolah mulai 8 tahun) yang dipelajari adalah budi pekerti, musik, naik kuda, memanah, bahasa dan berhitung, semenjak Nabi Kongzi berusia 15 tahun telah bertekad meluaskan pengetahuan tidak sekedar yang berhubungan dengan pendidikan formal yang diterima disekolah saja namun kekuatan rohani yang diwahyukan Tian kepadanya, pada usia 17 tahun terpaksa berhenti untuk membantu orang tua. Pada usia 19 tahun Beliau menikah dengan Jian Guan (开官) dari Negeri Song dan dikaruniai seorang putra yang diberi nama Kong li (孔鲤) alias Bo Yu (伯鱼) dan dua orang putri.

Pertama kali Nabi bekerja sebagai Kepala Dinas Pertanian, kemudian menjadi Kepala Dinas Peternakan, Guru, Gubernur Zhong Dou, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri.

Ibunda Yan Zhenzai meninggal pada saat Nabi Kongzi berusia 26 tahun . Nabi Kongzi menjalani perkabungan selama 3 tahun. Dalam masa perkabungannya digunakan untuk selalu belajar.

Nabi Kongzi mengembara sebagai *Tianzhi Muduo* selama 13 tahun dan kemudian setelah pulang mendirikan sekolah. Nabi Kongzi wafat pada usia 72 tahun (479 SM) tanggal 18 bulan ke 2 kongzili dan dimakamkan di dekat Sungai Sishu*i* (四水) sebelah utara ibukota Negeri Lu.

1. Nenek Moyang Nabi Kongzi

Gambar 3.2 Nabi *Huang Di* (2698 SM–2598SM)

Gambar 3.3 Nabi *Xie* (keturunan baginda *Huang Di*) leluhur Nabi Kongzi

Nabi Kongzi merupakan keturunan dari Baginda Huangdi (2698-2598 SM) yang terkenal sebagai kaisar pertama, raja kebudayaan.

Salah seorang keturunannya bernama Xie menjabat sebagai menteri pendidikan pada zaman pemerintahan Raja Suci Tang Yao dan Raja Suci Yi Shun.

Keturunan Xie yang bermarga Cu bernama Li alias Thian Let atau lebih dikenal dengan sebutan Baginda Cheng Tang, pendiri Dinasti Shang, setelah menumbangkan Dinasti Xia yang ketika itu diperintah oleh keturunan Baginda Dayu yang bernama Xiajie.

Salah satu keturunan Baginda Cheng Tang yang bernama Wei Zi Qi kakak tertua Raja Tiu, raja terakhir Dinasti Shang tidak mempunyai keturunan, maka diangkat adiknya yang bernama Wei Zhong. Kelak Wei Zhong yang menurunkan raja muda-raja muda Negeri Song.

Kong Fu Jia salah satu bangsawan Negeri Song keturunan Wei Zhong merupakan orang pertama yang menggunakan marga Kong.

Oleh karena kekalutan politik di Negeri Lu, Kong Fang Shu bangsawan keturunan Kong Fu Jia meninggalkan Negeri Lu. Kong Fang Shu mempunyai seorang putra yang bernama Kong Poxia. Kong Poxia adalah kakek dari Nabi Kongzi.

Nabi Kongzi beristrikan Jian Goan Si mempunyai seorang putra yang diberi nama Kong Li (鯉) atau Boyu (伯魚), sayangnya Kong Li meninggal pada usia muda. Nabi juga mempunyai 2 orang putri.

Salah satu cucu Nabi Kongzi yang terkenal adalah Zisi atau Kong Khiep, Dialah yang kemudian menyusun Kitab Zhongyong yang berisikan tentang keimanan dalam Agama Khonghucu.

Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan berikut ini:

2. Kehidupan Nabi Kongzi

Pada waktu Nabi Kongzi berumur 3 tahun ayahanda nabi meninggal, kemudian nabi diasuh oleh ibundanya. Keistimewaan nabi telah muncul semenjak nabi berusia 4 tahun, nabi memimpin teman-temannya untuk bermain menirukan orang melakukan upacara sembahyang.

Nabi Kongzi memulai pendidikan pada usia 7 tahun di Perguruan Yan Ping Zhong. Pada waktu itu umumnya anak-anak bersekolah pada waktu usia 8 tahun, disini justru Nabi Kongzi sudah menunjukan kepandaiannya sehingga sering diminta untuk membantu mengajar teman-temannya.

Di dalam Kitab Lunyu jilid II pasal yang ke-4 disebutkan:

Nabi Kongzi bersabda, "Pada waktu berusia 15 tahun, sudah teguh semangat belajarku. Usia 30 tahun, tegaklah pendirianku. Usia 40 tahun, tiada lagi keraguan dalam pikiran. Usia 50 tahun, telah mengerti akan firman Tian. Usia 60 tahun, pendengaran telah menjadi alat yang patuh untuk menerima kebenaran. Usia 70 tahun, aku sudah dapat mengikuti hati dengan tidak melanggar garis kebenaran."

Pada waktu berusia 17 tahun dengan sangat terpaksa Nabi Kongzi mengundurkan diri dari bangku sekolah untuk membantu orang tuanya. Nabi Kongzi menikah pada usia 19 tahun sesuai adat pada masa itu.

Posisi jabatan pertama Nabi Kongzi adalah sebagai Kepala Dinas Pertanian. Waktu itu Nabi berusia 20 tahun, dengan bekerja pada keluarga bangsawan Ji Sun.

Gambar 3.4 Nabi sebagai Kepala Dinas Pertanian

Keberhasilan Nabi Kongzi menangani pekerjaannya menjadikan Nabi Kongzi mendapat kepercayaan untuk menangani peternakan yang mengalami kekisruhan, nasib para penggembala yang sering ditindas.

Nabi Kongzi diangkat oleh Ji Sun untuk menangani bidang peternakan sebagai Kepala Dinas Peternakan. Dalam waktu singkat semua pekerjaan dapat ditangani oleh Nabi Kongzi dengan baik. Pembagian tempat pengembala diatur dengan baik, persediaan makanan ternak dimusim dingin sangat diperhatikan, pembukuan berjalan lancar dan beres. Nabi Kongzi selalu menjunjung tinggi kepentingan rakyat.

Pada saat Nabi Kongzi berusia 26 tahun, Ibunda Yan Zhengzai wafat. Seperti telah kita ketahui kalau Ayahanda Kong Shu Lianghe telah wafat pada waktu Nabi Kongzi berusia 3 tahun maka menurut adat pada waktu itu, ayahandanya dimakamkan pada pemakaman sementara, sampai nanti Nabi Kongzi cukup umur untuk melaksanakan kewajiban pemakaman orang tuanya. Jenazah orang tua Nabi Kongzi dimakamkan bersama di Fang Shan (方山).

Gambar 3.5 Pemakaman orang tua Nabi Kongzi

Dengan sangat terpaksa Nabi Kongzi meninggalkan pekerjaannya untuk melakukan perkabungan selama 3 tahun. Kesempatan ini digunakan oleh Nabi Kongzi untuk memperdalam pengetahuan di bidang tata pemerintahan, tata kesusilaan dan musik.

Setelah lewat masa berkabung selama 3 tahun, Nabi Kongzi kembali aktif. Buah pikiran nabi yang bijaksana dan pengalaman hidup yang matang membuat nama Nabi Kongzi terkenal dan banyak orang datang meminta nasihat dan berguru kepada Beliau.

Nabi Kongzi oleh Raja Muda Ding dari Negeri Lu diangkat sebagai gubernur daerah Zhong Dou. Nabi berhasil memimpin daerah Zhong Dou dengan baik bahkan menjadi daerah teladan.

Nabi Kongzi diangkat menjadi Menteri Pekerjaan Umum karena kecakapan dan setahun kemudian diangkat menjadi Menteri Kehakiman.

Dalam tradisi Negeri Lu, Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri, maka berarti Nabi Kongzi menjabat kedudukan tertinggi dibawah raja muda Negeri Lu.

Peta Pekerjaan Nabi Kongzi

Oleh sebab raja Negeri Lu tidak lagi mau mengindahkan semua nasihat dari Nabi Kongzi maka Nabi memutuskan untuk memenuhi panggilan Firman Tian mengembara menyampaikan ajaran-ajarannya ke berbagai negeri. Nabi mengembara selama 13 tahun.

Pada tahun 485 SM, istri Nabi Kongzi meninggal di Negeri Song dan 2 tahun kemudian putra Nabi Kongzi meninggal. Tak lama menyusul murid terpandai yang bernama Yan Hui meninggal.

Sekembalinya Nabi Kongzi dari pengembaraan selama 13 tahun, Nabi Kongzi mendirikan sekolah dengan dibantu oleh muridnya yang bernama Zigong, nabi mendirikan sekolah gratis yang bertujuan membuat kelompok orang terpelajar dalam masyarakat yang dapat membantu orang yang sedang menghadapi kesulitan. Waktu itu ada 3.000 orang yang murid dan diantaranya ada 72 orang murid yang pandai dan ada 12 murid Nabi Kongzi yang terkenal.

Perjuangan Nabi Kongzi di dalam mendirikan sekolah yang sistematis dan terprogram telah menghasilkan perubahan dunia menuju keperadaban manusia. Nabi Kongzi diakui oleh dunia sebagai orang yang pertama mendirikan sekolah formal dan terprogram.

Prinsip pembelajarannya tertuang dalam kitab Lunyu jilid I Pasal 1 ayat 1 sebagai berikut: Nabi Kongzi bersabda, “belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan?” Nabi Kongzi wafat pada usia 72 tahun (479 SM). Dimakam kan di dekat Sungai Sishui (四水) sebelah utara ibukota Negeri Lu.

Kitab Mengzi, VB:1/5,6 dan 7

5. Mengzi berkata, “*Boyi*, ialah nabi kesucian, *Yiyin*, ialah nabi kewajiban, *Liu Xia Hui*, ialah nabi keharmonisan, Kongzi ialah nabi segala masa.”

6. “Maka Kongzi dinamakan yang lengkap, besar dan sempurna. Yang dimaksud dengan lengkap, besar, sempurna ialah seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang

memadukan keharmonisan, ialah menunjukan kebijaksanaannya dalam melakukan pekerjaan dan sebagai penutup lagu, ialah menunjukan pekerjaan kenabiannya."

7. "Kebijaksanaannya ialah sebagai tempatnya jalan anak panah, dan kenabiannya ialah sebagai tenaga pendorongnya. Sebagai seorang anak panah dari jarak seratus tindak, kalau anak panahnya bisa mencapai sasaran, itulah karena tenaganya, tetapi hal ketepatannya bukanlah sekedar kekuatannya."

B. Nabi Kongzi sebagai *Tianzhi Muduo*

Nabi Kongzi disebut sebagai *Tianzhi Muduo* karena Beliau ditugaskan oleh Tian untuk memberitakan atau menyampaikan firman Tian kepada manusia agar dapat kembali menempuh jalan suci yang benar.

"Sudah lama dunia ingkar dari jalan suci, kini Tian menjadikan Nabi Kongzi selaku *Muduo*." Demikian bunyi salah satu ayat dari Kitab Lunyu III,24.

1. *Muduo*

Gambar 3.6 Genta

Muduo di Indonesia dikenal dengan nama genta/lonceng. Pada waktu itu mulanya berbentuk *da ling* (klintingan) yang ditempatkan di atas kereta bila berjalan dengan sendirinya akan berbunyi. Kemudian digunakan oleh kaisar untuk menyampaikan maklumat, berita, peringatan kepada rakyat. Ada dua jenis, yaitu *Muduo* dan *Jinduo.*

Dari keduanya yang membedakan hanya lidah atau alat pemukulnya saja dan kegunaannya.

Muduo adalah genta/lonceng yang terbuat dari logam dan memiliki lidah dari kayu atau alat pemukul dari kayu. Digunakan sebagai alat untuk menyampaikan berita terkait masalah sipil.

Jinduo adalah genta/lonceng yang terbuat dari logam dan memiliki lidah dari logam atau alat pemukul dari logam dan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan berita terkait dengan militer.

Kitab Shujing bagian III Bab IV Ayat II/3

"Tiap tahun pada permulaan musim semi, para utusan yang membawa *Muduo* berjalan berkeliling sepanjang jalan dan berseru: 'Para pejabat, kamu wajib mampu langsung mempersiapkan petunjuk-petunjukmu. Kamu para pekerja hendaklah segera menyiapkan peralatan untuk pekerjaan-pekerjaan. Kecamlah hal-hal yang tidak benar. Bila ada diantaramu tidak menghormati/tidak patuh dan melalaikan, negara mempunyai hukuman yang telah ditetapkan!"

2. Pengembaraan Nabi Kongzi

Ketika Nabi Kongzi merasa semua nasihat-nasihatnya tidak lagi diindahkan oleh Raja Negeri Lu (Lu Dinggong), Nabi Kongzi memutuskan untuk meninggalkan semua yang dimiliki termasuk jabatannya sebagai Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri untuk mengembara demi misi suci menyebarkan ajarannya ke negeri-negeri lain. Pada waktu itu bertepatan dengan sembahyang besar *Dongzhi* di tahun 495 SM.Pada zaman itu (Dinasti Zhou) sembahyang besar *Dongzhi* merupakan awal dari tahun baru.

Nabi Kongzi mengembara selama 13 tahun, waktu itu Nabi Kongzi berusia 56 tahun. Nabi Kongzi telah memenuhi panggilan firman Tian, menegakan, meneruskan, dan menyempurnakan ajaran Agama Khonghucu,

mengajak umat menempuh jalan suci, menggemilangkan kebajikan di dalam kehidupan. Untuk itu walau dengan berat hati, Nabi Kongzi meninggalkan keluarga dan kedudukan.

Peristiwa-peristiwa penting yang dialami oleh Nabi Kongzi pada saat berkunjung ke negeri-negeri adalah sebagai berikut:

a. Di Negeri *Wei*

Gambar 3.7 Nabi bertemu raja muda Wei Ling Gong

Meninggalkan Negeri Lu, menuju ke barat ke Negeri Wei, ketika sampai di tapal batas yang bernama Yi (仪), penjaga tapal batas keluar menyambut dan berharap dapat bertemu dengan Nabi Kongzi dan berkata, "setiap ada seorang *junzi* lewat disini, aku tidak pernah tidak menemuinya."

Oleh para murid dipersilahkan menemui Nabi Kongzi. Setelah berbicara dengan Nabi Kongzi, berkata kepada murid-murid Nabi, "saudara-saudaraku, kenapa kalian nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan? Sudah lama dunia ingkar dari jalan suci, kini Tian Yang Maha Esa menjadikan Guru selaku *Muduo.*

Ketika mereka tiba di ibu kota Negeri Wei, kota itu sangat sibuk, dan penduduknya banyak.

Nabi Kongzi bersabda, "sungguh padat penduduknya,"

Ran You (menyais kereta) bertanya, "Apa yang akan guru lakukan untuk mereka?"

Nabi Kongzi menjawab, “Aku akan membuat mereka makmur.”

”Selanjutnya apa?” lanjut Ran You.

”Aku akan mendidik mereka.” Jawab Nabi Kongzi. (Kitab Lunyu III: 9)

Di Negeri Wei, Nabi Kongzi tinggal di rumah Gan Too Coo. Beliau adalah kakak ipar dari Zilu, murid Nabi Kongzi.

Raja Muda Negeri Wei (Wei Ling Gong), bertanya tentang berapa banyak Nabi Kongzi mendapat gaji di Negeri Lu? Ketika mendapat keterangan bahwa nabi diberi 6.000 takar beras, maka ia pun memberi nabi sejumlah itu. Tetapi tatkala ada orang yang memfitnah dan memburuk-burukkan nabi, iapun memerintahkan Wang Sun Jia mengamat-amati Beliau.

Wei Ling Gong sebenarnya seorang yang cukup baik, tetapi ia sangat lemah, peragu dan tidak mempunyai ketetapan hati. Di dalam pemerintahan ia sangat dikuasai oleh Nanzi, seorang selir dari Negeri Song yang kemudian dijadikan permaisuri, ditambah dengan pengaruh yang besar dari Wang Sun Jia, seorang menteri yang sangat dikasihi karena pandai menjilat.

Kepada nabi Kongzi yang tidak mau dekat kepadanya, Wang Sun Jia pernah menyindir, “Apa maksud peribahasa, daripada bermuka-muka kepada Malaikat Ao (Malaikat ruang Barat Daya rumah), lebih baik bermuka-muka kepada Malaikat Zao (Malaikat Dapur) itu?” Dengan tegas, Nabi Kongzi bersabda, “Itu tidak benar! Siapa berbuat dosa kepada Tuhan Yang Mahaesa, tiada tempat lain ia dapat meminta doa” (Lunyu. III: 13).

Nasihat-nasihat nabi tidak kunjung dijalankan di Negeri Wei, maka Nabi Kongzi hanya sepuluh bulan tinggal di situ dan selanjutnya menuju ke Negeri Chen.

b. Di Negeri *Kuang*

Dalam perjalanan menuju Negeri Chen harus melewati Negeri Kuang, sebuah negeri yang pernah diporak-porandakan dan dijarah oleh Yang Huo, pemberontak dari Negeri Lu itu. Kata orang, wajah Nabi Kongzi mirip Yang Huo, sehingga menimbulkan kecurigaan, maka kemudian orang-orang Negeri Kuang yang mendengar itu dan salah sangka terhadap Nabi Kongzi, lalu mengurung dan menahan Beliau beserta murid-muridnya sampai lima hari.

Orang-orang Negeri Kuang sukar diberi penjelasan, mereka tetap mencurigai, penjagaan makin diperketat, sehingga mengakibatkan murid-murid nabi semakin cemas. Untuk menentramkan keadaan dan memantapkan iman para murid, Nabi Kongzi dengan tenang mengungkapkan tugas suci yang difirmankan Tuhan atas dirinya. Nabi bersabda, "Sepeninggal Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Mahaesa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri Kuang atas diriku." (Lunyu IX: 5).

Keadaan makin menggenting, Zilu akan melawan dengan kekerasan. Nabi bersabda, "Bagaimana orang yang hendak menggemilangkan Cinta Kasih dan Kebenaran dapat berbuat demikian? Bila Aku tidak menerangkan tentang Kesusilaan dan Musik, itu kesalahanku. Tetapi bila Aku sudah mengabarkan akan ajaran para Raja Suci Purba dan mencintai yang kuno itu, lalu tertimpa kemalangan, ini bukan kesalahanku, melainkan Firman. Marilah menyanyi. Aku akan mengiringimu!"

Zilu mengambil kecapinya, lalu memetiknya sambil menyanyi bersama. Setelah menyanyi tiga bait, orang-orang Negeri Kuang sadar akan kesalahannya. Pemimpinnya maju menghadap Nabi Kongzi memohon maaf dan selanjutnya membubarkan diri, bahkan ada beberapa orang yang mohon menjadi murid Nabi Kongzi.

c. Di Negeri Song

Gambar 3.8 Nabi Kongzi bersama murid-murid

Ketika Nabi Kongzi dan murid-murid sampai di Negeri Song, Sima Huan Tui sedang memperkerjakan rakyatnya secara paksa untuk membangun kuburan batu yang besar dan megah sebagai persiapan kelak ajalnya tiba. Sudah tiga tahun pekerjaan itu dilaksanakan dan belum selesai juga. Banyak pekerja menjadi lemah dan sakit. Nabi sangat prihatin dan menyesali perbuatan itu.

Di Negeri Song banyak anak-anak muda mohon diterima sebagai murid, bahkan Sima Niu adik Sima Huan Tui juga menjadi murid Nabi. Hal ini menjadikan Sima Huan Tui tidak senang, ajaran yang diberitakan nabi dianggap membahayakan kedudukannya. Maka Huan Tui menyuruh orang-orangnya mengganggu pekerjaan nabi, bahkan berusaha mencelakakannya.

Suatu hari Nabi memimpin murid-muridnya melakukan upacara dan ibadah, Huan Tui menyuruh orang-orangnya memotong pohon dan merobohkan pohon besar di dekatnya. Murid-murid melihat perbuatan orang-orang itu menjadi cemas dan ketakutan serta akan melarikan diri. Tetapi dengan tenang Nabi mengatakan kepada mereka, "Tuhan Yang Mahaesa telah menyalakan Kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan Huan Tui atasku?" (Lunyu VII: 23).

d. Di Kota Xie (Negeri Chai)

Ketika Nabi Kongzi dan murid-murid berkunjung ke Kota Xie, Raja Muda Xie sangat gembira menyambut kedatangan nabi. Suatu hari ia bertanya kepada nabi tentang pemerintahan dan dijawab oleh nabi, "Pemerintahan yang baik dapat menggembirakan yang dekat dan dapat menarik yang jauh untuk datang." (Lunyu. XIII: 16).

Pangeran She bertanya tentang pribadi Nabi Kongzi kepada Zilu, tetapi Zilu tidak berani menjawab.

Nabi Kongzi bersabda, "Mengapakah engkau tidak menjawab bahwa Dia adalah orang yang di dalam kegiatannya lupa akan makan dan di dalam kegembiraannya lupa akan kesusahannya dan tidak merasa bahwa usianya sudah lanjut." (Lunyu VII: 19)

Sesungguhnya Nabi Kongzi di dalam mengemban tugas suci sebagai Tian Zhi Mu Duo (Genta Rohani Tian) tidak pernah merasa lelah dan jemu dalam belajar dan menyebarkan ajaran suci untuk mengajak manusia

menjunjung ajaran agama, menempuh Jalan Suci, menggemilangkan kebajikan, sehingga kehidupan manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan Yang Mahaesa dan hidup beroleh kesentosaan.

e. Dikepung Pasukan Chen dan Chai

Di lain waktu, mereka dikepung oleh pasukan dari Negeri Chen dan Cai yang mencoba untuk menghentikannya pergi ke negara lawan mereka, yaitu Negara Chu karena takut ajaran dan kebijaksanaan Nabi Kongzi dapat mengubah Negara Chu menjadi kuat yang dapat mengancam Negara Chen dan Cai.

Pasukan itu terus mengepung Nabi Kongzi sampai persediaan makanan mereka habis, selama itu Nabi Kongzi terus mengajar mereka bernyanyi dan bermain kecapi. "Apakah kita harus bertahan dalam kesusahan ini?" tanya Zigong. "Seorang pria sejati dapat bertahan dalam kesusahan seperti ini, tetapi orang yang picik akan kehilangan kemampuannya untuk mengontrol diri." jawab Nabi Kongzi.

Sadar bahwa murid-muridnya sudah hampir putus asa, Nabi Kongzi bertanya kepada mereka. "Apakah ada yang salah dengan ide-ideku? Secara teori jika ide-ide benar, aku akan sukses." "Mungkin kita tidak mempunyai kerendahan hati dan kebijaksaan seperti yang kita kira." jawab Zilu. "Sehingga orang tidak mempercayai dan mendengarkan kita."

"Mungkin kamu benar." kata Nabi Kongzi "Tetapi menurutmu bagaimana dengan orang-orang hebat yang bernasib buruk? Jika orang yang bijaksana dan mulia secara otomatis dihormati, tidak ada dari mereka yang mengalami nasib buruk."

"Mungkin ajaran guru terlalu tinggi." Kata Zigong, "Bagaimana bila membuatnya lebih sederhana sehingga mudah dimengerti oleh banyak orang?"

"Seorang petani yang cakap tidak selalu menghasilkan penen yang bagus." kata Nabi Kongzi. "Seorang pengukir yang mempunyai kepandaian tinggi, tetapi mungkin gaya ukirannya tidak cocok di zamannya. Aku dapat memodifikasi, mengatur ulang atau menyederhanakan ide-ideku, tetapi mungkin masih tidak dapat diterima di dunia. Jika kamu terlalu mudah berkompromi hanya untuk menyenangkan orang, maka prinsip-prinsip kamu akan rusak."

“Ajaran guru adalah ajaran tentang kebenaran”, Yanhui berkata dengan tegas. ”Karena itu sulit diterima, tetapi kita sendiri harus tetap hidup sesuai dengan kebenaran itu. Apa masalahnya kalau tidak dapat diterima oleh orang lain, itu adalah kesalahan mereka. Kenyataan bahwa orang menganggap ajaran guru sulit untuk diterima menunjukkan pemahaman dan citra diri mereka sendri.” Nabi Kongzi sangat senang mendengar pernyataan muridnya itu.

Pada akhirnya mereka diselamatkan oleh Raja Zhao dari Negara Chu. Untuk menunjukan penghargaanya terhadap Nabi Kongzi, raja hendak memberikan 700 meter persegi tanah untuk tempat tinggalnya, tetapi adik Raja Chu menentangnya. “Di antara semua diplomatmu, adakah salah seorang yang keahliannya sejajar dengan Zigong murid Nabi Kongzi?” tanya adik raja. ”Tidak”, jawab raja. “Dan di antara semua jendralmu, adakah salah seorang yang mempunyai kemampuan dan keberanian menyerupai Zilu murid Nabi Kongzi itu?” “Tidak”, jawab raja. ”Dan di antara semua penasihatmu, adakah salah seorang yang kebijaksanaannya menyamai Yanhui murid Nabi Kongzi itu?” “Tidak”, jawab raja. “Lalu apakah anda pikir memberikan tujuh ratus meter kepada Nabi Kongzi adalah ide yang bagus?” Saya mendengar cerita tentang seorang raja yang mendirikan Dinasti Zhou yang hanya mempunyai seratus tanah dan akhirnya ia mampu menguasai dunia. Dengan kebijaksaan dan pengetahuan serta semua kekuatan murid-muridnya, apakah nantinya tidak akan membahayakan kita?”

Raja Chu memperlakukan Nabi Kongzi seperti bangsawan, tetapi tidak jadi meminta Nabi Kongzi untuk tinggal karena menjadi khawatir akan kemungkinan seperti yang digambarkan adiknya.

Kemanapun mereka pergi, kepala Negara dan para menteri pemerintahan berkumpul untuk mendengarkan ide-ide Nabi Kongzi mengenai pemerintahan dan penangganan sosial. Nabi Kongzi selalu mendorong mereka untuk selalu mempertahankan ide mengenai kebajikan.

C. Akhir Kehidupan Nabi Kongzi

Pada tahun 485 SM istri Nabi Kongzi meninggal dunia di Negeri Song, dua tahun kemudian di tahun 483 SM, anak laki-laki satu-satu Nabi Kongzi bernama Li meninggal dunia. Setahun kemudian (482 SM) murid yang paling diharapkan untuk dapat melanjutkan harapan-harapan Nabi Kongzi, yaitu

Yanhui (颜回) meninggal dunia. Yanhui benar-benar suka belajar, Dia tidak memindahkan kemarahan kepada orang lain dan tidak pernah mengulangi kesalahan, (Kitab Lunyu VI: 3) bila mendengar satu dapat mengerti sepuluh. (Kitab Lunyu V: 9). Nabi berseru, "O, mengapa Tuhan mendukakanKu?" (Kitab Lunyu XI: 9).

Gambar 3.9 Terbunuhnya Qilin

Pada musim semi tahun ke 14 Raja Muda Ai memerintah (481 SM), menyelenggarakan perburuan di Hutan Tai Ya, dalam perburuan itu Co Siang, tukang kereta kepala keluarga Ji Kang Zi telah membunuh Qilin.

Akhir tahun 480 Zilu, murid yang jujur, sederhana dan gagah berani serta amat setia kepada Negerinya gugur di medan pertempuran melawan kaum pemberontak di Negeri Wei.

Gambar 3.10 Zilu yang gagah berani

Nabi Kongzi menghabiskan tahun-tahun terakhir hidupnya untuk membaca, menyunting dan menyelesaikan menyusun kitab-kitab.

Suatu hari, Zi Xia melapor di luar gerbang Lu Duan, telah turun hujan darah yang kemudian membentuk tulisan yang berbunyi, “Segera bersiaplah, sudah tiba waktunya wahai Nabi Kongzi, Dinasti Zhou akan musnah, bintang sapu akan muncul, Kerajaan Qin akan bangkit dan terjadilah huru-hara. Kitab-kitab suci akan musnah, tetapi ajaranMu tidak akan terputuskan.” Setelah Nabi Kongzi melihat tulisan itu, Beliau menyiapkan altar upacara sembahyang. Diletakan kitab-kitab yang telah selesai disusun di atas meja sembahyang. Dikumpulkan semua murid-murid, Nabi Kongzi memimpin menghadap ke arah Bintang Utara, dipukul alat dari batu yangnyaring bunyinya, beliau memberi hormat dengan *bai* lalu mengacungkan pena yang lebih dahulu sudah dicelupkan ke tinta merah kearah Bintang Utara.

Gambar 3.11 Nabi Kongzi bersembahyang menyerahkan kitab-kitabnya

Nabi Kongzi mengenakan jubah berwarna merah tua polos, serta bersabda, “Kini telah cukup *Qiu* menjalankan Firman Tuhan/*Tian ming* bagi kemanusiaan. Qiu pun telah menyelesaikan menyusun dan membukukan kitab-kitab suci ini. Bila telah tiba waktunya, Qiu telah bersedia kembali ke haribaan Tian.”

Setelah selesai Nabi Kongzi bersabda dan membubuhkan tinta merah di atas kitab-kitab, Tian berkenan menurunkan wewangian harum semerbak di angkasa, kemudian nampak awan gelap di sebelah utara yang tak lama kemudian berganti dengan halimun putih dan setelah hilang halimun putih nampak pelangi dengan lima warna yang indah dan kemudian berubah

menjadi sepotong batu kumala kuning dengan panjang kurang lebih tiga kaki yang terukir "Kitab suci telah selesai dibukukan (***Liu ji***).Kitab akan berkuasa dan dunia akan tunduk-taat." Dengan berlutut Nabi Kongzi menerima. Demikian Nabi Kongzi telah menggenapi misi Ilahi yang Tian firmankan dengan penyempurnaan tugas.

Gambar 3.12 Nabi Kongzi Bernyanyi Sendu

Semenjak itu Nabi Kongzi mengakhiri kegiatan duniawinya. Suatu hari Nabi Kongzi berjalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang punggungnya, terdengar Nabi Kongzi bernyayi, "Gunung Taisan runtuh, balok belandar patah dan selesailah riwayat Sang Budiman."

Zi Gong yang kebetulan datang dan mendengarnyanyian Beliau itu, segera menyambut dengan nyanyian: "bila Taisan runtuh, apakah yang boleh kulihat? bila balok-balok patah, dimanakah tempatku berpegang? bila Sang Budiman gugur, siapakah sandaranku?"

Nabi segera memanggil Zi Gong dan bertanya, mengapa Dia terlambat datang? (Zi Gong sudah lama pergi karena tugasnya)

Nabi mengajak Zi Gong masuk dan setelah itu Zi Gong bertanya kenapa Nabi Kongzi bernyanyi demikian?

Nabi Kongzi menjawab, "Semalam aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung di antara dua tiang rumah, ini mungkin karena aku keturunan Wangsa Yin. Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranku? Kiranya sudah saatnya aku meninggalkan dunia ini!"

Gambar 3.13 Makam Nabi Kongzi

Sumber: Budi Wijaya (2012)

Sejak saat itu Nabi Kongzi tidak keluar ruangan dan tujuh hari kemudian Beliau mangkat, pulang kepada cahaya kemuliaan kebajikan, keharibaan Tian. Nabi Kongzi wafat pada tanggal 18 bulan ke 8 imlek 479 sebelum masehi.

Zi Gong memimpin menyiapkan pemakaman Nabi Kongzi, dalam suasana hening, khidmat dan sederhana dimakamkan oleh murid-muridnya di Kota Qu Fu (曲阜), di dekat Sungai Si Shui (泗水). Bangunan di tempat tersebut dan lingkungan yang ada di sekitarnya, diperlakukan sebagai tempat suci yang dikenal dengan sebutan Hutan Marga Kong (孔林). Selama lebih dari 2.500 tahun, tempat ini tak ada habisnya dikunjungi oleh para peziarah.

Aktivitas Kelompok

Diskusikan dalam kelompok kalian kebiasaan Nabi Kongzi yang kalian terapkan di dalam kehidupan sehari-hari kalian!

Kitab Lunyu VII: 8

Nabi Kongzi bersabda, "Kepada yang tidak mau bersungguh-sungguh, tidak perlu diberi petunjuk. Kepada yang tidak mau berterus-terang, tidak perlu diberi nasihat. Kepada yang sudah diberitahu tentang satu sudut, tetapi tidak mau berusaha mengetahui ketiga sudut yang lain, tidak perlu diberitahu lebih lanjut."

Refleksi

Bila menyimak kata-kata terakhir Nabi Kongzi, sebenarnya ia sangat sadar akan kebesaran dirinya, tetapi Ia juga memiliki kekhawatiran bahwa pesan-pesan yang dicanangkannya itu akan tetap abadi dalam namanya. Kekhawatiran Nabi Kongzi cukup beralasan karena sepeninggalnya, para murid yang diharapkannya itu tidak sepenuhnya mampu mempertahankan kemurnian dari ajaran Beliau, ditambah dengan keadaan pada waktu itu yang melahirkan banyak aliran juga telah mempengaruhi kemurnian pada ajaran-ajaran Nabi Kongzi. Tetapi semua kembali teratasi, satu abad setelah kemangkatan Nabi Kongzi lahir seorang pandai bijaksana bernama Mengzi.

Mengzi di kemudian hari menjadi tokoh penegak ajaran Nabi Kongzi yang mulai diselewengkan. Dua abad setelah kematian Nabi Kongzi, berdiri Dinasti Han yang menerapkan ajaran Nabi Kongzi dalam pemerintahannya. Agama Khonghucu atau yang dikenal sebagai Ru Jiao menjadi agama negara saat Dinasti Han. Semenjak Dinasti Han ini penanggalan imlek menjadi penanggalan Kongzi dengan tahun pertamanya mengambil tahun kelahiran Nabi Kongzi dan menggunakan penanggalan Dinasti Xia sesuai anjuran Nabi Kongzi. (Kitab Lunyu XV;11)

Evaluasi Bab

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E yang paling kalian dianggap benar!

1. Pada waktu Nabi Kongzi berumur 20 tahun, Beliau sudah dipercaya sebagai Kepala Dinas Peternakan yang sebenarnya tidak sesuai dengan pengetahuan yang Beliau miliki. Tetapi Nabi Kongzi berhasil mengatasi semua persoalan yang ada. Hal ini dikarenakan ...
   A. ketekunan dalam melaksanakan tugas yang sudah menjadi kewajiban
   B. pengaturan tata buku yang tertib sehingga terlepas dari kecurangan
   C. rajin memelihara ternak sehingga ternaknya menjadi gemuk dan sehat
   D. menjaga kebersihan dan kesehatan ternaknya sehingga mengurangi resiko
   E. pengaturan tata buku dan karyawan serta kesehatan ternak sehingga mengurangi resiko

2. Pada saat ibunda Nabi Kongzi wafat, dalam perkabungannya selama tiga tahun Nabi Kongzi memanfaatkan dengan ...
   A. belajar tata pemerintahan, tata kesusilaan dan musik
   B. membina diri dan belajar memperdalam kesusilaan
   C. bersembahyang sungguh-sungguh sebagai ungkapan bakti
   D. mengenang jasa orang tuanya semasa hidup
   E. meneruskan cita-cita mulia orang tua semasa hidup

3. Setelah lewat masa berkabung-Nya, Nabi Kongzi menjabat sebagai ...
   A. kepala dinas peternakan
   B. kepala dinas pertanian
   C. guru
   D. gubernur
   E. menteri kehakiman

4. Nabi Kongzi tinggal di Negeri Wei hanya selama 10 bulan dikarenakan ...
   A. harus meneruskan perjalanan sebagai *Tianzhi Muduo*
   B. tidak mendapatkan kedudukan yang sesuai dengan Nabi
   C. Raja Muda Negeri Wei selalu mencurigai Nabi Kongzi
   D. semua nasihat Nabi Kongzi tidak kunjung dijalankan
   E. kecemburuan Pejabat Negeri Wei yang memfitnah nabi

5. *Sima Huantui* akan mencelakakan Nabi Kongzi dikarenakan ...
   A. adiknya berguru kepada Nabi Kongzi
   B. banyak pemuda yang menjadi murid nabi
   C. rasa cemburu karena kehilangan simpati
   D. merasa kalah pengetahuan sama Nabi Kongzi
   E. Nabi Kongzi dianggap membahayakan kedudukannya

II. Soal Esai

Jawablah dengan singkat dan jelas soal-soal berikut ini!

6. *Muduo dan Jinduo* sama-sama berbentuk seperti lonceng, tuliskan dua perbedaan dari *mu duo* dan *jin duo*!
7. Mengapa Nabi Kongzi mendapat sebutan sebagai *Tianzhi Muduo*? (tulislah pendapat kalian secara singkat tapi jelas!)
8. Mengapa orang Negeri Kuang akhirnya melepas Nabi Kongzi? (tulislah pendapat kalian secara singkat tapi jelas!)
9. Pada tahun-tahun terakhir menjelang Nabi Kongzi wafat, kejadian apa saja yang membuat hati Nabi Kongzi bersedih? (tulislah pendapat kalian secara singkat tapi jelas!)
10. Apa yang dilakukan oleh Nabi Kongzi setelah mengetahui bahwa dirinya akan kembali ke haribaan Tian?

    (tulislah pendapat kalian secara singkat tapi jelas!)

Pengayaan:

Carilah ayat dari Kitab Sishu yang membuktikan bahwa Nabi Kongzi sebagai *Tianzhi muduo!*

Tulislah pendapat kalian akan ayat yang kalian pilih secara singkat dan jelas!

Daftar Istilah

- *Fang Shan* (方山) Sekarang dikenal Bukit Bentara Sang Sempurna
- Wangsa *Yin* jika meninggal peti jenasahnya disemayamkan diantara dua tiang di rumahnya.
- Tiān zhī Mùduó (*thiēn cë mù duó* 天之木鐸/天之木铎) 'Genta Rokhani Tuhan'; sebagai predikat bagi Nabi Kǒngzǐ yang diberikan oleh orang yang sezaman dengan beliau; (baca kitab Lúnyǔ III:24)
- Rújiào (*rú ciào* 儒教) agama *Rú*; sebutan asli untuk Agama Khonghucu, agama yang menuntun manusia agar berperilaku sopan santun, lembut, dan tekun belajar sebagaimana yang diuraikan lengkap dalam kitab Lǐjì XXXVIII; juga berarti agama yang mengajarkan hal-hal yang diperlukan (需) oleh manusia (人) agar hidupnya menjadi bermakna menuju kesempurnaan yang meliputi hal jasmani dan rohani; *Ji Kauw; Ju Kauw; Lu Kauw*;
- Mùduó (*mù tuó* 木鐸/木铎) genta logam bergandul atau dengan pemukul kayu, sebagai sarana yang dipakai oleh utusan kerajaan di zaman dulu untuk memaklumkan titah atau berita sosial/sipil kepada rakyat (baca kitab Shūjīng III.IV.II:3), sebutan ini kemudian dilekatkan kepada Nabi Kǒngzǐ sebagai 'Genta Rohani Tuhan' bagi umat manusia (baca kitab Lúnyǔ III:24)
- Jin Duo: Genta dengan lidah pemukul dari logam.

- Dōngzhì (*tūng cë* 冬至) 1 puncak Musim Dingin (*winter solstice*); sebagai ragam ke-22 dari 24 ragam musim (*èrshísì jiéqì* 二十四節氣) yang berlangsung dari tanggal 21 atau 22 Desember hingga 4 Januari; *tang cek* (*tang cik*); 2 saat atau hari untuk bersembahyang sujud kepada Tuhan YME dan leluhur di puncak Musim Dingin; dōngzhìjié (*tūng cë cié* 冬至節/冬至节) hari untuk bersembahyang sujud kepada Tuhan YME dan kepada leluhur di puncak Musim Dingin, pada zaman Dinasti Zhōu (周) adalah hari untuk melaksanakan sembahyang penutup tahun (baca kitab Shūjīng V.XIII.VII:29) dan dikenal sebagai ibadat *zhēng* (烝) (baca juga kitab Shījīng II.I:6 atau kitab Lǐjì XII:12), terdapat dua peristiwa penting yang juga diperingati pada saat *dōngzhì* (冬至), yaitu (1) Nabi Kǒngzǐ meninggalkan Negeri Lǔ（魯國) memulai pengembaraannya menyebarkan ajaran beliau dan (2) Mèngzǐ sang wakil nabi kembali ke haribaan Tuhan YME; lihat juga zhēng
- Qílín (*chí lín* 麒麟) salah satu dari empat hewan suci purba cerdas (baca kitab Lǐjì VII.III:3,10), muncul sebagai pertanda terjadinya peristiwa rohani yang penting (misalnya, saat kelahiran dan wafat Nabi Kǒngzǐ), ciri fisiknya, antara lain, kepala mirip naga/*lóng* (龍), bertanduk tunggal, badan seakan bersisik kuning kehijauan dan ekornya seperti ekor kerbau, kaki seperti kijang, orang barat menyamakannya dengan hewan mitos: kuda *unicorn* (meski tidak tepat benar); *ki lin*; *qílín*
- Kōngsāng (*khūng sāng* 空桑) nama suatu tempat berupa lembah tempat kelahiran Nabi Kǒngzǐ, sebagian orang berpendapat bahwa nama tempat itu demikian karena pada masa kelahiran Nabi Kǒngzǐ itu di lembah itu terdapat pohon besaran (*sāng* 桑) yang berlubang (*kōng* 空)
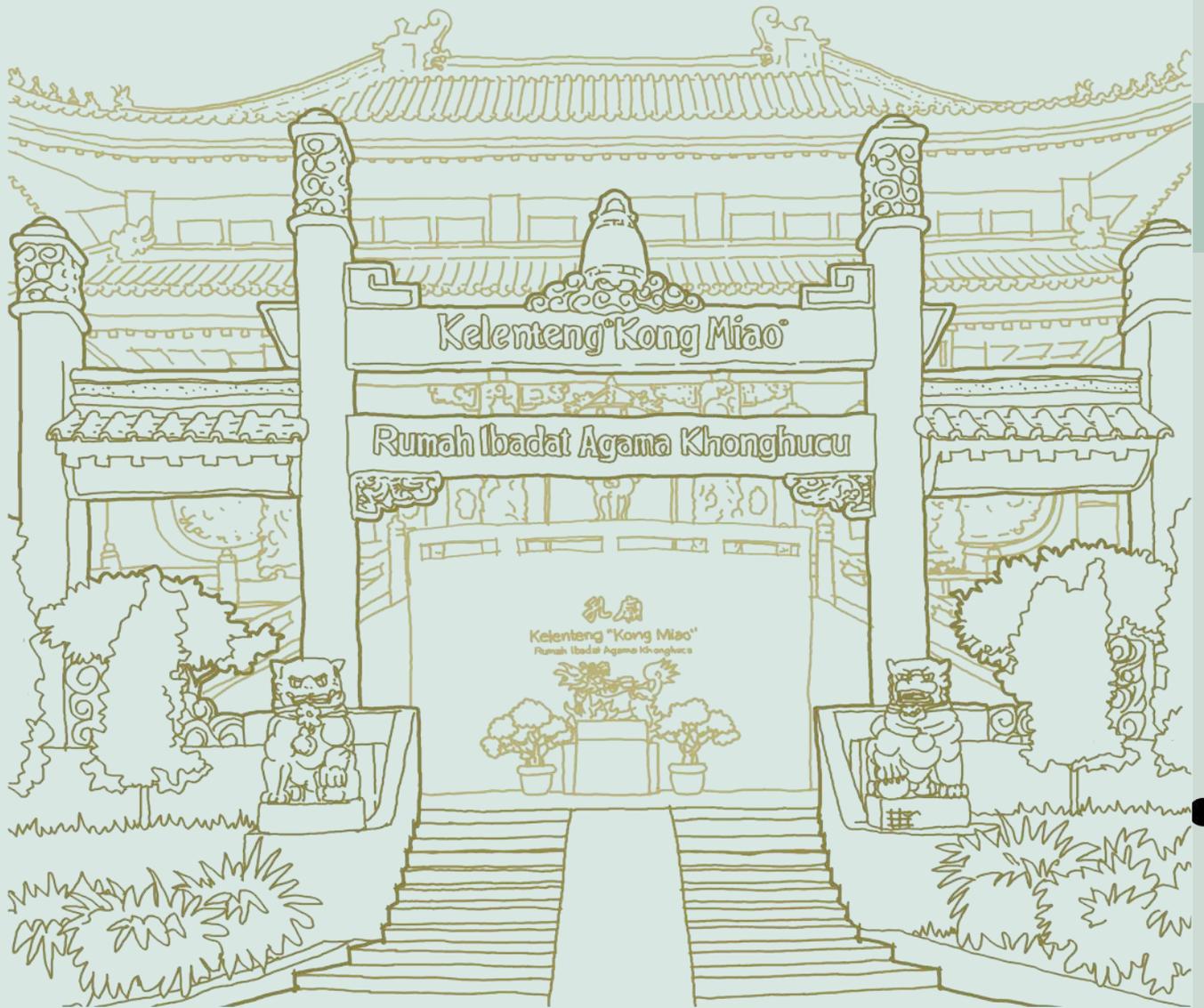
Tiong Yong Bab XIX:19

"Banyak-banyaklah belajar, pandai pandailah bertanya,
hati-hatilah memikirkannya, jelas-jelaslah menguraikannya,
dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya."

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Inggried Budiarti dan Andi Gunawan
ISBN: 978-602-244-736-8

Bab 4
Keteladanan Yasheng Mengzi

Aspek/Elemen:

Sejarah suci

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan dapat:

- Menguraikan masa kecil Mengzi
- Menjelaskan Mengzi disebut sebagaiYasheng dan Penegak ajaran agama Khonghucu
- Menerapkan keteladanan Yasheng Mengzi

Renungan

Pengaruh lingkungan terhadap kepribadian seseorang memang ada, tetapi ketika ada peran orang tua yang mengajarkan dan meneladani nilai yang baik, seorang anak yang tumbuh juga akan tetap baik, karena pada dasarnya sifat manusia adalah baik, dengan benih kebajikan di dalam watak sejati

Kata Kunci

Manusia pada dasarnya baik, dan apabila terbina tetap menjadi baik.

Peta Konsep

- **Keteladanan Yasheng Mengzi**
  - **Masa kecil Mengzi**
    - Pengaruh lingkungan dan peran ibunda Mengzi dalam membentuk karakter
    - Lingkungan tempat masa kecil Mengzi
  - **Mengzi sebagai penegak ajaran Khonghucu**
  - **Keteladanan Ajaran Yasheng Mengzi**
    - Teladan kepemimpinan
    - Teladan moralitas
    - Teladan spiritual
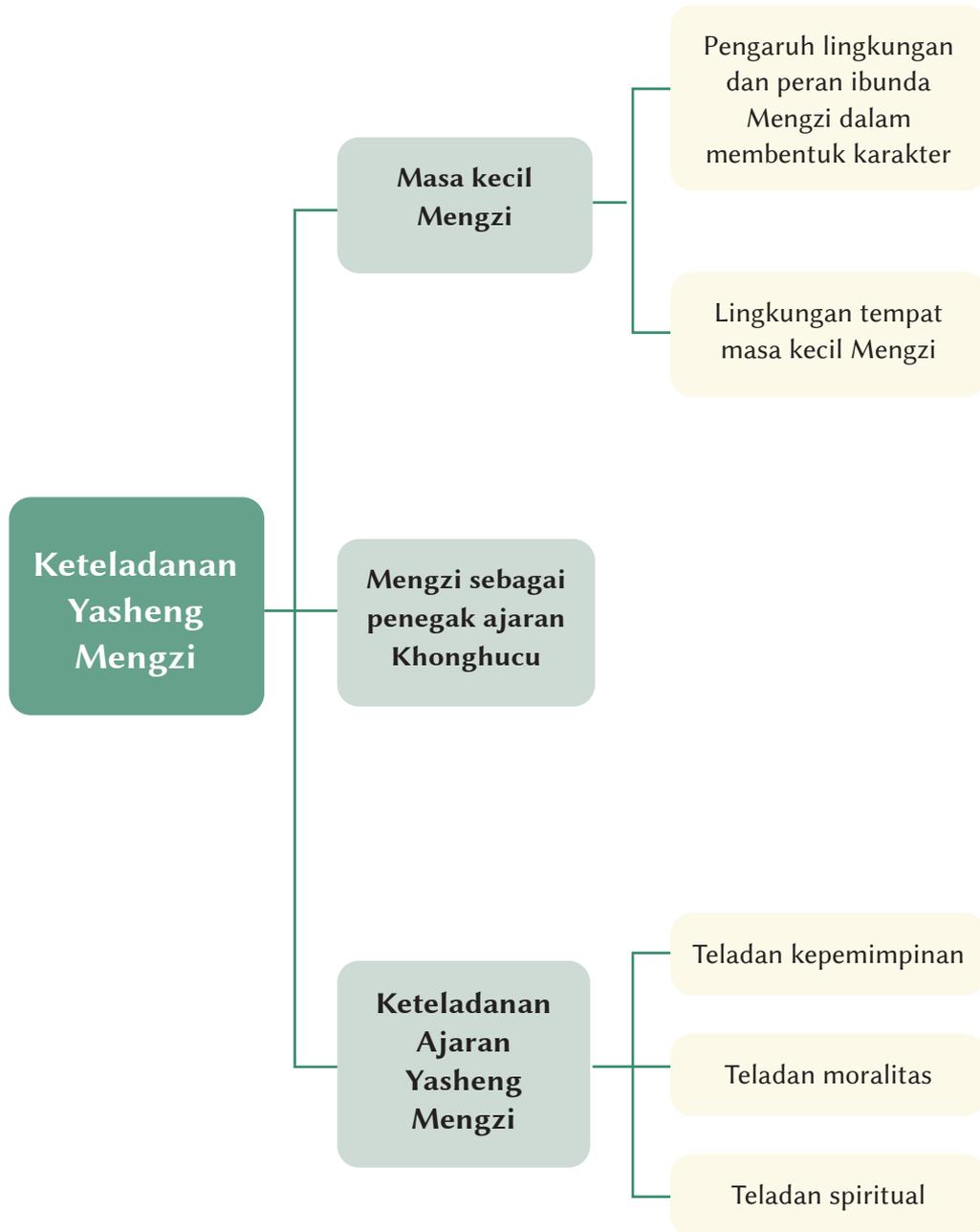
A. Masa kecil Mengzi

1. Pengaruh Lingkungan dan Peran Ibunda Mengzi Dalam Membentuk Karakter

Manusia adalah mahkuk sosial, dimana memiliki rang lingkup sosial yang mempengaruhi dalam suatu tindakan maupun perkembangan dan perubahan perilaku tiap individu. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sepermainan, serta lingkungan hubungan keagamaan.

Lingkungan sosial sering kali tidak disadari memberikan pengaruh negatif,sehingga membuat mereka terlibat pada pergaulan yang tidak wajar. Walaupun ada yang membawa efek positif.

Lingkungan dengan individu di dalamnya tentu akan saling mempengaruhi dan memberikan timbal baik, termasuk dalam perilaku belajar para peserta didik.

Zaman sekarang pemuda cenderung bergaul secara bebas, agar tidak dianggap ketinggalan zaman oleh teman-temannya dimana pergaulan bebas adalah hal yang dianggap biasa, contohnya banyak perilaku mengkhawatirkan dengan banyak bisa dilihat di sekeliling lingkungan, pemuda yang sedang jatuh cinta dengan santainya di tempat umum bergandengan tangan, berpelukan dengan tidak memperdulikan orang disekitarnya yang notabene juga orang yang lebih tua, berbeda sekali dengan zaman dahulu yang malu-malu, taat norma dan aturan agama yang dianutnya.

Lingkungan sosial memegang peran penting terhadap terbentuknya kepribadian seorang pemuda dimana hal ini tercermin dalam perilaku pemuda. kepribadian merupakan bagaimana manusia mengatur sikap seseorang yang merpakan latar belakang terwujudnya perilaku

Perubahan perilaku pemuda saat ini sudah terpengaruh dengan gaya hidup, misalnya sesuatu yang sedang viral dalam media sosial maupun telivisi mempengaruhi penampilan berpakaian, dimana gaya hidup konsumtif dalam mementingkan *merk* bahkan tidak mengindahkan nilai kesusilaan dalam berpenampilan merupakan budaya baru yang terbentuk

Penyimpangan perilaku yang terjadi ini menjadi salah satu masalah sosial di masa sekarang. Hal ini juga salah satu faktornya karena kurangnya kesadaran orang tua dalam memantau perkembangan perilaku pemud Maka

lingkungan sosial yang baik akan menciptakan perilaku pemuda yang baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan sosialnya buruk akan mempengaruhi peilau yang buruk bagi pemuda.

Dapat disimpulkan pembentukan perilaku dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi yang berasal dalam diri pemuda itu sendiri, dalam perspektif Khonghucu ada dua hal dalam internal yaitu nurani dan naluri, dimana nurani yang merupakan benih kebajikan yang berupa cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan. Sedangkan naluri berupa nafsu-nafsu yang ada di dalam diri manusia

b. Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi perilaku yang berasal dari luar diri, meliputi apa yang terlihat bisa dari media sosial maupun melihat langsung, sahabat, teman satu gang atau komunitas dan kebiasaan dalam lingkungan sosial yang meliputi:

1) Dampak Lingkungan Teman Sepermainan

a. Mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pemuda akan dipengaruhi oleh teman-temannya.

Gambar 4.1 Pengaruh teman

b. Menentukan perihal yang benar atau salah, Karena pengaruh teman-temannya, walau pun pemuda tahu sesuatu hal itu benar tetapi dapat memberikan keputusan yang keliru

2) Dampak Lingkungan Sekolah

Pengaruh lingkungan sekolah menjadi salah satu hal yang besar dalam mempengaruhi perkembangan seorang pemuda, maka diperlukan pengaruh sekolah yang meliputi:

a. Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptaan suasana belajar yang baik, tidak hanya berhubungan dengan akademis juga dalam bersosialisasi, memahami ajaran agama dan moral dalam kehidupan yangnyata.
b. Sekolah yang menanamkan disiplin yang tinggi, dengan konsep tidak hanya memberi kan hukuman melainkan menimbulkan kesadaran untuk pemuda berperiau disiplin.
c. Guru yang dapat diterima tidak hanya sebagai pengajar juga sebagai konsultan kehidupan tentunya akan membentuk psikologi pemuda yang baik. Dan menciptakan keterbukaan ketika pemuda sedang memiliki masalah

3) Perubahan Perilaku Pemuda yang disebabkan Lingkungan Sosial

Adanya perubahan yang terjadi di pemuda dikarenakan belum ada atau kurangnya nilai pendidikan yang diterapkan kepada pemuda

a. Tata Nilai Pada dasarnya tata nilai di peroleh oleh manusia melalui pendidikan. Maka perlunya pendidikan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan kegaamaan akan berperan dalam menanamkan nilai-nilai, baik yang harus diikuti dan dihindari. Nilai-nilai ini mengarahkan perilaku dan pertimbangan seorang pemuda, maka perlunya landasan pembinaan diri membiasakan pemuda dalam mengambil keputusan dengan fleksibel dan berpikir luas.
b. Pemahaman Pemuda dalam perubahan di dalam dirinya ketika secara fisik bukan lagi anak-anak begitu juga dalam berpikir bukan seperti anak-anak tetapi juga bukan seorang dewasa yang matang dalam mengambil keputusan.

Perubahan sikap dalam masa muda adalah hal yang menjadi proses yang tidak dapat di hindari, apalagi dengan perubahan zaman yang begitu cepat membuat tantangan baru bagi pemuda, maka dengan meneladani Yasheng Mengzi semoga membuat para pemuda dapat mengambil dan menimbang atas perngaruh perilaku pertemanan dan lingkungan.

Peran Ibu dalam Membentuk Karakter

Lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak, dengan berpindah-pindah tempatnya ibunda Mengzi tentu adalah kunci bagaimana Mengzi kecil bisa menjadi anak yang lebih baik dalam kehidupannya.

Dari Lingkungan tempat pemakaman, lalu pindah ke lingkungan pasar dan akhirnya sekolah. Apakah sudah berakhir ketika lingkungan sekolah sudah dianggap baik? ternyata tidak.

Ibunda Mengzi sangat ketat dalam mendidik anaknya supaya bertanggung jawab dalam pendidikannya, ada suatu momen ketika Mengzi saat itu kembali ke rumah dalam waktu yang lebih cepat dari biasanya.

Hal ini tentunya mengundang tanda tanya ibunda Mengzi, dan ketika ibunda menanyakan hal tersebut yang berhubungan dengan pendidikannya, Mengzi menjawab tidak seperti biasanya yang penuh semangat ketika ibunda Mengzi bertanya tentang kondisi saat belajar disekolah, sikap yang acuh tak acuh ini membuat ibunda Mengzi menjadi kecewa dengan sikap anaknya tersebut.

Ibunda Mengzi yang saat itu sedang menenun akhirnya mengambil pisau dan memotong kain tenun yang sudah dikerjakan cukup lama itu.

Gambar 4.2 Ibunda Mengzi memotong kain Sutera

Mengzi bertanya “Kenapa ibunda melakukan hal itu, merusak kain tenun yang sudah berhari-hari ibunda kerjakan?”

Ibunda Mengzi menjawab “Ibunda memotong kain yang sudah ditenun berhari-hari ini seperti semangat belajarmu yang hilang, Jika semua dikerjakan tidak selesai akan menjadi sia-sia, terputus ditengah jalan, seperti kain tenun ini yang akhirnya tidak berarti walaupun telah lama dibuat dengan sepenuh hati.

Akhirnya Mengzi pun tersadar dan akhirnya dia berjanji semenjak hari itu akan berusaha sepenuh hati untuk menyelesaikan pendidikannya dan akan menjadi seorang cendekiawan yang berbakti kepada orang tua dan negaranya.

Aktivitas Individu

Setelah mempelajari masa kecil Mengzi dan peran seorang ibu dalam mendidik dan membentuk karakter anaknya

Bayangkan dan ingat–ingat keteladanan orang tua apa yang telah dilakukan untuk membuat kalian menjadi lebih baik saat ini, kemudian tuliskan surat terimakasih kepada orang tua masing-masing, bagi yang yatim piatu bacakan suratnya di dalam doa.

Peran seorang Ibunda tentulah kunci dalam membangun karakter seorang putra-putrinya, walaupun memang ada peran ayah yang ikut berpengaruh, tetapi ibu yang merawat sedari kecil akan membuat anak seperti kertas kosong yang dilukisnya dengan penuh cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan. Dengan landasan benih kebajikan yang diteladani seorang ibunda yang baik, pastinya akan tumbuh sebagai seorang anak yang baik.

Peran seorang ibu sebagai kunci dalam membentuk karakter anak adalah sesuatu yang vital, maka sebagai anak yang berbakti marilah kalian meneladani dan mengikuti apa yang telah ibu lakukan demi yang terbaik untuk anak-anaknya

Keteladanan ibunda Mengzi membuat saling menyadari bahwa dari zaman dulu ibunda Mengzi tidak membeda-bedakan suku ataupun agama dimana dia memilih tempat tinggal karena masalahnya bukan perbedaan, melainkan lingkungan yang membentuk kebiasaan yang mempengaruhi perkembangan anaknya.

Walaupun dengan berbeda-beda suku dan agama di lingkungan tentunya tidak berarti dapat membuat kehilangan jati diri, tetapi yang menjadi masalah adalah lingkungan buruk yang menjadi kebiasaan dan akan mempengaruhi karakter seorang anak.

2. Lingkungan Tempat Tinggal Masa Kecil Mengzi

Ketika belajar akan pengaruh lingkungan mempunyai pengaruh kuat terhadap karakter sesorang tentu teringat akan sosok Yasheng Mengzi.

Yasheng Mengzi dianggap sebagai penegak ajaran Ru, dikarenakan setelah Nabi Kongzi meninggal banyak diselewengkan dan dirubah pemikirannya. Yasheng Mengzihidup pada tahun 372 SM di wilayah yang sama dengan kelahiran Nabi Kongzi pada zaman Zhanguo Qīxióng (zaman akhir Dinasti Zhou–kurang lebih satu abad setelah kemangkatan Nabi Kongzi) dan meninggal pada saat tahun 289 SM. Ayah Mengzi ketika menikah dengan ibunya sudah berusia lanjut, dan sama seperti Nabi Kongzi yang ditinggal oleh Ayahnya ketika masih kecil. Ibunda Mengzi adalah merupakan sosok wanita yang menjadi panutan dan teladan seorang ibu bijaksana dalam bertindak, Ibunda Mengzi memiliki nama keluarga Chang.

Pada masa kecil Mengzi, ada tiga tempat atau lingkungan yang menjadi simbol bagaimana pembentukan karakter kepada Mengzi sehingga menjadi inspirasi bagi seluruh dunia.

a) Masa kecil di lingkungan pemakaman

Sebagai anak kecil yang sudah kehilangan Ayahnya, tentu masa kecil Mengzi tidak dapat hidup di tempat layak seperti anak yang masih memiliki ayah sebagai pencari nafkah, Ibu Mengzi tetap bertahan membesarkan Mengzi dengan tinggal di dekat pemakaman umum.

Lingkungan tentunya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan Mengzi saat kecil itu dimana pemakaman yang masih itu tentunya masih berfungsi sebagai tempat pemakaman. Dalam proses pemakaman pasti

menarik orang dengan iringan musik *dua kok jue* dan ritual yang dijalankan, hal ini membuat Mengzi kecil penasaran sehingga melihat dari balik jendela rumahnya pelaksanaan upacara pemakaman. Alhasil, Mengzi kecil bermain-main menirukan pelaksanaan upacara pemakaman, dan tentunya setelah ibunda Mengzi mengetahui hal ini dengan kebijaksanaannya memutuskan untuk pindah tempat, supaya Mengzi tidak tumbuh dilingkungan yang terpengaruh dalam proses pemakaman.

b) Masa kecil di lingkungan Pasar

Keputusan ibunda Mengzi pindah dari tempat tinggal yang dekat dengan pemakaman adalah salah satu keputusan yang baik diambil demi kebaikan perkembangan Mengzi, kemudian ibunda Mengzi pindah ke lingkungan tempat tinggal yang dekat pasar.

Mengzi kecil yang cerdas dan rasa ingin tahunya tinggi tentu akan penasaran tentang hal-hal baru disekitarnya, hal ini juga terjadi ketika ibunda Mengzi memindahkan ke tempat tinggal yang di dekat pasar, Mengzi kecil juga suka menirukan para pedagang di pasar dengan segala kecerdikan menjual dan menawar barang dagangan, hal ini tentunya juga akan membuat nilai perkembangan karakter Mengzi menjadi kurang baik, sehingga ibunda Mengzi memutuskan untuk pindah kembali, kali ini dilingkungan yang dekat dengan sekolah, dengan harapan Mengzi kecil mau bersekolah.

c) Masa kecil di lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah membuat ibunda Mengzi menjadi lebih tenang karena anaknya mulai bermain layaknya cendekiawan zaman dulu dan Mengzi akhirnya bersekolah dan mengikuti pelajaran, tetapi kembali lagi pembentukan perilaku tidak hanya tergantung pada lingkungan saja melainkan hubugan pertemanan.

Aktivitas Kelompok

Coba diskusikan bersama teman-teman bagaiamana lingkungan tinggal kalian sekarang dan bagaiamana pengaruh baik dan buruknya bagi perkembangan kalian sekarang?

B. Mengzi sebagai Penegak ajaran Khonghucu

Mengzi belajar ajaran *Ru* melalui bimbingan cucu laki-laki dari Nabi Kongzi yaitu Zi Si (子思). Zi Si (子思) sendiri merupakan murid Zeng Zi (曾子), yang merupakan murid langsung dari Nabi Kongzi. Seperti keteladaan guru Nabi Kongzi, Mengzi mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan, mak kuncinya adalah dengan moral yang baik dan tidak gampang terlena oleh kekayaan dan berpuas pada kekuasaan.

Gambar 4.5 Mengzi

Sumber: akurat.co (2020)

Mengzi mempertegas bahwa Tian telah mengaruniai manusia dengan watak sejati (*xing*) yang pada dasarnya baik. Apabila watak sejati diberikan pendidikan yang baik dan dibina dalam pembinaan diri yang baik akan menciptakan individu yang memiliki moral yang luhur.

Kitab Mengzi, VII A ; 21

(1) Mengzi berkata, "Tanah luas dan penduduk padat itu diinginkan seorang Junzi; tetapi, itu bukan hal yang dipandang benar-benar membahagiakan.

(2) "Dapat berdiri teguh di tengah dunia dan memberi damai kepada rakyat di empat penjuru lautan, itu membahagiakan seorang Junzi; tetapi, itu bukan kebahagiaan tertinggi bagi Watak Sejatinya.

(3) "Yang di dalam Watak Sejati seorang Junzi ialah yang tidak bertambah oleh kebesaran dan tidak rusak oleh kemiskinan; karena dialah takdir yang dikaruniakan (Tuhan YME).

(4) “Yang di dalam Watak Sejati seorang Junzi ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan. Inilah yang berakar di dalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai ke empat anggota badan. Keempat anggota badan dengan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri.” (AB. VI:4)

Mengzi hidup pada zaman Peperangan Antar (Tujuh) Negara atau *Cian Kok*, pada saat zaman ini setelah Nabi Kongzi wafat, muncul banyak aliran, dimana permasalahannya banyak aliran yang tidak lurus lagi sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Kongzi, maka sering disebut sebagai zaman ratusan aliran. Berkat Tian, munculah Mengzi yang diberikan kecerahan batin, kemampuan, dan berkah lainnya dalam meluruskan aliran yang menyimpang tersebut dengan tidak lupa membekali murid-muridnya dalam pembinaan diri dan selalu mawas diri, selain juga perlunya mengembangkan keimanan dan spiitualitas dari dalam diri

Mengzi juga adalah seorang guru. Ia selalu berusaha meyakinkan dalam kebajikan agar pemerintah/penguasa setempat menerima gagasan-gagasannya. Tetapi, Mengzi tidak terlalu mendapat perhatian di negeri kelahiranya, dan lagi-lagi seperti juga Nabi Kongzi, Mengzi pun berkeliling ke negeri tetangga yang penguasanya memperlihatkan kesamaan pemikiran terhadap ide dan gagasannya. Catatan percakapan dengan para pangeran dan raja-raja yang ia datangi menjadi isi utama dari tulisannya. Catatan itu selanjutnya menjadi bagian dari kitab-kitab yang pokok ajaran Khonghucu, yaitu Si Shu (kitab yang empat).

Mengzi juga menegaskan tentang prinsip demokrasi, konsep keadilan dimana kesetaraan menjadi titik beratnya. Dalam kepemimpinan Penguasa idealnya mensejahterakan rakyatnya, menggunakan landasan hati bukan persenjataan dan kepentingan rakyat adalah hal utama yang perlu diperhatikan.

Akhirnya, Mengzi pensiun dari perannya sebagai penasihat pemerintah dan hidup dengan tenang. Sejumlah sejarawan percaya bahwa saat inilah Mengzi menuliskan semua interaksinya dan pandangannya mengenai berbagai topik. Tulisan-tulisan ini memiliki makna sampai zaman kini seperti halnya sangat bermakna bagi rakyat di zamannya. Mengzi hidup panjang

dan meninggal pada usia 84 tahun. Ia meninggalkan warisan ajaran yang berharga untuk membimbing manusia dalam mencari solusi permasalahan hidup dengan tetap memegang teguh kebajikan.

Dalam menjalankan kehidupannya Mengzi selalu mencermikan perilaku kebajikan, tentunya hal ini membuat murid-muidnya berkesan sangat dalam, sehingga semua teladan dan percakapan Mengzi dibukukan dalam Kitab yang sekarang masuk dalam bagian Kitab Sishu. Yang jaraknya seratus tahunan setelah wafat Nabi Kongzi. Walaupun tidak langsung belajar dari Nabi Kongzi, ajaran Nabi merasuk dalam batinnya. "Walau aku sendiri tidak dapat menjadi murid Kongzi, sebenarnya aku telah berusaha mengolah watak dan mengenali orang-orang yang telah melakukannya" Ajaran Mengzi meluruskan ajaran *Ru* yang pada saat itu banyak diselewengkan. Mengzi diakui sebagai tokoh besar kedua setelah Nabi Kongzi karena perannya dalam menyebarkan Agama Khonghucu sekaligus sebagai teladan.

Aktivitas Kelompok

Mengapa Mengzi disebut sebagai Yasheng dan merupakan penegak ajaran Agama Khonghucu?

Melalui diskusi dalam kelompok kalian, kalian dapat menemukan dan menyesuaikan dalam penerapan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

C.Keteladanan Ajaran YaSheng Mengzi

1. Teladan Kepemimpinan

Mengzi sebagai seorang penasihat, di dalam memberikan nasihat bersikap kritis dan terbuka sehingga pola pikirnya yang moderat dalam mengembangkan pemerintahan tanpa harus condong oleh salah satu kekuatan yang dominan, kunci menjadi seorang pemimpin adalah berpikir terang, terang dalam arti sadar akan posisinya sebagai pemimpin yang memiliki kewajiban/amanah akan rakyatnya untuk selalu dapat hidup dan diarahkan dengan baik.

Kitab Mengzi, I A ; 7/23

"Seorang pemimpin yang berpikiran terang akan berusaha memajukan penghasilan rakyatnya, agar mereka ke atas dapat cukup dalam mengabdi kepada orang-orang tuanya, dan ke bawah cukup untuk memelihara isteri dan anak-anaknya; sehingga di dalam musim yang baik, seluruh keluarganya berkelimpahan dan di dalam musim yang jelek terhindar dari kematian, dan akhirnya, dipimpinlah mereka untuk berperilaku yang baik. Dengan demikian rakyat mudah diberi bimbingan.

Dari ayat di atas teladan kepemimpinan adalah memajukan bawahan/ rakyat agar mereka mendapat hidup yang layak, sehingga ketika diarahkan akan mudah dalam menerima bimbingan.

Hal ini masih sangat realistis sekali dengan zaman sekarang ketika seorang *leader*/pemimpin dimana dapat membuat bawahannya minimal layak, ketika bekerja tentunya dapat fokus tanpa harus terpecah pemikirannya hal keluarga dan pekerjaan. Coba dibayangkan ketika mempunyai bawahan ketika kerja pikiran yang ada masalah keluarga, orang tua atau anaknya bermasalah, dalam kehidupan keluarganya tidak layak, pasti akan susah membimbing bawahan tersebut untuk mencapai sesuatu yang baik.

Gambar 4.7 Pemimpin yang baik
Sumber: freepik.com/pch.vector (2021)

Kepemimpinan zaman dahulu memang terbatas pada raja dan keluarga, tetapi kepemimpinan kalau didalami dalam keteladanan ajaran Mengzi sangat luas sekali, setiap orang minimal menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri.

Semangat kepeminpinan ini yang ditanamkan oleh Mengzi, dimana di dalam diri setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi orang besar (besar keteladanan kebajikannya).

Kitab Mengzi, VI B ; 15

(1) Mengzi berkata, "Shun menjadi orang besar, mulai dari bekerja di tengah sawah. Fu Yue ketika diangkat, ia sedang mengerjakan dinding rumahnya. Jiao Ge ketika diangkat, ia sedang berdagang ikan dan garam. Guan Yi Wu ketika diangkat, ia masih di penjara. Sun Shu Ao ketika diangkat, ia sedang mengasingkan diri disuatu tepi laut. Bai Li Xi ketika diangkat, ia sedang di pasar. (*Shu Jing* IV.7)

(2) "Begitulah kalau Tuhan YME hendak menjadikan seseorang besar, lebih dahulu disengsarakan batinnya, dipayahkan urat dan tulangnya, dilaparkan badan kulitnya, dimiskinkan sehingga tidak punya apa-apa, dan digagalkan segala usahanya. Maka dengan demikian digerakkan hatinya, diteguhkan Watak Sejatinya, dan bertambah pengertiannya tentang hal-hal yang ia tidak mampu.

Konsep yang luar biasa dipikirkan oleh seorang Mengzi, menunjukan bahwa di dunia ini konsep manusia itu punya kesempatan yang sama di hadapan Tuhan, tidak melihat strata sosial, jabatan, suku apalagi agama.

Konsep ini membuat kedudukan apapun ketika manusia dalam dirinya menjalankan pembinaan diri terus menerus dengan memperbaiki kesalahan yang diperbuat dan terus menekankan perbuatan kebajikan di dalam hidupnya dengan tulus dan sadar maka akan ada kesempatan untuk menjadi orang besar dalam kehidupan, orang besar bukan berarti berbadan besar melainkan kebajikan di dalam hidupnya besar dan dihargai keteladanan kebajikannya sehingga dapat diangkat menjadi pemimpin/raja kalau dalam konsep dahulu.

Untuk menjadi orang besar (keteladanan kebajikannya) tentu tidak gampang seperti membalikkan telapak tangan tentunya semua butuh usaha, konsisten, integritas dan motivasi yang tinggi untuk terus memperbaiki diri, dan bisa juga dibuat susah dalam arti dibuat miskin dahulu, bahkan selalu gagal dalam usahanya baru dapat menyadari akan keteguhan hatinya dalam menjalankan kebajikan yang berupa watak sejati yang teguh baru dapat diperoleh kesuksesan.

2. Teladan Moralitas

Dalam perspektif Mengzi dasarnya baik, dan watak sejati itu akan tumbuh atau tidak tergantung manusianya mau mengembangkan atau tidak, keteladanan kebajikannya.

Kitab Mengzi, VI A ; 2

(1) Gao Zi berkata, "Watak Sejati itu laksana pusaran air; kalau diberi jalan ke Timur akan mengalir ke Timur, kalau diberi jalan ke Barat akan mengalir ke Barat. Begitupun Watak Sejati manusia itu tidak dapat membedakan baik atau tidak baik seperti air tidak dapat membedakan Timur dan Barat."

(2) Mengzi berkata, "Air memang tidak dapat membedakan antara Timur dan Barat. Tetapi tidak dapatkah membedakan antara atas dan bawah?Watak Sejati manusia cenderung kepada baik, laksana air yang mengalir ke bawah.Orang tidak ada yang tidak cenderung kepada baik seperti air tidak ada yang tidak mengalir ke bawah.

(3) "Kini kalau air itu ditepuk, dapat terlontar naik melewati dahi, dan dengan membendung dan memberi saluran-saluran dapat dipaksa mengalir sampai ke gunung. Tetapi benarkah ini watak air?Itu tentu bukan hal yang sewajarnya.Begitupun kalau orang sampai menjadi tidak baik, tentulah karena Watak Sejatinya diperlakukan seperti ini juga."

Manusia yang baik ini perlu mengikuti aliran air yang baik, dalam konsep Agama Khonghucu yaitu mengikuti *Dao* (jalan suci), sifat alamiah kebaikan manusia itu tulus dan tanpa perlu belajar sudah ada benih-benih di dalam dirinya.

Sehingga manusia akan memiliki perasaan yang terketuk ketika melihat oran lain menderita, disadari atau tidak konsep ini masih berlaku tidak terlibas oleh zaman, sampai saat ini, pasti ketika melihat orang yang menderita di dalam televisi atau *reality show* dalam kanal Youtube hati manusia akan tergerak dan ikut berempati merasa sedih (dari orang yang paling mulia hingga orang yang berperilaku paling buruk).

Kitab Mengzi, IIA ; 6/1
Mengzi berkata " Orang tentu mempunyai perasaan tidak tega akan sesama manusia".

Kitab Mengzi, IIA ; 6/5
Perasaan belas kasihan itulah benih cinta kasih.
Perasaan malu dan tidak suka itulah benih kebenaran.
Perasaan rendah hati dan mau mengalah itulah benih kesusilaan.
Perasaan membenarkan dan menyalahkan itulah benih kebijaksanaan." (Mengzi VIA: 7/7)

Cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan itu adalah benih yang sudah ada di dalam diri, bukan dimaksudkan dari luar ke dalam diri. Maka perlunya kesadaran dalam mawas diri tercermin dalam kutipan, "Carilah engkau akan mendapatkannya, sia-siakanlah dan engkau akan kehilangan".

"Sifat orang memang kemudian berbeda-beda, mungkin berbeda berlipat dua sampai lima atau bahkan tidak terhitung. Tetapi itu tidak dapat dicarikan alasan kepada watak sejati/sifat alaminya".

Jelas sekali dengan referensi ayat di atas, Mengzi memberikan keteladanan bahwa manusia pada dasarnya baik dan akan menjalankan benih-benih kebajikan secara otomatis apalagi jika orang lain menderita.

Gambar 4.8 Sifat alami watak sejati.

Tentunya dengan tidak melihat akan latar belakang suku, agama apalagi ras maka ketika melihat anak kecil jatuh dari kendaraan, hati manusia yang baik akan segera menolong tanpa menanyakan sukunya apa, agamanya apa dan lain sebagainya. Pada ayat di atas dikatakan "Sifat orang memang kemudian berbeda-beda, mungkin berbeda berlipat dua sampai lima atau bahkan tidak terhitung. Tetapi itu tidak dapat dicarikan alasan kepada watak sejati/sifat alaminya".

Secara alami manusia akan menolong anak yang jatuh dari boncengan orang tuanya dan tidak dapat dijelaskan kenapa, melainkan karena adanya benih kebajikan dalam diri setiap manusia yang berupa watak sejati jika manusia mau kembali ke fitrahnya yang baik maka diri sendiri akan harmonis, keluarga akan harmonis, negara harmonis dan dunia akan damai.

3. Teladan spiritual

Mengzi selain meneladi akan kepemimpinan dan moraliatas sebagai sosok yang menegakkan ajaran Agama Khonghucu tentunya meneladani nilai spiritual yang tinggi, agama tanpa nilai spiritual akan menjadi hampa dan hambar, dengan tanpa lupa mengajarkan keteladanan nilai spiritual membuat ajaran Mengzi sangat dalam ketika memahami kedalam hati.

Kitab Mengzi, VII A ; 1

"Yang benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal Watak Sejatinya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tian. Menjaga hati, merawat Watak Sejati, demikianlah mengabdi kepada Tian. Tentang usia pendek atau panjang, jangan bimbangkan. Siaplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan Firman".

Kitab Mengzi, VII A ; 4

"Berlaksa benda tersedia lengkap di dalam diri. Kalau memeriksa diri ternyata penuh Iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini. Sekuat diri ternyata penuh Tepasalira, untuk mendapatkan Cinta Kasih tiada yang lebih dekat dari ini."

Nilai spiritual tentunya adalah hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya yang merupaka serba Maha dalam kehidupan ini, Mengzi dengan tegas menyatakan bahwa Mengenal Tuhan YME/Tian, tidak dengan cara yang aneh-aneh bakar kemenyan dan laku spiritual yang aneh-aneh, semuanya dimulai dengan menyelami hati, dimana di dalam Agama Khonghucu dikenal dengan cara Jing Zuo ataupun merefleksikan setiap peristiwa dalam kehidupan ini, setelah menyadari akan hal itu, maka akan timbul kesadaran yang penuh sehingga menimbulkan pencerahan dalam hidup disitulah hubungan spiritual manusia dengan pencipta-Nya akan terasa sangat indah. Setelah itu, harus dirawat dan dijaga dengan cara paling mudah ditulis tetapi menjalankan selama menjalani kehidupan yaitu dengan berbuat kebajikan dalam perilaku sehari-hari.

Dan kesadaran akan hubungan spiritual dengan pencipta-Nya akan menimbulkan kesadaran bahwa dalam hukum Tian adanya Yin Yang dimana adanya kehidupan yang merupakan firman Tian akan mengalami juga kematian yang juga merupakan Firman Tian, idealnya dalam melewati proses hidup marilah membina diri selalu lebih baik dengan menegakakan dan menjalankan kebajikan yang dalam Agama Khonghucu, doktrinnya bahwa kebajikan adalah yang membuat Tuhan berkenan.

Nilai spiritual ini adalah jalan suci yang harus dijalani manusia sendiri, dimana dalam pengalaman spiritual masing-masing manusia akan berbeda dalam menjalaninya, tidak perlu diperdebatkan melainkan spiritual inilah yang membuat Umat Khonghucu semakin percaya dan yakin ada kekuatan di luar logika yang diberikan Tian ketika dalam kehidupan menjalaninya dengan dasar kebajikan.
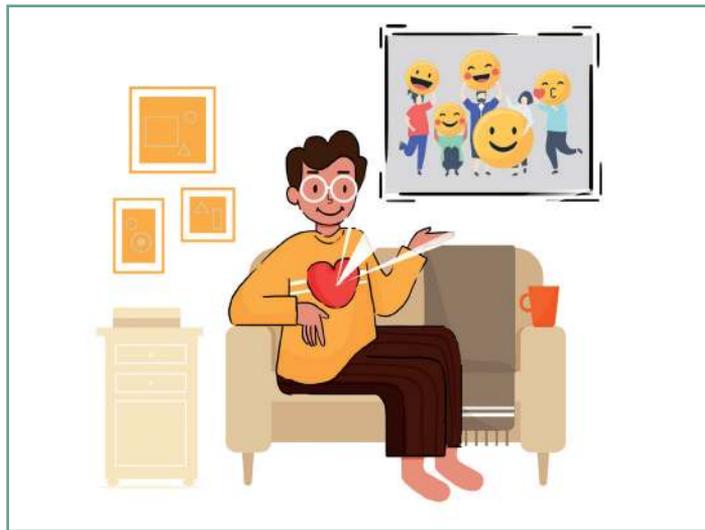
Gambar 4.9 Bahagia dari dalam hati

Mengzi juga mempertegas bahwa kebahagiaan manusia, tidak perlu mencari jauh di luar yang tidak abadi dengan hukum perubahan, melainkan ketika menilik ke dalam diri sebenarnya semua keinginan adalah bagaimana nafsu yang bekerja, ketika mengembankan nurani yang memberikan kebahagaiaan bukan hanya kesenangan sesaat manusia akan hidup benar-benar bahagia apapun kondisinya.

Mengzi merupakan sosok teladan yang memang layak disebut sebagai penegak ajaran Agama Khonghucu dengan keteladanan selama kehidupannya dan ajaran yang ditinggalkan dan terus dijalankan oleh murid-murid *rujiao*, membuat diri sebagai pribadi yang unggul dengan membina diri menjadi yang baik bahkan terbaik dengan tidak lupa akan kebesaran Tian dengan menyadari dari nilai-nilai spiritual melalui keteladanan dalam ayat-ayat dari Mengzi.

Mengzi mengkatakan, “Ujian yang datang dari Tuhan dapat dihindari. Tetapi ujian yang dibuat sendiri tidak dapat dihindari”.

Di dalam kehidupan yang penuh dengan perubahan dan nafsu dan nurani yang terus berjalan tentunya juga mempunyai masalah, tetapi Mengzi menegaskan bahwa ujian yang datang dari Tuhan masih dapat dihindari dengan mengikuti hukumnya dan laku kebajikan dalam hidup, tetapi kebanyakan masalah manusia diciptakan manusia sendiri tanpa disadari, maka di dalam kehidupan supaya harmonis Mengzi mengatakan

Kitab Mengzi, VII A ; 17

Mengzi berkata, "Jangan lakukan apa yang tidak patut dilakukan, dan jangan inginkan apa yang tidak layak untuk diinginkan. Ini sudah cukup".

Ketika dalam kehidupan bermasyarakat dapat memegang teguh ayat ini maka ini merupakan satu nilai toleransi yang sangat tinggi dengan tidak melihat apa agamanya, sukunya dll. Ketika dalam kehidupan dengan sesama manusia siapapun itu tentunya ketika memperlakukan mereka layaknya manusia dalam bahasa sederhananya memanusiakan manusia, dengan tidak memberikan apa yang tidak disukai kepada orang lain dengan dasar tepa salira (*shu*) maka keharmonisan hubungan kemanusiaan akan tercapai dengan siapapun.

Baik apa yang diajarkan oleh Nabi Kongzi maupun Mengzi sebagai penerus dan penegak ajaran Khonghucu, tentunya manusia harus berani berubah untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan dengan membina semakin baik, diri yang terbina akan membuat kebahagiaan, kedamaian, keharmonisan dalam kehidupan dengan selaras dengan perubahan.

Refleksi

Manusia memiliki kesamaan ketika dilahirkan di dunia ini, yaitu pada dasarnya baik, di dalam kehidupan ini manusia diwajibkan menjaga dirinya tetap baik dengan mengembangkan kebajikan yang sudah diberikan melalui benih-benih cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan. Ketika manusia berhasil mengembangkan watak sejatinya akan menjadi manusia yang *junzi* dan berhasil di dalam segala hal.

Aktivitas Kelompok

Bagaimana keteladanan *Yasheng* Mengzi dalam hal Kepemimpinan, moralitas dan Spiritualitas

Melalui diskusi dalam kelompok kalian, kalian dapat meneladani perilaku Mengzi untuk dipraktikan dalam kehidupan sekarang

Evaluasi Bab

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E yang paling kalian dianggap benar!

Perhatikan gambar berikut ini:

1. Gambar di atas merupakan momentum masa kecil Mengzi yang menyebabkan ibunda Mengzi kecewa.

   Apa yang menyebabkan ibunda Mengzi kecewa akan sikap Mengzi?

   A. Jujur kepada ibundanya

   B. Patuh kepada ibundanya

C. Membantu kerjaan ibundannya

D. Kagum akan hasil tenun ibunda

E. Berbohong karena membolos sekolah

2. Setelah kemarahan ibunda Mengzi, membuat Mengzi menjadi...

A. Sepenuh hati menjadi cendekiawan yang berbakti

B. Marah dan pergi dari rumah

C. Biasa saja seolah normal kembali

D. Mengulangi kebiasaan buruknya

E. Ngambek dan mendiamkan ibundanya

3. Ada kutipan ayat Mengzi IV B pasal 22/2 yang menyatakan "Walau aku sendiri tidak dapat menjadi murid Kongzi, sebenarnya aku telah berusaha mengolah watak dan mengenali orang-orang yang telah melakukannya"

Apa yang dimaksud oleh Mengzi dari ayat di atas?

A. Meyakini akan ajaran Nabi Kongzi didirinya

B. Membayangkan menjadi Nabi Kongzi

C. Merasa dirinya adalah Nabi Kongzi

D. Menyaingi keteladanan Nabi Kongzi

E. Merasatitisan Nabi Kongzi

4. Yang tidak mempengaruhi karakter seorang anak adalah ...

A. Lingkungan

B. Pendidikan keluarga

C. Pertemanan

D. Pendidikan di sekolah

E. Pakaian yang digunakan

5. Zaman dimana Mengzi menegakkan ajaran Agama Khonghucu setelah wafatnya Nabi Kongzi dinamakan ...

A. Masa Yang Shao

B. Masa Longshan

C. Masa Dinasti

D. Masa Cian Kok

E. Masa Republik

II. Soal Esai

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas, benar dan singkat!

6. Setelah memahami referensi dan cerita tentang Mengzi, jelaskan nilai-nilai yang dapat diteladani? (minimal 3 poin)
7. Dalam Mengzi VI B: 15
   (2) "Begitulah kalau Tuhan YME hendak menjadikan seseorang besar, lebih dahulu disengsarakan batinnya, dipayahkan urat dan tulangnya, dilaparkan badan kulitnya, dimiskinkan sehingga tidak punya apa-apa, dan digagalkan segala usahanya. Maka dengan demikian digerakkan hatinya, diteguhkan Watak Sejatinya, dan bertambah pengertiannya tentang hal-hal yang ia tidak mampu? Jelaskan menurut prespektif kalian! (minimal 3 poin)
8. Dalam Kitab Mengzi VI A: 2
   (2) Mengzi berkata, "Air memang tidak dapat membedakan antara Timur dan Barat. Tetapi tidak dapatkah membedakan antara atas dan bawah? Watak Sejati manusia cenderung kepada baik, laksana air yang mengalir ke bawah. Orang tidak ada yang tidak cenderung kepada baik seperti air tidak ada yang tidak mengalir ke bawah, apakah maskud dari ayat tersebut di atas. (minimal 3 poin)
9. Di dalam Kitab Mengzi VII A: 1
   (1) Mengzi berkata, "Yang benar-benar dapat menyelami Hati, akan mengenal Watak Sejatinya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tuhan YME. Jelaskan makna dari ayat suci tersebut!
10. "Jangan lakukan apa yang tidak patut dilakukan, dan jangan inginkan apa yang tidak layak untuk diinginkan" (Kitab Mengzi. VII A: 17). Jelaskan menurut pemahaman kalian!

Pengayaan:

Carilah ayat dari Kitab Sishu yang berhubungan dengan manusia yang pada dasarnya baik, kemudian renungkan maksud dari ayat tersebut.

Apakah kalian sudah dapat mewujudkan maksud dari ayat tersebut di dalam kehidupan sehari-hari?

Daftar Istilah

- Mèngzĭ (mèng cë 孟子) 1 nama seorang penganut utama sekaligus penegak ajaran Nabi Kŏngzĭ pada zamannya sekaligus salah satu dari sìpèi (四配, empat pendamping Nabi Kŏngzĭ), beliau bernama asli Mèng Kē (孟軻, 371 SM--289 SM) dan bergelar wakil nabi atau yàshèng (亞聖); 2 Kitab Mèngzĭ sebagai bagian 'kitab yang pokok' dalam jajaran kitab Agama Khonghucu, berisi tulisan Mèngzĭ yang menerangkan dan KAMUS ISTILAH KEAGAMAAN KHONGHUCU Hal. 71 dari 135 menegakkan kembali ajaran Nabi Kŏngzĭ serta percakapan beliau dengan muridmuridnya serta raja/orang yang sezaman dengannya; Bingcu (atau Bengcu)

- Yàshèng (yà sèng 亞聖/亚圣) 'Wakil Nabi' sebagai gelar kehormatan bagi Mèngzĭ (孟子) alias Mèng Kē (孟軻, 371 SM--289 SM), sang tokoh penerus dan penegak ajaran Nabi Kŏngzĭ

- Zhū Xī (cū sī 朱熹) nama seorang tokoh terpenting kaum Dàoxuéjiā 道學家 (yang oleh orang Barat dinamakan kaum Neo-Confucian) beraliran rasionalisme (lĭxué 理學) dari zaman Dinasti Sòng (宋朝), hidup pada tahun 1130 --1200, nama aliasnya Yuán Huì (元晦); Cu Hi zhŭ zhōngxìn (cŭ cū)

- Zhànguó Qīxióng (càn kuó chí siúng 戰國七雄/战国七雄) tujuh negeri perkasa pada era zhànguó (403 SM--221 SM) yang merujuk kepada tujuh negeri yang saling berperang pasca wafat Nabi Kŏngzĭ, saat itulah ajaran Nabi Kŏngzĭ mulai diuji kehandalannya, ketujuh negeri itu ialah: Qín (秦), Qí (齊), Chŭ (楚), Yàn (燕), Hán (韓), Zhào (趙), dan Wèi (魏)

- Zĭ Sī (cë së 子思) nama cucu Nabi Kŏngzĭ anak Kŏng Bóyú (孔伯魚), bernama asli Kŏng Jí (孔伋), penulis kitab Zhōngyōng (中庸) sebagai salah satu dari sìpèi (四配, empat pendamping Nabi Kŏngzĭ, bergelar shù shèng (述聖 yang meneruskan nabi); Cu Su; Khong Khiep (atau Khong Khip)

- *xìng* (*sìng* 性) sifat-sifat bajik yang dikaruniakan Tuhan YME sejak lahir kepada manusia, meliputi cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, dan kebijaksanaan (kitab Mèngzǐ VIIA:21.4 dan kitab Lǐjì XVII.I:1.11 serta kitab Lǐjì XVII.II:2.10), yang menjadi kekuatan bagi manusia sekaligus menjadi kewajiban untuk mengamalkembangkannya; watak sejati; *sing* (atau *seng*)

- *dào* (*tào* 道) jalan suci sebagai prinsip atau hukum keselarasan alam yang terdiri atas satu *yīn* (陰) dan satu *yáng* (陽), sebagai jalan/prinsip atau perilaku yang difirmankan Tuhan bagi hidup manusia sebagaimana yang dibimbingkan agama, yakni hidup selaras mengikuti watak sejati (*shuàixìng* 率性) mengendalikan diri (*kèjǐ* 克己) untuk mencapai KAMUS ISTILAH KEAGAMAAN KHONGHUCU Hal. 29 dari 135 sempurnanya kebaikan dan menjadi insan yang dapat dipercaya (baca Kitab Yak King/ Yìjīng Babaran Agung A.V:24 dan Kitab Zhōngyōng Utama:1)

- *jìngzuò* (*cìng cuò* 靜坐/静坐) duduk hening (padanan meditasi) sebagai salah satu cara untuk melakukan *mòsī* 默思 atau berdiam diri menenangkan pikiran atau hening dalam perenungan untuk mencapai suatu pencapaian atau suatu hasil (baca Kitab Shūjīng IV. VIIB: 8 dan IV. VIIIA. I: 2 serta Kitab Lúnyǔ VII: 2)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Inggried Budiarti dan Andi Gunawan
ISBN: 978-602-244-736-8

Bab 5
Makna Sembahyang kepada Tian, Nabi, Shen Ming, dan para leluhur

Aspek/Elemen:

Tata Ibadah

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan dapat:

- Menafsirkan sembahyang kepada Tian
- Menafsirkan sembahyang kepada Nabi Kongzi dan meneladani ajarannya
- Menafsirkan sembahyang kepada para Shenming dan memaknai penghormatan kepada Para Shenming
- Menafsirkan sembahyang kepada leluhur

Renungan

Persembahyangan dalam Agama Khonghucu banyak sekali, baik dari sisi Tian, Di dan Ren juga masih ada kepada Nabi Kongzi dan Para Sheng Ming, bukan peralatan atau kemewahan persembahyangan yang menjadi prioritas dalam pelaksanaannya melainkan memahami makna dari pelaksanaan masing-masing persembahyangan yang utama.

Persembahyangan yang beriringan dengan budaya, seyogyanya adalah sesuatu yang konstruktif bukan sebaliknya destruktif terhadap makna agama itu sendiri.

Kata Kunci

Persembahyangan sebagai bentuk laku kebajikan

Peta Konsep

- **Makna Sembahyang kepada Tian, Nabi, Shen Ming, dan para leluhur**
  - **Sembahyang kepada Tian**
    - Makna sembahyang kepada leluhur
    - Sembahyang kepada leluhur
      - Sembahyang Ci（祠）
      - Sembahyang Yue (禴)
      - Sembahyang Chang (尝)
      - Sembahyang Zheng (烝)
  - **Sembahyang kepada Nabi Kongzi**
    - Zhishengdan (hari Lahir Nabi Kongzi)
    - Zhisheng Jichen (hari Wafat Nabi Kongzi)
  - **Sembahyang kepada Shen Ming**
    - Makna Sembahyang kepada para Shenming
    - Para Shenming dalam Agama Khonghucu
  - **Sembahyang kepada leluhur**
    - Makna sembahyang kepada leluhur
    - Sembahyang kepada leluhur
      - Sembahyang Chu Xi
      - Sembahyang Qing Ming
      - Sembahyang Zhong Yuan
      - Sembahyang Jing He Ping

Pendahuluan

Dalam 禮 記 - Li ji (catatan kesusilaan) bab 王 制 - wang zhi disebutkan: 類 乎 上 帝 - lei hu shang di: Sembahyang Lwi (khusus) kepada Siang Tee 宜 乎 社 - yi hu she: Sembahyang Gi (wajib) kehadapan altar malaikat bumi 造 乎 祢 - zao hu mi: Sembahyang Choo (yang genap) kehadapan leluhur sampai orangtuanya

Jelas disebutkan makna dari ibadah terkait dengan iman akan 三 才 - san cai (天地人 - tian di ren)

1. Ibadah kepada Tian, sifatnya khusus
2. Ibadah kepada Di, sifatnya wajib
3. Ibadah kepada leluhur itu penggenapan

Artinya umat Ru, khusus beribadah kepada Tian sebagai 太 極 - tai ji yang 终始 - zhong shi, causa prima finalis causa.

Kehadapan bumi, umat Ru wajib beribadah menyampaikan syukur atas berkah yang dikaruniakan Tian (berkah tersebut diterima manusia melalui bumi)

Dan ibadah umat Ru tidak genap bila lalai melakukan ibadah kepada leluhur sampai orangtuanya

Terkait ibadah pada bumi, termasuk menjaga/merawatnya demi kelestarian.

Seturut dengan iman san cai, dalam kitab 孟子 - Mengzi disebutkan:

天 時 不 如 地 利, 地 利 不 如 人 和

tian shi bu ru di li, di li bu ru ren he

Kesempatan yang diberikan Tian, tidak sebanding dengan keuntungan keadaan tempat, keuntungan keadaan tempat tidak sebanding dengan persatuan harmonisnya manusia. Prinsip ini merupakan dasar peribadahan umat Ru.

A.Sembahyang kepada Tian

1. Makna Sembahyang kepada Tian

Salah satu kewajiban umat Agama Khonghucu adalah bersembahyang kepada Tuhan, yang bermakna penghormatan besar kepada Tian dengan disertai Prasetya dengan Sujud dalam kebesaranNya, bentuk Eling dan Taqwa kita akan kekuasaan Tian, doa sertaharapan kepada Tian juga bersyukur dan yakin atas rahmat-Nya.

Ada ritual yang harus dijalankan umat Agama Khonghucu sebelum menjalankan sembahyang besar kepada Tian/Tuhan adalah menjalankan Zhai Jie Mu Yi (齋戒 沐浴)

Kitab Zhongyong, XV:3

Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepada-Nya. Sungguh Maha Besar Dia, terasakan di atas dan di kanan-kiri kita!

Puasa dalam Agama Khonghucu berupa Huruf (齋 – *zhai*) dalam kitab suci kita diterjemahkan dengan 'puasa' yang maksudnya berpantang tertentu, bukan berarti tidak makan sama sekali

Kata (齋 – *zhai*), biasanya gandeng dengan 戒 - *jie*.

Menjadi – (齋戒 - *zhai jie*).

Gambar 5.1 Menjalankan *Zhai Jie*

Lengkapnya adalah 齋戒沐浴 - zhai jie mu yu.

1) 齋 - *zhai*: Bersuci diri, berpantang (makanan)
2) 戒 - *jie* : Bersuci diri, berpantang (perilaku)
3) 沐 - *mu* : Keramas
4) 浴 - *yu* : Mandi
5) 齋戒 - *zhai jie*: Berpantang (makanan dan perilaku). Tujuannya membersihkan batin (rohani).

Dari ayat tersebut sesuai dengan apa yang telah dibahas diawal, zaman dahulu bahkan seorang Kaisar (*Tianzi*) dan Para Raja Muda juga menjalankan kewajiban Zhai Jie Mu Yu sebelum menjalankan sembahyang kepada Tuhan/ Tian.

(吃齋 - *chi zhai*), yang maksud awalnya adalah pantang makanan (tertentu). Jadi puasa dalam Agama Khonghucu masih diperbolehkan memilih, jikalau memang pantangnya makan nasi, berarti dalam menjalankan makan pantang selama kewajiban tiga hari tidak makan nasi. Begitu juga dengan makanan lainnya

Makan pantang disini lebih sesuatu makanan yang harus ada setiap hari, sehingga dapat melatih diri dalam mempersiapkan sembahyang khusus kepada Tian untuk tidak selalu tergantung dengan suatu hal yang bersifat duniawi melainkan melatih agar tidak harus menjadi kukuh atau harus melainkan dapat mengendalikan nafsu/keinginan makanan yang merupakan salah satu kebutuhan pokok sebagai seorang manusia. Menjalankan selama tiga hari ini puasa pantang juga konsepnya selama tiga hari tidak berhenti untuk tidak mengkonsumsi/makan sesuatu yang dijadikan sebuah pantangan.

Perkembangan zaman yang ada membuat budaya suatu bangsa juga berubah, istilah 吃齋 - *chi zhai* (makan pantang) berkembang maknanya di masyarakat, menjadi (吃菜 - *chi cai*) yang kalau diterjemahkan maksudnya makan sayur-mayur, (*Cia Cay* dalam Hokkian). Konsepnya berubah ketika maksudnya bergeser dari yang awalnya adalah makan pantang menjadi makan sayur mayur, makan sayur mayur bukan berarti benar-benar bersih dari hewan yang bernyawa, karena dalam masakan sayur-mayur masih dicampurkan daging, atau bumbu yang berasal dari hewani.

Jika membahas tentang vegetarian pastinya makna awal dari 吃菜 - *chi cai* masih belum tepat karena seorang yang hidupnya menjalankan vegetarian tentunya akan murni mengkonsumsi makanan dari nabati atau sayur-mayur saja tanpa tercampur oleh bumbu atau bahan bernyawa dari hewani.

Istilah vegetarian murni dimana pantang makan daging, hanya makan sayur mayur, disebut (吃素 - *chi su* .吃- *chi* = makan, 素 *Su* = bersih/putih disini maksudnya 'suci' yakni tanpa makan yang bernyawa.

Tetapi kembali lagi dalam konsep Agama Khonghucu yang selaras dengan perubahan budaya selama budaya yang berkembang bersifat konstruktif dan tidak lepas dari makna aslinya maka dapat berjalan beriringan

Konsep Agama Khonghucu yang menekankan akan keharmonisan dalam batas tengah, sangat selaras dengan konsep puasa "pantang" dimana Umat Khonghucu tidak diwajibkan untuk tidak makan dan minum seharian, juga tidak dilarang dalam mengkonsumsi makanan dari bahan bernyawa, melainkan mencapai tengah dan harmonis dalam mengendalikan nasfu/ keinginan dari apa yang masing-masing suka.

Kitab Liji, XXI: II /6

Pada zaman dahulu, para kaisar (*Tianzi*) dan para raja-muda pasti mempunyai jawatan yang ditugaskan memelihara hewan; tiap tahun pada waktunya, setelah berjaga (*Zhai*) dan berpuasa (*Jie*), mereka berkeramas (*Mu*), mandi (*Yu*) dan secara pribadi menjenguknya. Hewan kurban dan hewan untuk sajian sembahyang yang tidak bercacat wajib diperoleh dengan cara itu; --- demikianlah puncak pernyataan hormat itu.

Istilah 齋 (*zhai*): Bersuci diri, berpantang (makanan), biasa disatukan dengan 戒 (*jie*) : Bersuci diri, berpantang (perilaku). Dimana selain makan pantang selama tiga hari umat Khonghucu juga diwajibkan untuk menjalankan pantang perilaku sebelum menjalankan Sembahyang khusus kepada Huang Tian Shang Di. Intinya dalam menjalankannya dilakukan dengan kesungguhan (siap lahir batin).

Disebutkan dalam 禮記 - Liji, bila tidak siap (mampu) melakukan dengan kesungguhan (siap lahir batin), sebaiknya jangan di lakukan. Ketika kita siap lahir batin untuk melaksanakan 齋戒沐浴, (政齋三日 - zheng zhai san ri) Tiga hari bersuci diri penuh/ketat, Untuk menciptakan kesadaran suasana seluruh batin. (散齋七日 - san zhai qi ri) Tujuh hari bersuci diri longgar untuk mencapai ketetapan (tujuan). Keduanya menyebut dengan 齋 - *zhai*. Zheng zhai dan san zhai itu menunjukkan zhai jie dilakukan 7 hari (longgar) dan 3 hari (penuh). Perilaku disini adalah bagaimana dalam 7 hari longgar adalah saatnya berperilaku sesuai dengan kebajikan yang Nabi Kongzi ajarkan,saatnya memperbaiki diri dalam kesalahan yang mungkin diperbuat dan tentuya saat dimana memperbaharui diri lebih baik lagi dengan memperbaiki kesalahan dan mengurangi keinginan.

Kitab Lunyu, XII: 1/2

Nabi bersabda, "Yang tidak susila jangan dilihat, yang tidak susila jangan didengar, yang tidak susila jangan dibicarakan, dan yang tidak susila jangan dilakukan."

Kitab Lunyu, II: 2

Nabi bersabda, "Ada tiga ratus sanjak lebih isi dari kitab Sanjak, tetapi dapat diringkas menjadi satu kalimat: 'Pikiran jangan sesat'." (Lun Yu XIII: 5)

Kitab Mengzi, VIIA: 17

Bingcu berkata, "Jangan lakukan apa yang tidak patut dilakukan dan jangan inginkan apa yang tidak patut diinginkan. Ini sudah cukup."

Kitab Lunyu, X: 7/2

Pada waktu bersuci diri, macam-makanNya diubah; begitu pula, tempat dudukNya berpindah dari tempat duduk yang biasa

Berdasarkan ayat tersebut di atas maka, kewajiban bagi umat yang menjalankan pantang perilaku adalah menghindari semua yang tidak berdasarkan kesusilaan, dalam berperilaku ketika menjalankan 7 (tujuh) hari

bersuci diri 克己復禮為 - ke ji fu li wei ren (mengendalikan diri pulang kepada kesusilaan)

Dalam pelaksanaan Zhai Jie 齋 戒 dapat dijalankan dengan sendiri-sendiri secara langsung atau dapat dijalankan bersamaan dijalankan jadi 3 (tiga) hari makan pantang seiring dengan 7 (tujuh) hari pantang perilaku.

Yang dapat disimpulkan dengan menilik ayat-ayat suci sebagai dasarnya bahwa dalam pelaksanaan Zhai Jie 齋 戒.

a) Belajar mengendalikan diri kedalam baik nafsu dan keinginan
b) Dalam menjalankannya berdasar pada kesusilaan dan tidak bertentangan dengan kesusilaan
c) Menyadari akan hal yang patut dijalankan atau tidak menginginkan apa yang tidak patutu diinginkan
d) Menjalani perubahan baik jenis makanannya dan terutama kebiasaan yang biasanyaman menjadi lebih baik bagi diri sendiri dan kemudian orang lain

Kitab Liji, XXII JI TONG: 6

Ketika tiba waktu menaikkan sembahyang, seorang Junzi akan bersuci diri (ZHAI, berpuasa lahir-batin). Yang dikatakan bersuci diri itu ialah menjadikan semuanya suci: ---mensucikan yang tidak suci sehingga semuanya sempurna suci. Karena itu, seorang Junzi kalau tidak ada urusan besar, kalau tidak benar-benar di dorong oleh rasa sujud dan hormat, ia tidak mencoba melakukan pensucian diri ini. Bila ia tidak sedang bersuci diri, ia tidak was-was terhadap pengaruh benda-benda, ia juga tidak menghentikan berbagai kegemaran dan keinginannya. Tetapi setelah ia bermaksud bersuci diri, ia lalu mawas terhadap segala pengaruh benda-benda yang menyesatkan, dan ditindas berbagai kegemaran dan keinginannya. Telinganya tidak mendengarkan musik; ---seperti yang tersurat di dalam catatan, "Orang yang bersuci diri, tiada musik baginya." Ini hendak mengatakan bahwa ia tidak berani membuyarkan citanya. Hati tidak memperturut pikiran yang sia-sia,

ia mesti memadukan diri di dalam Jalan Suci. Ia tidak membiarkan kaki-tangannya melakukan gerak-langkah yang sia-sia, tetapi mesti memadukannya di dalam LI (susila). Demikianlah seorang Junzi di dalam bersuci diri, ia benar-benar berusaha meluas-sempurnakan sari kecerahan kebajikannya (JING MING ZHI DE). Maka, tujuh hari bersuci diri longgar (SAN ZHAI) untuk mencapai ketetapan (tujuan); dan tiga hari bersuci diri penuh untuk menciptakan keberesan suasana seluruh batin. Usaha mencapai ketetapan itulah yang dinamai bersuci diri; sempurnanya pensucian itulah puncak pencapaian sari kecerahan. Dengan demikian, kemudian dapat melakukan jalinan kepada Maha Roh Yang Terang (SHEN MING) itu.

6) 沐浴 - mu yu: Mandi keramas, tujuannya membersihkan badan (jasmani)

Selain rohani yang di persiapkan dalam Zhaijie, maka bentuk jasmani tubuh juga harus dipersiapkan supaya bersih seperti hati yang bersih karena terkendali dari nafsu.

Maka dipertegas dalam ayat bahwa sebelum menjalankan Sembahyang kepada Tuhan, umat di wajibkan membersihkan badan atau mandi serta keramas, dan berpakaian rapi.

Layaknya akan menjalankan acara yang besar dan khusus, undangan akan menggunakan pakaian yang rapi, mandi dan keramas bahkan berdandan terlebih dahulu. Begitu juga layaknya ketika akan bersembahyang khusus kepada Tian maka wajib untuk membersihkan badan, keramas dan berpakaian yang rapi.

Setelah menjalankan *Zhai Jie Mu Yu* (齋戒 沐浴), maka dapat menjalankan sembahyang besar kepada Tian.

Aktivitas Kelompok

Perlukah kita menjalankan Zhai Jie Mu Yu sebelum sembahyang besar kepada Tian?

Diskusikan pertanyaan di atas dalam kelompok mu dan kemudian padukan persamaan dalam sisi spiritual.

2. Sembahyang kepada Tian

Pelaksanaan sembahyang kepada Tuhan/Tian, disesuaikan dengan perubahan musim.

Dalam Kitab 論語 - lunyu disebutkan:

子曰 : 天何言哉? 四時行焉，百物生焉，天何焉哉?

Zi yue : *tian he yan zai? Si shi xing yan, bai wu sheng yan, tian he yan zai?*

Nabi bersabda: Berbicarakah Tian? Empat musim beredar dan segenap makhluk tumbuh, Berbicarakah Tian?

Ketika kita berbicara tentang 禮 - *li*, peribadahan, itu menyangkut 和 - *he*, keharmonisan dalam perilaku 孝 - *xiao*, memuliakan hubungan

Ibadah kepada Tian:

祠 - *ci* ; musim semi

禴 - *yue* ; musim panas

嘗 - *chang* ; musim gugur

烝 - *zheng* ; musim dingin

Perhitungan penanggalan Ru, salah satunya menggunakan sistem 二十四節氣 - *er shi si jie qi* (*twenty-four solar terms*). Hal ini berdasarkan keberadaan posisi bumi terhadap matahari. Pada posisi ini secara umum dialami bersama. (Bumi yang sama dan Matahari yang sama) hanya ketika para nabi purba Ru menentukan dilihat dari posisi keberadaannya.

Jadi masalah perbedaan musim bukan menjadi kendala, melainkan menjadikan umat tetap satya menjalankan ibadah kepada Tian dengan menyesuaikan kepada penaggalan Kongzili di Indonesia.

a. Sembahyang Ci（祠）- musim semi

Sembahyang Ci spiritnya adalah Prasetya dan Sujud, yang bermakna akan penghormatan besar kepada Tian denganbersikap Prasetya Sujud terhadap kebesaran Tian. Pelakanaan Sembahyang Ci pada saat *Xinnian* atau tahun baru kongzili di musim semi, dilaksanakan pada tanggal 8 (delapan) malam 9 (Sembilan) bulan 1 (pertama) penanggalan Kongzili, yaitu sembahyang Jintiangong "敬天公" atau King Ti Kong dalam dialek Hokkian, ada juga budaya berkembang menyebut Sembahyang Tuhan Allah.

Sembahyang Jintiangong adalah sembahyang khusus untuk menghormati Tian. Sembahyang Jintiangong juga telah menyebar di negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia.

Di beberapa daerah di Indonesia juga melaksanakan refleksi terdalam/ berjanji untuk memperbaiki diri dalam tahun yang baru dengan menyempurnakan menggunakan *San Gui Jiu Kou* " ..-跪 ...叩" (*It Kwi Pek Kho*) yaitu 1× (satu kali) berlutut dan 100× (Seratus kali) menundukan kepala ke bumi, seperti simbol memohon ampun dan berjanji akan memperbaiki diri lebih baik sebagai bentuk laku pembinaan diri.

b. Sembahyang Yue (禴)

Sembahyang besar pada Tian di awal musim panas dan pada posisi alam yang ekstrim, dilaksanakan sebagai bentuk eling dan taqwa kita akan kekuasaan Tian dimana pada saat ini bumi menjadi tidak kondusif, dibuktikan pada seputar hari ibadah ini, dalam sejarahnya di bumi banyak terjadi bencana alam seperti gempa, badai, gelombang besar, gunung meletus, banjir bandang, tsunami dsbnya yang terjadi di seluruh belahan bumi baik yang mengenal 4 (empat) musim atau 2 (dua) musim, bahkan yang tidak mengenal musim. Maka umat Khonghucu diserukan untuk beribadah kepada Tian supaya Eling dan Taqwa, Eling karena kita ini bukanlah apa-apa dan siapa-siapa dibandingkan dengan alam semesta, serta Taqwa, kita umat Khonghucu diharapkan selalu mawas diri (*qiu ji*) dan tidak berkeluh gerutu kepada Tuhan dan tidak sesal penyalahan kepada sesama.

Umat Khonghucu atau Rújiào (儒教) sudah melaksanakan hal ini sejak zaman purbakala. Di Indonesia lebih dikenal dalam dialek Hokkian sebagai

perayaan tanggal 5 (lima) bulan 5 (lima) Kongzili (*Go Gwee Ce Go*) atau bahasa keagamaannya Sembahyang Duānyáng.

Duān (端) artinya lurus, terkemuka, terang, yang menjadi pokok atau sumber, dan *Yáng* (陽) artinya sifat positif atau matahari, jadi *Duānyáng* ialah saat matahari memancarkan cahaya paling keras, biasa disebut sebagai Hari Raya Duānwǔ (端午節).

Wǔ (午) adalah hitungan antara jam 11.00–13.00 siang, jadi sembahyang ini dijalankan pada saat siang hari, dimana matahari bersinar kuat sebagai lambang rahmat dan berkah yang dicurahkan oleh Tian. Bertepatan sembahyang Duānyáng ada juga peringatan sosok Qū Yuán yang waktu itu menceburkan diri ke sungai besar pada saat orang-orang menjalankan sembahyang Duānyáng.

Dimasa sekarang ini susah sekali mencari sosok seperti Qū Yuán yang rela mengorbankan hidupnya demi memegang teguh kebenaran. Selaras sekali dengan ajaran Nabi Kongzi yang tersurat di dalam kitab Si Shu bagian Mengzi: Jilid VI A: 10/1 Mengzi berkata " Ikan aku menyukai, Tapak Beruang aku menyukai juga. Tetapi kalau tidak dapat kuperoleh kedua-duanya, akan kulepaskan ikan dan kuambil tapak beruang. Hidup, aku menyukai. Kebenaran, aku menyukai juga. Tetapi kalau tidak dapat kuperoleh kedua-duanya, akan kulepaskan hidup dan kepegang teguh kebenaran".

Sifat yang berpendirian akan kebenaran, bahkan merelakan melepas hidupnya untuk tetap mempertahankan jalan kebenaran zaman sekarang menjadi barang langka, kebanyakan orang akan memilih hidup dalam jalan yang tidak berdasar kebenaran, terbukti banyak sekali pelaku korupsi yang masih ada dan tertangkap, pelaku-pelaku lainnya yang pasti mereka tidak menjalankan kebenaran di dalam hidupnya.

Hari Raya Duānyáng tentunya memiliki makna yang sangat dalam di sisi realigi harus eling dan taqwa kepada Tian Yang Maha Kuasa, disisi lain keseimbangan dalam menjaga bumi ini dari segala keserakahan manusia saja yang dapat menyebabkan banyak pemicu bencana alam juga harus selalu menjadi kepentingan bersama dan perlu disadari bersama untuk harmonis dengan alam sekitar kita.

Di sisi lain ada keteladanan Qū Yuán yang dapat dijadikan semangat akan *ai guo,* yaitu mencintai negeri Indonesia tercinta dengan dasar rasa kebenaran, maka jika pemimpin bangsa ini selalu dapat meneladani Qū Yuán yang selalu memegang teguh kebenaran, bahkan hidupnya di pertaruhkan demi bangsa yang rukun, damai dan sejahtera. Bagi semua dapat belajar

bahwa semangat Nasionalisme Qū Yuán yang memberikan contoh bagaimana semua rakyat Indonesia harus mencintai bangsanya dan berkorban untuk keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain nilai Nasionalisme, Sembahyang Duan Yang dibeberapa daerah di Indonesia berkembang seiring dengan budaya yang ada di lokal daerah, Sembahyang Duan Yang dimana sebagian besar berakulturasi dengan kebudayaan lokal misalkan didaerah Pekalongan Jawa Tengah, pelaksanaan Duan Yang menjadi serangkaian dengan budaya sedekah laut, dimana setelah siang saat *Wǔ* (午) artinya saat antara jam 11.00 – 13.00 siang dilaksanakan Sembahyang besar kepada Tian, saat sorenya disempurnakan dengan melarungkan perahu naga yang diisi persembahan, tetapi karena ombak besar dan perahu yang digunakan sebagai simbol ini gampang hancur karena tidak seimbang, kemudian sekarang budaya berkembang dengan perahu naga yang diisi persembahan laut dan juga ada *BakCang* dan *KweeCang* disempurnakan dengan prosesi pengangkatan kapal dari samping altar utama kemudian disempurnakan dengan dibakar untuk menutup prosesi acara.

Gambar 5.2 Akulturasi Duan Yang/*Pek Chun* di Pekalongan
Sumber: Antarafoto.com/ Harviyan Perdana Putra (2017)

Seiring perkembangan zaman sembahyang Duan Yang/*Pek Cun* masuk dalam agenda Dinas Pariwisata, juga berkembang beberapa hari sebelumnya diadakan pesta kuliner/*street food* di sepanjang kawasan pecinan, sambil

menunjukan perahu naga di Makin, juga ada panggung-panggung hiburan, pertunjukan kebudayaan lokal, wayang juga ada diskusi tentang sosialisasi Sembahyang Duan Yang/ Pek Cun dan sedekah laut bersama Tokoh-tokoh agama dan Pemerintah kota.

Hal ini menunjukan bahwa Sembahyang selain memiliki nilai ritual dan spiritual yang tinggi dapat mengembangkan nilai persaudaraan dengan adanya akulturasi budaya sehingga akan memperkuat nilai persatuan dan kerukukan sebagai sesama bangsa Indonesia.

c. Sembahyang Chang (尝)

Sembahyang Chang (尝) spiritnya adalah doa dan harapan kepada Tian yang bermaknakan Hubungan Tian – Alam – Manusia yang saling menyatu dalam satu kesatuan keharmonisan (Tian Di Ren He Yi). Dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan 8 penanggalan Kongzili, sajian khas persembahyangan *zhongqiu* adalah kue bulan, dinamakan kue bulan yang merupakan represntatif bentuk dari Bulan, dimana pada saat ini Bulan Purnama Raya dengan ukuran yang sempurna. Sembahyang Chang (尝) dari dasar ayat dan Buku Tata Agama Matakin merupakan bentuk rasa syukur dan harapan, bersyukur berhubungan dengan malaikat bumi (*Fu De Zheng Shen*) atas berkah panen raya yang diperoleh, dengan tidak melupakan syukur kepada Tian dan harapan akan panen kedepan yang lebih baik dan memperbaiki kesalahan pada saat sekarang.

d. Sembahyang Zheng (烝)

Sembahyang Zheng biasa dikenal dengan Sembahyang Dōng zhì (冬至) yang memiliki spirit syukur dan yakin kepada Huang Tian Shang Di. Dilaksanakan pada tanggal 22 atau 21 Desember yang merupakan puncak musim dingin, dimana posisi matahari berada pada titik balik 23.50 Lintang Selatan. Seperti sembahyang besar yang lain Sembahyang Dōng zhì memiliki simbol makanan khas, yaitu ronde dengan kuah jahe.

Sembahyang Dōng zhì merupakan upacara kuno sejak zaman dinasti He/ Xia (2205–1766 SM), yang berkembang pada Zaman Dinasti Siang/Shang (1766–1122 SM) sembahyang ini langsung dipimpin oleh kaisar setiap lima tahun sekali atau disebut sembahyang Tee/Di.

Sembahyang Dōng zhì saat zaman dinasti Ciu/Zhou (1122–155 SM) pernah dijadikan sebagai tahun baru, karena saat ini titik tolak matahari dari selatan ke arah utara, dengan pertanda siang semakin panjang dan malam hari semakin pendek, dan udara tetap semakin dingin sampai saat musim semi dimana posisi matahari melewati garis katulistiwa.

B Sembahyang kepada Nabi Kongzi

1. Zhishengdan (Hari Lahir Nabi Kongzi)

Makna dari Hari Kelahiran Nabi Kongzi yang jatuh tanggal 27 bulan 8 Kongzili tentunya menjadi semangat baru bagi murid-murid yang sekarang sebagai umat-umatnya, untuk memahami bagaimana makna dari kelahiran Nabi Kongzi sebaiknya memahami makna suci kelahiran Nabi Kongzi.

Teks Riwayat Kelahiran Nabi Kongzi

Zaman Chun Qiu（春秋, tatkala raja Zhou Ling Wang (周灵王) memerintah 20 tahun. Waktu itu tersebutlah di Negeri Lu (鲁), seorang perwira yang tinggi besar, kuat serta gagah perkasa, bernama Kong Shu Liang He (孔叔梁纥). Lebih daripada itu, beliau adalah seorang yang sederhana, jujur dan satya. Beliau satya kepada Tian berbakti kepada leluhur dan tenggang rasa kepada sesamanya.Ketika itu beliau sudah berputeri 9 orang dan berputera seorang, namun sayang anak laki-laki yang hanya seorang itu semenjak kecil telah cacat kakinya, sehingga dipandang tak dapat melanjutkan kurun keluarganya.Hal ini amat mendukakan hati beliau yang tak ingin melihat patah penghormatan kepada leluhurnya. Ikut merasakan suasana batin yang sedang menduka itu, isteri beliau, ibu Yan Zheng Zai (顏徵在), sering mengikuti suaminya naik ke gunung Ni Qiu (尼丘), melakukan puja dan doa kepada Tian Yang Maha Esa agar dapatlah beroleh seorang putera yang baik serta mulia.

Suatu malam ibu Yan Zheng Zai beroleh penglihatan:

datanglah malaikat Bintang Utara serta berkata kepadanya:

”terimalah karunia Tian, seorang putera Agung dan Suci.”

Kiranya benarlah, sejak itu Ibu Yan Zheng Zai telah mulai mengandung. Beberapa waktu kemudian Ibu Yan Zheng Zai beroleh penglihatan lain: Datanglah kepadanya Sang Qilin (麒麟) ; dan dari mulutnya menyembur keluar sebuah Kitab dari batu kumala yang bertuliskan, ”Putera Sari Air Suci akan menggantikan dinasti Zhou (周) yang sudah lemah dan akan menjadi Raja Tanpa Mahkota.”

Setelah genap bulannya Ibu Zheng Zai mengandung, orang telah nampak tanda tanda yang sangat menakjubkan:

• Dua ekor naga berjaga-jaga di kanan kiri Bukit Ni.

• Lima Malaikat Tua turun ke serambi rumah, atau Lima Sari Bintang menyoroti.

• Di angkasa terdengar suara musik yang sangat merdu.

• Dua bidadari tampak melayang di udara sambil menuangkan wewangian, seolah-olah sedang memandikan ibunda Yan Zheng Zai.

• Terdengar suara di angkasa: ”Tian sudah berkenan menurunkan seorang putera yang Nabi”.

• Langit jernih, bumi damai tentram.

• Muncul sumber air hangat di lantai gua dan kering kembali setelah Sang Bayi Suci Yang Nabi selesai dimandikan.

Pada bentuk tubuh Sang Bayi nampak pula tanda-tanda yang luar biasa. Oleh orang tuanya Sang Bayi diberi nama Qiu/bukit alias Zhong Ni (仲尼)/Putera kedua dari Bukit Ni. Demikian telah lahir Nabi Kongzi di negeri Lu, di sebuah rumah di Desa Chang Bing, kota Zou Yi, pada tanggal 27 bulan VIII Kongzi Li, yaitu tatkala Raja Zhou Ling Wang memerintah 21 tahun, 551 s.M.Maha Besarlah Tian. Puji dan Syukur kepada-Nya

Gambar 5.3 Perayaan hari lahir Nabi Kongzi 2571 tahun di Kota Qufu.
Sumber: Xinhua/Guo Xulei/Liputan6.com (2020)

Dari makna suci kelahiran dapat diambil semangat yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, semangat orang tua dari Nabi Kongzi memberikan contoh bagaimana mereka tetap menjaga semangat bakti kepada para leluhur. Pada zaman dahulu, berbakti yang terbesar adalah melanjutkan keturunan dalam hal menjaga Marga, sehingga anak lelaki merupakan kewajiban menjadi ayah dari anak lelaki.

Selain itu simbol-simbol kelahiran yang merupakan tanda bahwa Kongzi adalah bukan seorang yang biasa, melainkan seseorang yang khusus dilahirkan kedunia dengan sekarang menjadi seorang Nabi Agung Kongzi.

Simbol Qilin yang merupakan pertanda kelahiran Nabi Kongzi menunjukkan adanya hukum Yin Yang di dalam kehidupan dimulai dari simbol kelahiran dari seorang Nabi Agung Kongzi, kewajiban terbesar adalah dengan semangat kelahiran Nabi Kongzi, sebagai umatnya wajib menjaga ajaran ini agar lestari dan tentunya walau sudah berusia 25 abad lebih, ajaran Nabi Kongzi masih dapat menjadi solusi menjawab perubahan zaman.

Sebagai lembaga Agama Khonghucu di Indonesia, MATAKIN pusat setiap tahunnya melakukan perjalanan rohani dengan mengikuti kegiatan Hari Lahir Nabi Kongzi di Qufu, tentunya selain sebagai penghormatan dan perjalanan rohani, kegiatan tahunan ini menunjukan bahwa MATAKIN sebagai lembaga keagamaan Khonghucu yang ada di Indonesia juga diakui

keberadaannya oleh negeri dimana tempat Nabi Kongzi dilahirkan, selain pengurus juga melibatkan umat yang ingin berziarah ke makam Nabi Kongzi dan tentunya kepada rohaniawan yang ikut mendampingi kegiatan tahunan ini.

Gambar 5.4 Rombongan Matakin ke Kota Qufu
Sumber: www.matakin.or.id (2017)

2. Zhisheng Jichen (Hari Wafat Nabi Kongzi)

Sebagai seorang manusia, Nabi Kongzi memiliki siklus yang sama, yaitu adanya kematian, Sesuai hukum Tian bahwa manusia di dunia ini menjalani siklus kelahiran dan kematian yang menjadi suri teladan adalah bagaimana perilaku selama dalam kehidupannya, Nabi Kongzi sebagai seorang Nabi Agung tentunya dalam kehidupanNya telah memberikan suri tauladan bagi umat-umatnya yang menjalankan bimbingan melalui ajaran-Nya, tersirat dalam Teks Hari wafat Nabi Kongzi dapat diambil makna terdalamnya

Teks Hari Wafat Nabi Kongzi

Suatu hari, berburulah Pangeran Ai (哀) dari Negeri Lu bersama para pengikutnya. Dalam perburuan kali ini, terbunuhlah seekor hewan yang ajaib bentuknya; kepalanya bertanduk tunggal, tubuhnya seperti seekor kijang, bulunya seperti sisik dan warnanya kehijau-hijauan.

Pangeran maupun menteri-menterinya tak seorangpun mengetahui perihal hewan tersebut. Akhirnya Pangeran Ai teringat akan Nabi Kongzi, maka dititahkan seorang utusan untuk menjemput Nabi. Pangeran Ai memang sangat menghormati Nabi, serta banyak bertanya-tanya kepada beliau; hanya sayangnya Sang Pangeran tidak banyak melaksanakan ajaran yang diterimanya itu.

Ketika itu Nabi Kongzi sedang menyelesaikan penyusunan Kitab-kitab Suci, yakni Kitab Wu Jing (五经), yang terdiri atas:
- Kitab Sanjak/Shi Jing (诗经)
- Kitab Hikayat sejarah/Shu Jing (书经)
- Kitab Perubahan/Yi Jing (易经)
- Kitab Catatan Kesusilaan/Li Ji (礼记)
- Kitab Hikayat Zaman Chun Chiu/Chun Qiu Jing (春秋经).
- Kecuali Kitab-kitab tersebut,sebenarnya masih ada pula
- Kitab-kitab catatan tentang Musik/Yue Jing (乐经)
- Kitab Bakti (孝经).

Mendapat undangan dari Pangeran Ai, bergegaslah Nabi Kongzi mengikuti utusan tersebut. Demi dilihatnya hewan yang terbunuh dalam perburuan itu, berserulah Nabi Kongzi dengan suara haru dan tangis, '....itulah Qilin... Mengapa Engkau menampakkan diri? Mengapa Engkau menampakkan diri? Selesailah perjalananku ini..."

Kemudian dinyanyikan sebuah lagu: "Pada zaman Tang Yao (唐尧) dan Yu Shun (虞舜), muncul pesiar Qilin dan Burung Huang (凰). Kini bukan waktumu, apa yang hendak kau cari?

Qilin, Qilin, sungguh aku bersedih." Semenjak saat itu Nabi mulai berpuasa dan bersuci diri, sambil cepat-cepat menyelesaikan penyusunan kitab-kitab Suci.

Suatu hari Zi Xia (子夏) melapor, bahwa di luar pintu Lu Duan (鲁端) ada sorot Cahaya Merah dan dari padanya nampak tulisan berbunyi: "Segera bersiaplah, sudah tiba waktumu wahai Nabi

Kongzi; Dinasti Zhou akan musnah, bintang sapu akan muncul, kerajaan Qin (秦) akan bangkit dan terjadilah huru-hara. Kitab-Kitab Suci akan dimusnahkan, tetapi AjaranMu takkan terputuskan!"

Setelah melihat sendiri kejadian itu, maka disiapkan suatu upacara sembayang dan diletakkan Kitab-kitab Suci yang telah beliau susun itu di atas meja sembahyang. Dikumpulkan semua murid beliau. Mereka bersama menghadap ke arah Bintang Utara, serta bersabdalah beliau: "Kini telah cukup Aku menjalankan perintah Tian bagi Kemanusiaan, Akupun telah menyelesaikan Kitab-Kitab. Bila telah sampai waktuKu, Aku telah sedia untuk kembali ke haribaan Tian."

Setelah selesai Nabi bersabda, maka nampaklah awan gelap di sebelah Utara yang tak lama kemudian berganti dengan halimun putih; akhirnya setelah buyar halimun putih itu, tampaklah pelangi merah yang indah. Semenjak itu Nabi telah mengakhiri kegiatan duniawinya, dan pada suatu hari Nabi berjalan-jalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang punggungnya, terdengarlah Nabi menyanyi: "Gunung Thaisan runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat sang Budiman".

Zi Gong (子贡) yang kebetulan datang dan mendengar nyanyian beliau, segera menyambut dengan nyanyian: "Bila Thaisan runtuh, apakah yang boleh kulihat? Bila balok balok patah di mana tempatku berpegang? Bila Sang Budiman Gugur, siapakah sandaranku?" Nabi segera memanggil Zi Gong dan bertanya, mengapa ia demikian terlambat datang. (Zi Gong sudah lama tidak berjumpa dengan Nabi karena menjalankan tugasnya di tempat yang jauh). Nabi mengajaknya masuk dan setelah itu Zi Gong bertanya mengapa tadi Nabi bernyanyi yang demikian itu. Nabi menjawab: "Semalam Aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung di antara dua tiang rumah. Ini mungkin karena Aku keturunan Dinasti Shang (商).

(Seorang keturunan Dinasti Shang bila meninggal dunia, peti jenasahnya disemayamkan di antara dua tiang rumahnya). Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar AjaranKu? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini!"

Demikianlah sejak itu Nabi tidak keluar-keluar pula, dan tujuh hari kemudian mangkatlah beliau, pulang kepada Cahaya Kemuliaan Kebajikan, keharibaan Tian Yang Maha Esa kembali. Telah disempurnakan segenap tugas utusan dan AjaranNya; Firman Tian yang dipancarkan lewat sabda-sabdanya, terus mengarungi dari zaman ke zaman, memberi terang, kesadaran dan bimbingan bagi setiap manusia yang mau melihat, mendengar dan mengikutiNya. Nabi wafat dalam usia 72 tahun, yaitu pada tanggal 18 bulan 2 Kongzi Li, tatkala Pangeran Ai dari Negeri Lu memerintah 16 tahun (479SM) dan dimakamkan dengan sederhana di kota Qu Fu, dekat sungai Si Sui (泗水).

Dari teks di atas dapat diambil makna terdalam bahwa dalam kehidupan tentunya keteladanan dan ajaran Nabi Kongzi harus dipraktikkan nyata dalam kehidupan, nilai tanggung jawab akan tugas mulia yang Tian berikan kepada Nabi Kongzi dengan menyelesaikan kitab-kitab suci yang merupakan wahyu Tian yang menjadi pembimbing dalam kehidupan bagi murid dan umat Khonghucu sampai zaman sekarang.

Keteladanan Nabi Kongzi dalam melihat kehidupan dengan menyadari dalam siklus kehidupan ada kelahiran dan kematian dengan ditemukannya simbol hewan suci Qilin yang tewas tidak sengaja terbunuh saat Pangeran Ai berburu.

Tetapi Ajaran suci yang disuarkan oleh Nabi Kongzi setelah melewati lebih dari 25 (dua puluh lima) abad lamanya sampai hari ini masih bermanfaat dan dijalankan oleh umat-umatnya, bahkan semakin berkembang jumlahnya, terbukti bahwa ajaran Nabi Kongzi merupakan wahyu murni dari Tian yang diturunkan atas umat manusia sebagai pembimbing dalam menjalani kehidupan, dan menjadi kewajiban dan tugas sebagai umat Khonghucu tetap menjaga supaya ajaran suci ini akan terus lestari menjawab perubahan dan tantangan zaman.

C Sembahyang kepada Para Shenming

1. Makna Sembahyang kepada para Shenming

Kitab Lunyu, XVI: 8

Nabi Kongzi bersabda, "Seorang Junzi memuliakan tiga hal, yaitu: memuliakan Firman Tian, memuliakan orang-orang besar dan memuliakan sabda para Nabi."

Kitab Zhongyong, X: 1

Nabi Kongzi menegaskan, "Menuntut ilmu gaib dan melakukan perbuatan mukjizat agar termasyhur pada zaman mendatang, aku tak kan melakukannya."

Orang-orang besar adalah orang yang ketika dalam hidupnya banyak berjasa bagi masyarakat, mengembangkan kebajikan sehingga bercahaya, mengendalikan nafsu dalam kehidupannya. Biasa disebut sebagai Shenming, Shen memiliki arti roh yang tidak terlihat. Sedangkan ming berarti gemilang, Shenming berarti roh yang begemilang karena kebajikan dalam hidupnya diwujudkan dalam bentuk patung atau biasa disebut Jin Shen.

Shenming berbeda arti dengan dewa-dewi, dalam karakter huruf mandarin Dewa berarti *Xian*. Dimana karakter *Xian* (仙) terdiri dari dua huruf *Ren* (人) berarti manusia, dan *Shan* (山) berarti gunung. Dapat disimpulkan dewa adalah orang yang dalam kehidupannya bertapa dan menyepi di gunung untuk mencapai pencerahan dan belajar tentang kesaktian atau ilmu gaib, sedangkanShenmingdalam kehidupannya menjalankan kebajikan besar bagi masyarakat, keluarga dan tentunya dalam kehidupan pribadinya sehingga di hormati dan menjadi teladan di masyarakat. Tentang mencari perhatian karena kesaktian maupun ilmu gaib, dalam Lunyu Bab VII Pasal 21, Nabi Kongzi menegaskan Nabi Kongzi tidak membicarakan tentang kekuatan mukjizat dan roh-roh yang tidak karuan.

Dalam budaya yang berkembang di Indonesia, istilah Shenming bergeser menjadi Xian (Dewa). Di berbagai daerah di Indonesia akhirnya Shenming yang terdapat dalam kelenteng mendapat sebutan yang berbeda-beda seperti,

Pek Kong, Kongco, Makco (dialek hok-kian), dewa-dewi dan sebagainya. Nabi Kongzi juga dikenal malaikat yang sering disembahyangi bersama para Shenming, antara lain:

• Xian Tian Shang Di (Hian Tian Siang Tee)

• Fu De Zheng Shen (Hok Tik Ceng Sin)

• Zao Jun Gong (Cao Kun Kong).

Kemudian rakyat mengangkat Shenming-Shenming baru seperti:

• Guan Yu (Kwan Kong).

• Tian Shang Shen Mu (Tian Shang Sing Boo) dan sebagainya.

Shenming diletakkan di klenteng-klenteng, karena dihormati ketika hidupnya dengan berperilaku kebajikan, Nabi Kongzi dengan mengadopsi konsep klenteng di kerajaan menempatkan Malaikat sebagai Shenming agar manusia tidak menyembahyangi roh tidak karuan maupun di tempat-tempat seperti sungai besar, pohon besar dll. Ketika berkumpul bersama di dalam klenteng diharapkan juga tercipta hubungan yang rukun dan damai.

Tetapi yang menjadi kenyataan tujuan orang bersembahyang di klenteng berbagai macam, ada yang ingin berpuji syukur kepada Huang Tian Shang Di dan para Shenming, selain itu tidak jarang orang bersembahyang meminta petunjuk dalam hal bisnis. Rejeki, rumah tangga, sakit-penyakit, jodoh bahkan keturunan. Dikarenakan kepercayaan masyarakat akan kekuatan para Shenming di suatu klenteng, membuat orang berbondong-bondong bukan hanya minta petunjuk, beberapa dilapangan sembahyang kepada para Shenming yang awalnya hanyalah bentuk hormat berubah makna menTuhankan salah satu Shenming, sehingga makna Huang Tian Shang Di Yang bersifat Maha tergeser maknanya oleh karena salah satu pertolongan yang kebetulan sembahyang kepada salah satu Shenming.

Percaya dan hormat akan keteladanan para Shenming adalah salah satu kewajiban manusia untuk menjadi seorang junzi, tetapi ketika maknanya bergeser dan menggeser makna Huang Tian Shang Di perlu dijadikan sebagai pembelajaran dan refleksi bersama untuk kembali menyadari apa sebenarnya makna bersembahyang kepada para Shenming.

Kitab Yijing, Babaran Agung Bag. Pertama

"Diam dalam keberhasilan, tidak berbicara tetapi dipercaya, keberadaannya membuat orang berperilaku bajik, itulah para Shenming, keberadaannya sebagai kreasi luar biasa manusia."

Jadi memahami makna bersembahyang kepada para Shenming adalah suatu bentuk petunjuk untuk membuat manusia membina diri lebih baik lagi dengan segala keteladanan dari para Shenming. Bukan memposisikan Shenming hanya sebagai tempat meminta dalam kesusahan melainkan meneladani dan penghormatan.

2. Para Shenming dalam Agama Khonghucu

Konsep Shenming dalam Agama Khonghucu berdasarkan pada Kitab Sishu Wujing, antara lain:

KitabLiji,Ji Fa XX: 9

"Berdasarkan peraturan para raja suci tentang upacara sembahyang, sembahyang dilakukan kepada orang yang menegakkan hukum bagi rakyat, kepada orang yang gugur menunaikan tugas, kepada orang yang telah berjerih payah membangun kemantapan dan kejayaan negara, kepada orang yang dengan gagah berhasil menghadapi serta mengatasi bencana besar dan kepada yang mampu mencegah terjadinya kejahatan/penyesalan besar."

Bagi umat Khonghucu percaya akan para Shengming yang dapat dikategorikan menjadi:

a. **Berdasarkan keteladanan kebajikan (figur manusianya)**

Para Shenming yang ketika dalam kehidupannya menjalankan kebajikan yang bermanfaat bukan hanya sebagai pembinaan dirinya melainkan bermanfaat bagi masyarakat, ada yang dikenal luas di bagian negara-negara selain di Indonesia, contohnya ;

1) Guan Yin Niangniang

Gambar 5.5 Guan Yin Niangniang
Sumber: Andi Gunawan (20021)

Pada zaman Xian Qin (先秦) abad ke-3 SM, sudah dikenal sebutan Niang Niang. Hidup pada abad ke 11 SM saat Dinasti Zhou, merupakan putri ketiga Raja Chu Zhuangwang. Beliau sangat dihormati dan diteladani karena sikap baktinya, ketulusan dan rasa welas asihnya. Guan Yin Niangniang merupakan Shenming di klenteng yang dibuat oleh Nabi Kongzi karena menurut Nabi Kongz dalam kitab Yi Jing bagian babaran Agung tersurat "Suatu agama tidak bisa besar kalau tidak memiliki tokoh wanita"

Persembahyang kepada Guan Yin Niangniang: tanggal 01 *Eryue* (kelahiran), 19 *Liuyue* (pencapaian kesempurnaan), dan 19 *Jiuyue* (kenaikan) semua dalam penanggalan Kongzili.

2) Guan Yu/Kwang Kong (dialek Ho Kian)

Gambar 5.6 Guan Yu/Kwan Kong
Sumber: Andi Gunawan (20021)

Guan Yu dikenal sebagai jendral perang yang dihormati sebagai pahlawan yang menjunjung tinggi akan kesetiaan dan kebenaran atau disebut Zhong Yi. Pengaruh ajaran Nabi Kongzi bagi Guan Yu sangat besar, tercermin dari Patung beliau memegang Kitab Chun Qiu Jing yang merupakan karya langsung dari Nabi Kongzi. Guan Yu hidup di masa zaman San Gou (220-256 Masehi). Guan Yu sebagai pahlawan meluruskan kebenaran dengan membasmi para perusuh, pemberontak dan pengkianat bangsa, karena hal ini pula altar Shenming Guan Yu dijadikan sarana menyumpah orang Tionghoa pada pengadilan di Indonesia. Persembahyangan Guan Yu: tanggal 24 *Liuyue* (kelahiran), 9 *jiuyue* (kesempurnaan) dan 13 *Zhengyue* (wafat) semua dalam penanggalan Kongzili.

3) Tian Shang Sheng Mu

Gambar 5.7 Tian Shang Sheng Mu

Sumber: Andi Gunawan (20021)

Tian Shang Sheng Mu merupakan Shenming yang sangat dihormati karena sikap bakti, mencintai saudaranya, dan juga para pelaut, karena dalam kehidupannya beliau ketika gadis sering menolong pelaut yang hampir celaka dilautan, maka para nelayan menyadari bahwa Mo Niang merupakan gadis yang tidak biasa atau disebut Ling Nu (靈女) gadis mukjizat, tetapi umurnya tidak sampai lanjut. Oleh para nelayan untuk menghormati beliau dibangun tempat sembahyang untuk menhormati dan meneladani kebajikan Mo Niang. Persembahyangan Tian Shang Sheng Mu: tanggal 23 *Sanyue* penanggalan Kongzili.

Selain contoh Shenming di atas yang banyak dikenal luas di negara-negara Asia bahkan dunia, di klenteng-klenteng juga berkembang Shenming yang berasal dan hanya ada dilokal daerah tertentu saja, contoh di pesisir pantai utara Jawa ada Shengming biasa disebut Kongco Tek Hay Cin Jin/La Kwa Ya, ada di klenteng Semarang, Pekalongan dan Tegal, untuk daerah di luar pesisir Utara Jawa pastinya tidak ada, dikarenakan Shenming Kongco

Tek Hay Tjin Djin/La Kwa Ya berjasa bagi masyarakat di pesisir Utara Jawa, dan tentunya di daerah-daerah klenteng juga ada Shenming lokal yang ada tentunya berjasa bagi di daerah tersebut.

Gambar 5.8 Shenming Tek Hay Cin Jin di Tegal
Sumber: Inggried Biduarti (2021)

b. Berdasarkan spirit (malaikat atau figur sifat Tian)

Umat Khonghucu mengenal adanya malaikat yang awalnya hanya sebagai spirit, tetapi di dalam kehidupan ada manusia yang perilaku kebajikannya luar biasa sekali hingga di ibaratkan seperti malaikat sehingga muncul Shengming yang berperilaku seperti spirit Malaikat, contohnya:

1) Fu De Zheng Shen

Fu De Zheng Shen sering disebut sebagai malaikat bumi/Tu Di Gong. Karena berhubungan dengan berkah karunia Tian dalam hal hasil/manfaat bumi, biasanya di kolong bawah altar Fu De Zheng Shen di letakkan altar macan putih (Pai Hu Shen).

Sebutan Da Bo Gong (Toa Pek Kong, 大伯公) dan Tu Di Gong (Tho Tee Kong, 土地公) merupakan bentuk personifikasi Fu De Zheng Shen yang berupa Zhang Fude (Thio Hok Tek /張福德). Beliau adalah sosok pejabat yang sangat dihormati dan dicintai karena kebijaksanaannya, banyak membantu rakyat yang miskin, dan berusaha membuat kemakmuran bagi kehidupan rakyatnya. Sepeninggal beliau saat berumur 102 tahun, penggantinya berbeda seratus delapan puluh derajat dan bersikap pencuri kebajikan, maka untuk menghormati dan mengenang kebajikan Zhang Fude rakyat awalnya

membuat altar dari susunan batu dan berharap kemakmuran kembali lagi, dan ketika harapan itu terwujud dibangunlah klenteng untuk menghormati Zhang Fude.

Gambar 5.9 Fu De Zheng Shen

Sumber: Andi Gunawan (2021)

Persembahyangan Fu De Zheng Shen: tanggal 02 *Eryue*, dan tanggal 15 *Bayue* dalam penanggalan Kongzili.

2) Xuan Tian Shang Di

Xuan Tian Shang Di, biasa dikenal dengan malaikat Bintang Utara (*Bei Xing*) atau juga biasa disebut Hei Di. Pada saat kelahiran Nabi Kongzi beliau menampakan diri. Simbol Patung beliau yang menginjak ular dan kura-kura merupakan simbol bahwa kebajikan mengalahkan kejahatan yang menurut kisah dua simbol tersebut siluman yang sering menggangu nelayan mencari nafhkah dan ditaklukan oleh Xuan Tian Shang Di sehingga akhirnya menjadi pengikut setianya.

Gambar 5.10 Xuan Tian Shang Di

Sumber: Andi Gunawan (2021)

Pesembahyangan : tanggal 03 *Sanyue* (kelahiran), dan tanggal 03 *Jiuyue* (kenaikan), semua dalam penanggalan Kongzili.

3) Zao Jun Gong

Gambar 5.11 Zao Jun Gong

Sumber: Andi Gunawan (2021)

Zao Jun Gong atau dikenal sebagai Malaikat Dapur, yang biasa terletak dibagian belakang klenteng atau di dapur berdasarkan pada referensi kitab Liji XX:7 dan Lunyu III:13. Beliau dipercaya umat yang mencatat semua yang terjadi di dalam rumah. Pada tanggal 24 bulan *Shieryue* atau seminggu sebelum tahun baru imlek, dipercaya Zao Jun Gong naik memberikan laporan kepada Tian dan tiga hari setelah tahun baru imlek, tanggal 4 *Zhengyue* beliau turun kembali memberikan berkah atau hukuman bagi keluarga-keluarga. Maka simbol berkebajikan dalam keluarga adalah tujuan dari kita besembahyang kepada Malaikat Dapur.

Pesembahyangan Malaikat dapur: tanggal 24 *Shieryue* (naik) dan 04 *Zhengyue* (turun) semua bedasarkan penanggalan Kongzili

c. Berdasarkan mitos/Legenda (kepercayaan masyarakat)

Dikarenakan cerita akan kebajikan dari sebuah figur yang dibentuk dalam cerita, muncul juga Shenming yang muncul karena kebajikan yang dibuat sebagai cerita dimana tidak hidupnyata didunia, tetapi sosok figur ini menjadi contoh laku bajik dalam kehidupan sehingga dihormati.

Aktivitas Kelompok

Mengapa kita perlu sembahyang dan menghormati kepada para Shenming?

Diskusikan pertanyaan di atas dalam kelompokmu dan kemudian padukan persamaan untuk dipresentasikan.

D Sembahyang kepada Leluhur

1. Makna sembahyang kepada leluhur

Manusia di dalam kehidupan mempunyai tugas untuk mengembangkan watak sejatinya yang berupa cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan yang di tunjukan dalam sikap sederhana penuh makna yaitu bakti/*xiao*.

Kitab Lunyu, II: 5/3

Fan Chi bertanya, "Apakah yang Guru maksudkan?" Nabi menjawab, "Pada saat hidup, layanilah sesuai dengan Kesusilaan; ketika meninggal dunia, makamkanlah sesuai dengan Kesusilaan; dan, sembahyangilah sesuai dengan Kesusilaan."

Kitab Liji, A TAN GONG/ BAGIAN III

Nabi Kongzi bersabda, "Terhadap orang yang telah mati, bila memperlakukannya benar-benar sama sekali sudah mati, itu tidak berperi Cinta Kasih, maka jangan dilakukan. Terhadap orang yang sudah mati, memperlakukannya seperti benar-benar masih hidup, itu tidak bijaksana dan janganlah dikerjakan.

Dari ayat di atas dijelaskan dengan tegas ketika, seseorang menanyakan kepada Nabi Agung Kongzi tentang perilaku bakti/*xiao*, Nabi menjawab dengan tegas untuk jangan melanggar, apa yang tidak boleh dilanggar dalam menjalankan laku bakti, tegas dikatakan oleh Nabi Kongzi bahwa ketika hidup Orang tua dilayani dengan landasan kesusilaan, ketika Orang tua meninggal dimakamkan sesuai dengan landasan kesusilaan, dan setelah pemakaman belum selesai disitu saja terhadap leluhur yang telah tiada sebagai bentuk laku bakti/xiao harusnya menjalankan sembahyang kepada leluhur yang didasari oleh kesusilaan.

Maka sembahyang kepada leluhur merupakan bentuk laku bakti yang tidak boleh dilanggar oleh keturunannya.

Diperkuat dalam kitab Liji di atas, bahwa sembahyang leluhur selain menjalankan kesusilaan, juga sebagai bentuk pembinaan diri dari laku cinta kasih yang menyadari bahwa memang leluhur sudah meninggal tetapi tidak dilupakan, dan juga bentuk kebijaksanaan ketika mengetahui kebenaran bahwa yang sudah meninggal diperlakukan secara leluhur yang meninggal.

Dengan menjalankan sembahyang kepada leluhur selain merupakan kewajiban bakti yang tidak boleh dilanggar keturunannya, juga sarana mengembangkan watak sejati yang berupa cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan.

Sembahyang kepada leluhur yang dilaksanakan umat Agama Khonghucu:

a. Sembahyang Chu Xi

Dalam menyambut Xin Nian atau tahun baru Kongzili, semua keturunan yang mempunyai leluhur menjalankan sembahyang Chu Xi, yang dilaksanakan pada hari terakhir di penanggalan Kongzili, Sembahyang leluhur ini sebagai bentuk berterimakasih dalam berhasil menjalankan kehidupan selama satu tahun, sembahyang Chu Xi biasa dilaksanakan menjelang sore dan selesai bersembahyang keluarga akan bersama melaksanakan makan bersama yang menjadi tradisi berkumpul keluarga untuk menyambut esok hari yaitu Tahun Baru Kongzili untuk bersyukur kehadapan Tian dan bersukacita, bersilahturahmi dan menjaga hubungan kekeluargaan

b. Sembahyang Qing Ming

Sembahyang Qingming (清明节) yang jatuh pada tanggal 4 atau 5 april merupakan hari bersembahyang di makam leluhur dengan membawa persembahan dan juga digunakan untuk membersihkan bahkan memperbaiki makam yang rusak

Qingming berarti bersih dan terang, *pure brightness*. Saat ini temperatur udara daerah aliran Sungai Kuning atau Huanghe 黄 河 mulai naik, curah hujan bertambah, bunga bermekaran dalam musim semi yang hangat, langit terang dan bersih, merupakan musim yang baik untuk bepergian menikmati hijaunya musim semi 踏青 (*tà qīng*).

Sembahyang Qingming/Ceng Beng sudah dilaksanakan sejak masa Dinasti Zhou (1100-221 SM), zaman Chunqiu Zhanguo, yang juga merupakan hari perayaan tradisional Suku Han 汉 族, pertanda peralihan dari musim semi ke musim panas.

Menurut penanggalan tradisional Tiongkok (Imlek), 1 tahun kelender dibagi menjadi 24 periode, masing-masing kira-kira lamanya ½ bulan ditandai dengan titik atau hari yang disebut Jieqi. Tiap titik menunjukkan posisi bumi di orbitnya, perubahan antar titik ini penting menandai perubahan musim yang berhubungan dengan siklus aktivitas pertanian.

Waktu matahari atau jieqi ditentukan berdasarkan posisi bumi yang berbeda-beda ketika berotasi mengelilingi matahari. Jieqi 节气 disebut juga "24 titik cuaca" er sishi jieqi二四十节气. Qingming merupakan bagian dari 24 Jieqi 节气 (jié qi), yang jatuhnya antara tanggal 4 atau 5 april secara penanggalan masehi.

Makna Cerita

Cerita Budaya Berkembang

朱元璋 (zhū yuán zhāng) atau 明太祖 (míng tài zǔ 1328一1398) pendiri Dinasti Ming 明朝 (míng cháo 1368-1644 M). Zhu Yuanzhang belaiau lahir dari keluarga yang sangat miskin, bahkan untuk membesarkannya orang tuanya meminta bantuan dari kuil. Ketika dewasa beliau memberontak terhadap Dinasti Yuan (yuan chao, Mongol, 1271-1368 M) yang tergabung dalam pemberontakan sorban merah. Dia mendapat posisi penting dan akhirnya dapat menaklukkan DInasti Yuan, sehingga akhirnya beliau diangkat menjadi kaisar. Ketika kembali ke desanya untuk menemui kedua orangtuanya ternyata telah meninggal dan tidak diketahui posisi makamnya.

Pada hari yang telah ditentukan untuk ziarah dan membersihkan makam leluhur, beliau memberikan perintah kepada semua rakyatnya untuk memberikan kertas kuning sebagai tanda makam yang telah dibersihkan. Setelah itu, beliau memeriksa makam di desa dan menemukan makam yang tidak diberi tanda dan diyakini sebagai makam orang tuanya, keluarga dan leluhurnya.

Maka kebudayaan berkembang untuk berziarah kemakam dengan memberikan kertas di atas budaya memberikan kertas kuning di makam leluhur menjadi tradisi baru, apapun budaya yang berkembang selama tidak mengganti esensi supaya selalu ingat akan keteladanan leluhur dan meneruskan cita-cita mulai leluhur dalam kebajikan bisa berjalan beriringan.

c. Sembahyang Zhong Yuan

Meng Xianzi berkata, "Pada bulan *Zheng Yue* (*Cia Gwee*) saat matahari di garis balik (selatan), itu saat melakukan sembahyang kepada Shang Di (Tuhan Yang Maha Kuasa). Pada bulan ketujuh, saat matahari di garis balik (utara), itu saat melakukan sembahyang kepada leluhur."

Kesalahkaprahan terjadi, karena orang melihat pada bulan satu dan bulan juga dimana saat itu Dinasti Zhou, *xinnian*-nya saat dongzhi bertepatan 21/22/23 Desember.

Sementara sekarang, orang menggunakan penanggalan dinasti 夏 - *xia*, seperti yang diserukan Nabi Kongzi, dimana sincianya antara 大寒 - *da han* (20/21 januari) dan 雨水 - *yu shui* (18/19/20 februari). Maka, bulan ke tujuh di penanggalan *zhou* dengan bulan ke tujuh di penanggalan *xia* tentunya berbeda.

Tetapi melihat sejarah yang penuh makna maka, tujuannya yang menjadi prioritas pemikiran dalam menjalankan sembahyang Zhong Yuan/Tiong Gwan (*dialek Hokkian*) maka sembahyang leluhur ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa berterimakasih kepada leluhur atas jasa mereka selam hidup telah mengajarkan cara bertanam, bahkan ada yang mewariskan lahan pertanian untuk dikelola keturunannya dalam melanjutkan kehidupan

Sembahyang leluhur ini biasa dijalankan mulai tanggal 1–15 bulan 07 Kongzili, dengan semangat selalu ingat akan ajaran, teladan dan cita leluhur, harapan keturunananya dapat melanjutkan kehidupan lebih baik.

d. Sembahyang Jing He Ping

Sembayang Jing He Ping (King Hoo Ping) merupakan ritual yang bermakna menghormati para arwah yang sudah tidak disembahyangi oleh keturunannya. Pelaksanaannya setelah tanggal 15 Qiyue penanggalan Kongzili, biasa di klenteng ataupun organisasi sosial di minggu akhir Qiyue.

Dalam kitab Yi Jing, bulan 7 tanggal 15 Kongzili merupakan simbol dari heksagram nomor 12 disebut sebagai bulan kosong, dimana sifat yin dan yang melemah di titik ekstrim. Karena paling lemah sehingga batas antara alam arwah (yin) dan alam duniawi (yang) tidak jelas batasannya, sehingga alam arwah (yin) dapat bebas ada di alam duniawi (yang). Sehingga dilaksanakan sembahyang kepada leluhur sendiri, juga melaksanakan sembahyang kepada arwah telantar yang sudah tidak disembahyangi oleh keluarga.

Makna Jing He Ping/King Hoo Ping

Makna sembahyang Jing He Ping yang mendoakan arwah yang terlantar tentunya bertujuan supaya arwah-arwah yang terlantar ini dapat melepaskan ikatan dan nafsu keduniawian, sehingga dapat menyatu kembali kepada Tian.

Berdasarkan kitab Yi Jing (kitab perubahan) tesirat bahwa kehidupan adalah abadi, yaitu kehidupan di alam roh (Xian Tian) maupun kehidupan alam duniawi (Hou Tian).

Umat Khonghucu percaya bahwa Roh berasal dari Tian di alam Xian Tian, yang siklusnya turun di alam duniawi (Hou Tian) yang lahir sebagai seorang manusia dan ketika meninggal akan menyatu kembali kealam roh (Xian Tian).

Sembahyang Jing He Ping/King Hoo Ping merupakan perluasan makna dari sembahyang Zhong Yuan (masa panen awal) dimana awalnya merupakan sembahyang kepada malaikat bumi, menurut Kitab Li ji.

Namun hal peribadahan syukur kepada bumi dikaitkan dengan kepada leluhur dapat dipahami sebagai berikut:

Terkaitkan dengan 后稷 - houji dalam hal:

Ibadah malaikat bumi

Di dalam Liji disebutkan 社稷 - *she ji* (malaikat bumi dan gandum).

稷 - *ji* disini menunjuk 后稷 - *hou ji* menteri pertanian era 堯舜 - Yao Shun (leluhur dinasty 周 - Zhou), yang mengajarkan cara menanam gandum

Juga ada isilah 后土 - *hou tu* (malaikat bumi).

后 - *hou* disini menunjuk 后稷 - *hou ji*

土 - *tu*, tanah (bumi)
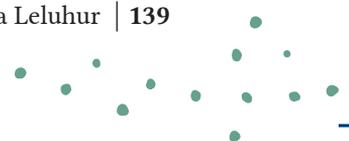
Ibadah kepada leluhur

后稷 - hou ji adalah leluhur dinasti 周 - zhou.

Gambar 5.12 Sembahyang Jing He Ping bersama lintas agama di Boen Hian Tong

sumber: Andi Gunawan (2020)

Maka Ibadah Zhongyuan, ibadah syukur panen raya kepada *huo ji* sebagai malaikat bumi dan gandum (*she ji/hou tu*) dikaitkan dengan *hou ji* sebagai leluhur (Dinasti Zhou)

Kemudian berkembang, persembahyangan tidak saja kepada *houji* sebagai leluhur Dinasti Zhou, tetapi dilakukan kepada leluhur secara umum, dan berkembang lagi ibadah ke arwah umum baik leluhur sendiriyang terawat dan leluhur yang tidak "terawat".

Semangat mengingat leluhur inilah memuliakan hubungan kemanusiaan yang telah meninggal dianggap hilang sepenuhnya maka kita kehilangan cintakasih. Dan juga tidak menganggap masih hidup seutuhnya saat sudah meninggal akan kehilangan kebijaksanaan.

Ada nilai kontekstualisasi makna sembahyang Jingheping: mewariskan keteladanan leluhur kepada anak cucu melalui ritual dan narasi. Mungkin ada sedikit kealpaan dari kita selama ini, dalam mendoakan arwah leluhur dan mengenangnya kembali, sehingga Jingheping ini menjadi momen yang berharga bagi kita semua, untuk menghormati dan mendoakan leluhur sehingga mereka-mereka dapat bersemayam dengan tenang dalam menuju Tian.

Semangat inilah yang terus dipelihara dalam menjalakan sembahyang Jing He Ping yang banyak dilakukan Klenteng, organisasi sosial Tionghoa, dll, dimana kita mengedukasi dan praktek kesusilaan dengan melestarikan Sembahyang Jing He Ping/King Hoo Ping. Semangat mendoakan arwah yg tidak terpelihara ini lah menjadi salah satu upaya untuk mempersatukan perbedaan menjadi nilai kebersamaan yang menimbulkan nilai kemanusiaan.

Dengan semangat Jing He Ping ini, diharapkan kedamaian tidak hanya diperoleh setelah meninggal, tetapi dengan merefleksikan nilai ini dapat menciptakan kedamaian selama hidup di dunia ini.

Aktivitas Individu

Setelah mempelajari persembahayangan kepada Tian, Nabi, Para Shenming dan leluhur, dalam kehidupan sehari-hari manakah persembahyangan yang pernah diikuti dan yang belum pernah diikuti? Kemudian buatlah tabel Sembahyang yang belum atau sudah pernah dijalankan dan juga kolom memahami makna sembahyang!

Refleksi

Bersembahyang adalah satu kewajiban bagi umat agama Khonghucu, untuk mengembangkan diri lebih baik di dalam kehidupannya. Bersembahyang selain menjadi satu kewajiban, juga merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual dari dalam diri, dan tentunya juga meneladani, baik Nabi Kongzi, Para Shenming dan Leluhur.

Evaluasi Bab

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E yang paling kalian dianggap benar!

1. Ritual yang dilaksanakan sebelum menjalankan sembahyang khusus kepada Tian adalah....
   A. Bertapa
   B. Berpantang
   C. Bermeditasi
   D. Jing Zuo
   E. Bergembira

2. Sembahyang besar kepada Tian dalam setahun dilaksanakan selama empat kali. Yang bukan termasuk sembahyang besar kepada Tian adalah ...
   A. Sembahyang Ci
   B. Sembahyang Yue
   C. Sembahyang Zhu Xi
   D. Sembahyang chang
   E. Sembahyang zheng

3. Sembahyang Duan Yang dimaknai supaya manusia ....
   A. Eling dan taqwa
   B. Prasetya dan sujud
   C. Doa dan harapan
   D. Syukur dan yakin
   E. Harapan rejeki

4. Pada saat sembahyang Zhongqiu, ada makanan kue bulan yang merupakan simbol ...
   A. Kenikmatan
   B. Keutuhan dan keharmonisan
   C. Kekuatan dan ketangguhan
   D. Kecerahan hati
   E. Pertobatan dan refleksi

5. Yang bukan merupakan simbol makanan persembahyangan besar kepada Tian adalah ....
   A. Kue keranjang
   B. Bakcang
   C. Kue bulan
   D. Lontong Cap Go Meh
   E. Ronde

6. Berdasarkan kitab Liji sembahyang besar kepada Tian adalah Sembahyang....
   A. Rutinitas
   B. Penghormatan
   C. Penggenapan
   D. Wajib
   E. Khusus

7. Tahun baru imlek merupakan hari libur umat Agama Khonghucu, yang dihitung dari tahun kelahiran Nabi Kongzi yang tepatnya lahir pada....
   A. 27 bulan 9 tahun 550 SM
   B. 28 bulan 7 tahun 550 SM
   C. 27 bulan 8 tahun 551 SM
   D. 28 bulan 7 tahun 551 SM
   E. 28 bulan 9 tahun 551 SM.

8. Berdasarkan Kitab Lunyu. XVI: 8 Nabi Kongzi bersabda, "Seorang Junzi memuliakan tiga hal, yaitu: memuliakan Firman Tian, memuliakan orang-orang besar dan memuliakan sabda para nabi." Merupakan landasan sembahyang kepada ....
   A. Para Shenming
   B. Leluhur
   C. Nabi Kongzi
   D. Arwah tidak karuan
   E. Arwah yang tidak disembahyangi

9. Sembahyang Zhu Xi, yang dilaksanakan pada saat pentupan penanggalan Kongzili di maksudkan sebagai perwujudan rasa ....
   A. Refleksi diri
   B. Gembira ria

C. Hormat dan syukur
D. Syukur dan hikmad
E. Kesedihan yang dalam

10. Sembahyang Jing Tian gong merupakan persembahyangan untuk ....
    A. Arwah leluhur
    B. Arwah umum
    C. Para Shenming
    D. Kongco, Makco di Klenteng
    E. Hewan suci

Daftar Istilah

- chīzhāi (chë cāi 吃齋/吃斋) berpuasa (berpantang) atau bersuci diri dengan tidak menyantap makanan dari daging hewan, termasuk tidak minum minuman memabukkan, dalam situasi tertentu disertai berkeramas, berjaga, bermeditasi, dan mengenakan pakaian lengkap, semuanya dalam rangka bersembahyang atau mengikuti upacara keagamaan; disebut juga dalam beberapa sebutan lain: chīsù (吃素) dan zhāijiè (齋戒) serta (dalam bahasa Hokkian) ciah chai (食菜); lihat zhāijiè dan ciah chai, sănzhāi qī ri dan zhizhāi sān ri, serta zhāi-míng-shèngfú
- zhāijiè (cāi ciè 齋戒/斋戒) berpuasa (berpantang) atau bersuci diri untuk alasan agama, yakni tidak menyantap makanan dari daging hewan, minuman memabukkan, disertai berkeramas, berjaga, bermeditasi, dan mengenakan pakaian lengkap dalam rangka bersembahyang/mengikuti upacara-upacara keagamaan (baca kitab Lǐjì IX.I:1.18, Lǐjì XXI.I:2, Lǐjì XXII:6, Lǐjì XXVII:27 dan kitab Zhōngyōng XIX:14 serta kitab Lúnyǔ VII:13), juga dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya, saat menjelang tanggal 1 dan 15 setiap bulan menurut penanggalan Yīnlì (陰曆) atau dalam rangka ritual pernikahan (baca kitab Lǐjì IX:III:3.11); beberapa sebutan lain yang semakna: chīzhāi (吃齋), chīsù (吃素), serta (dalam bahasa Hokkian) ciah chai (食菜); lihat zhāi-míngshèngfú, lihat juga chīzhāi, chīsù, serta ciah chai (Hk).

- zhāijiè mùyù (cāi ciè mù yǜ 齊戒沐浴/齐戒沐浴) berpantang, mandi membersihkan diri, serta bersuci hati sebagai kegiatan pendahuluan untuk bersembahyang mohon ampunan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kejahatan/keburukan (baca kitab Mèngzǐ IVB:25.2; baca juga kitab Zhōngyōng XV:3 dan Zhōngyōng XIX:14); (bunyi cāi (zhāi) pada lema ini, zaman dulu dipakai untuk membaca aksara 齊 dengan makna 'puasa', namun aksara 齊 itu umumnya juga dibaca chi (untuk qí) dengan makna yang lain, misal pada frasa Qíguó 齊國 negeri Qí)
- zhìshèngdàn (cë sèng tàn 至聖誕/至圣诞) hari lahir Nabi Agung Kǒngzǐ, yakni pada setiap tanggal 27 bulan ke-8 kelender Yīnlì (陰曆), diadakan dengan menggelar sembahyang penghormatan besar dengan ritual penaikan sajian sembahyang, serta idealnya digelar pula tarian penghormatan bāyì (八佾)
- zhìshèng jìchén (cë sèng cì chén 至聖忌辰/至圣忌辰) saat bersembahyang mengenang wafat Nabi Agung Kǒngzǐ yang dilaksanakan setiap tanggal 18 bulan kedua penanggalan Yīnlì (陰曆), biasanya dengan cara sederhana, khidmat dan khusuk dalam mengenang kemangkatan beliau
- Fúdé Zhèngshén, malaikat (fú té cèng sén 福德正神) lihat Hok Tik Cing Sien, malaikat dan Hòutǔ, malaikat
- Xuántiān Shàngdì, malaikat (süén thién sàng tì 玄天上帝) nama shénmíng (神明) atau malaikat pembawa pesan ilahi Tuhan yang bersemayam di kutub utara, pembawa kabar kelahiran Nabi Kǒngzǐ kepada ibunda Yán Zhēngzài (顏徵在), dikenal pula sebagai Malaikat Hēi Dì (黑帝); beliau sebagai salah satu shénmíng yang eksis dan dihormati di kelenteng Kǒngmiào (孔廟) Matakin di TMII Jakarta; Malaikat Bintang Utara; Hian Thian Siang Te
- chúxī (chú sī 除夕) sebutan untuk malam tahun baru sebagai saat untuk umat bersembahyang besar ke hadirat Tuhan YME yang dilaksanakan pada malam menjelang tahun baru penanggalan Yīnlì (陰曆) yakni tanggal 29 bulan ke-12, pada siang harinya sudah diadakan pula sembahyang bakti kepada orang tua dan/atau leluhur sebagai bagian KAMUS ISTILAH KEAGAMAAN KHONGHUCU Hal. 25 dari 135 rangkaian sembahyang ini (baca kitab Lǐjì IVA.I:1.10, Lǐjì IX.II:2.9-11 dan Lǐjì VII.I:1.1); ti sik
- qīngmíng (chīng míng 清明) 1 ragam ke-5 dari 24 ragam musim (èrshísì jiéqì 二十四節氣) yang berlangsung pada tanggal 4 atau 5 April sampai 19 April; cerah gemilang; lihat juga èrshísì jiéqì; 2 saat untuk umat

Khonghucu berziarah bersembahyang ke makam orang tua/leluhurnya; ching bing (atau cheng beng); lihat juga zhèngyuè chūwǔ dan juga ching bing

- zhōngyuán (cūng yüén 中元) saat sembahyang untuk orang tua/leluhur yang dilaksanakan dari awal sampai pertengahan bulan ke-7 penanggalan Yīnlì/陰曆 (baca kitab Lǐjì XVIII.II:2,24), saat bersembahyang yang dikenal pula dengan sebutan zhōngyáng (中陽), pada bulan yang sama umat Khonghucu juga melanjutkan suatu persembahyangan bagi kedamaian para arwah umum atau para kerabat/sahabat, yang dilakukan di rumah atau di tempat ibadat (sembahyang jīng hépíng 敬和平 atau jīng hǎopéng 敬好朋) yang dilaksanakan pada sekitar pertengahan sampai akhir bulan bersangkutan; Tiong Gwan
- jìnghépíng (cìng hé phíng 敬和平) sembahyang untuk kedamaian para arwah umum yang diselenggarakan di pertengahan sampai akhir bulan ke-7 penanggalan Yīnlì (陰曆); sebutan lainnya jīnghǎopéng (敬好朋); keng hoo ping (atau king hoo peng)
- shénmíng (sén míng 神明) arwah (roh) suci atau malaikat yang menjadi salah satu (di samping terhadap Tuhan, leluhur dan Nabi Kǒngzǐ) tujuan persembahyangan umat Khonghucu sekaligus juga menjadi teladan atau panutan perilaku bagi umat; roh yang gemilang; (baca Kitab Lǐjì XXII:14 dan Kitab Shūjīng V.XXI.II:3); *sien bing* (atau sin beng)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Inggried Budiarti dan Andi Gunawan
ISBN: 978-602-244-736-8

Bab 6
Cinta Kasih Itulah Kemanusiaan

Aspek/Elemen:

Perilaku Junzi

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan dapat:

- Menerapkan cinta kasih yang merupakan hakikat kemanusiaan
- Menerapkan Kemanusiaan yang memanusiakan manusia
- Menganalisis Wulun dalam hubungan kemasyarakatan dengan lintas agama
- Menganalisis Wuchang/lima kebajikan.

Renungan

Mengapa manusia mengembangkan nilai-nilai kebajikan (cinta kasih kebenaran, susila, bijaksana, dan akhirnya dapat dipercaya) di dalam diri sebagai perwujudan hubungan kemanusiaan di dalam wulun?

Kata Kunci

Kemanusiaan adalah menjalankan nilai kebajikan.

Peta Konsep

Cinta Kasih Itulah Kemanusiaan

- Hakikat kemanusiaan adalah cinta kasih
- Kemanusiaan adalah memanusiakan manusia
- Hubungan kemanusiaan dengan prinsip *Wulun*
  - Suami dengan istri
  - Orang tua dengan anak
  - Kakak dengan adik
  - Pimpinan dengan bawahan
  - Kawan dengan sahabat
- Lima Kebajikan (*Wu Chang*)
  - Cinta kasih
  - Kebenaran
  - Kesusilaan
  - Kebijaksanaan
  - Dapat dipercaya

A. Hakikat Kemanusiaan adalah cinta kasih

Manusia dalam kehidupan tentunya tidak dapat hidup seorang diri, manusia saling membutuhkan dalam menjalankan kehidupannya. semenjak kecil hingga menutup mata, maka manusia merupakan mahkluk sosial dimana dalam menjalani kehidupannya berhubungan dengan sesama manusia lain.

Yang menjadi tantangan dalam berhubungan dengan sesama manusia adalah bagaimana menjaga dan menciptakan keharmonisan ketika menjalani hubungan sesama manusia, banyak hal yang harus diciptakan .

Sebagai umat Khonghucu, selalu ditekankan untuk mengembangkan cinta kasih di dalam kehidupan, sejak usia dini anak-anak sudah diajarkan untuk berbuat cinta kasih di dalam Agama Khonghucu menurut kitab

Kitab Mengzi, VII B:16

Mengzi berkata, "Cinta Kasih itulah Kemanusiaan, dan kalau kata itu telah satu dengan perbuatan, itulah Jalan Suci. "

Berdasarkan ayat tersebut maka Mengzi mengatakan bahwa ketika bicara tentang perilaku kemanusiaan tentunya adalah tentang cinta kasih. Dalam Konsep Agama Khonghucu manusia yang dilahirkan di dunia ini telah diberikan watak sejati yaitu benih-benih kebajikan yang merupakan sifat-sifat keTuhanan alamiah dalam diri manusia, diantaranya adalah benih cinta kasih.

Kemanusiaan sendiri menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) artinya sifat-sifat manusia, secara manusia, sebagai manusia. Sedangkan manusia sendiri memiliki arti makhluk yang berakhal budi. Kemanusiaan sendiri jika dipahami adalah nilai- nilai yang bisa dipahami dan dijalankan oleh semua manusia yang sifatnya universal menembus batas perbedaan Suku, Agama, Ras dan Antar golongan, jadi membicarakan tentang kemanusiaan adalah hal universal yang dapat dipahami dan dijalankan oleh semua manusia menjadi sebuah nilai yang dapat diterima oleh semua Suku, Agama, Ras dan Antar golongan ketika seorang manusia menjalankannya.

Kemanusiaan di dalam Agama Khonghucu merupakan salah satu pengejawantahan dari nilai Cinta Kasih, karena manusia pada dasarnya sudah memiliki nilai cinta kasih itu sendiri, dan tugas manusia adalah mengembangkan nilai cinta kasih itu yang ketika dijalankan dalam kehidupannyata tidak jauh dari menjalankan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan di dalam Agama Khonghucu ketika manusia sudah dapat menjalankan cinta kasih itu selaras antara apa yang ada di dalam hatinya dengan perbuatannyatanya itulah yang dikatakan sudah hidup di dalam jalan suci. Jika hidup di dunia ini sudah di dalam jalan suci yang perlu dilakukan adalah terus dikembangkan dengan terus membina diri menjadi lebih baik.

Aktivitas Individu

Setelah mempelajari cinta kasih merupakan hakikat dari kemanusiaan, mari dengan rasa cinta kasih kita dapat melakukan kebajikan yang universal. Buatlah contoh perilaku cinta kasih yang bersifat universal dan dapat diterima semua agama, suku, ras dan golongan!

B. Kemanusiaan adalah memanusiakan manusia

Bangsa Indonesia dizaman sekarang yang bhineka tunggal ika serasa menjadi beban karena diluar sana banyak hal yang ingin memecah-belah persatuan bangsa Indonesia.

Kalau menilik zaman perjuangan dulu, berhasil melawan penjajah dari berbagai negara, bahkan politik pemecah-belah yang beratus tahun di tanamkan dapat didobrak karena satu faktor, yaitu persatuan. Persatuan inilah kunci kekuatan bangsa Indonesia yang membuat banyak bangsa di luar sana takut. Keberagaman dan perbedaan agama yang terlalu cantik dan menarik untuk digoreng dalam tanda kutip demi faktor kepentingan

golongan dan kekuasaan adalah salah satu jalan yang sekarang semakin meluas dijalankan untuk menggoyahkan persatuan bangsa Indonesia, maka kiranya meluruskan perbedaan SARA bukanlah faktor untuk memecah belah, melainkan faktor yang memperkuat bangsa Indonesia adalah salah satu cara untuk kembali mendapatkan Indonesia yang dulu di rindukan.

Manusia pada dasarnya adalah makluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam kehidupan, tetapi yang menjadi masalah ketika hanya dapat tergantung dalam satu golongan kepentingan, dan SARA. Kebersamaan ini akan menjadi gampang sekali di provokasi apabila tidak dilandasi dari nilai kemanusiaan yang tinggi

Maka dalam presepsi Agama Khonghucu kami menyimpulkan bahwa sebagai manusia layaknya kita " belajar menjadi manusia dan memanusiakan manusia".

Belajar menjadi manusia adalah tuntutan kita sebagai manusia. Bagaimana kita sebagai manusia mengikuti hukum-Nya dan menjauhi laranganNya. Dan selaras dengan alam dimana kita tinggal. Intinya adalah hubungan yang lebih vertikal kepada Tian dan alam sekitar.

Hubungan vertikal adalah hubungan yang lebih internal antara kita dengan penciptaNya, maka akan menjadi masalah ketika hubungan ini dipaksakan kepada sesama manusia, setiap manusia berhak berfanatik kedalam hatinya masing-masing untuk yakin dan percaya pada ajaran Agama apa yang diyakininya, tetapi jika hal ini keluar ke hubungan antar manusia akan menjadi masalah dan terjadi gesekan, apa yang tidak dibolehkan oleh ajaran agama ini akan menjadi masalah jika dipaksakan untuk umat agama lain. Kedewasaan spiritual dalam menjalani hubungan antar umat beragama inilah yang kadang masih dangkal, keegoan manusia dan sifat fanatik akan agama yang harusnya dikonsumsi oleh pribadi, disama ratakan untuk semua orang. Akhirnya konflik keagamaan akan terjadi dengan kedangkalan akan hubungan antar umat beragama. Hal yang sederhana, bagi sebagian orang ayam goreng adalah makanan yang enak, tetapi tidak semua orang suka ayam goreng itu baru yang berhubungan dengan indera apalagi yang berhubungan dengan keyakinan, apalagi yang berhubungan dengan doktrin, cukuplah di konsumsi dan dijalankan oleh pribadi yang mau menjalaninya.

Kitab Lunyu, XV:40

"Kalau berlainan jalan suci, tidak usah saling berdebat"

Kitab Lunyu, XV:24

Zi Lubertanya, "Adakah suatu kata yang boleh menjadi pedoman sepanjang hidup ". Nabi bersabda, " Itulah tepa salira! Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain"

Jadi hormati saja perbedaan dalam menempuh jalan suci masing-masing agama dengan tetap hidup damai dan selaras di dalamnya, karena jika mencari perbedaan pasti semuanya berbeda, tetapi bagaimana tetap harmonis dalam perbedaan yang ada.

Gambar 6.1 Perilaku kemanusiaan
Sumber: ein-institute.org (2017)

Berhubungan dengan antar manusia yang berbeda SARA perlu menjunjung nilai yang dapat diterima oleh semua manusia, menurut pandangan kami nilai kemanusiaan adalah satu nilai yang dapat mempersatukan manusia yang sebenarnya.

Dengan konsep memanusiakan manusia dalam pengejawantahan Tepa Sarira, dengan memperlakukan orang lain seperti kita memperlakukan diri sendiri itulah kurang lebihnya nilai kemanusiaan.

Kalau sebagai sesama manusia kita menyadari perbedaan sesama manusia, dengan tidak meninggalkan apa yang sudah kita yakini kedalam. Itulah kemanusiaan yang tanpa kepura-puraan, dewasa ini juga banyak orang berbuat kemanusiaan hanya untuk pencitraan demi memperoleh dukungan untuk tujuan tertentu, nilai kemanusiaan adalah nilai ketulusan.

Ketika kita memperlakukan sesama manusia berdasarkan ketulusan dari hati, tidak melihat latar belakang SARAnya maka benih-benih persatuan dapat terpelihara diantara sesama yang berbeda.

Ketika kita melihat orang yang jatuh butuh akan pertolongan, nurani kita sebagai manusia akan tulus menanggapi dan timbul benih-benih cinta kasih secara otomatis tanpa melihat apa suku dan agamanya. Itulah nilai kemanusiaan yang diberikan kita kepada Sang Pencipta, tetapi ketika naluri mulai bekerja maka orang akan mulai bertanya, kenapa harus menolong? apa untungnya menolong? dll.

Ketika manusia dapat mengembangkan benih-benih kebajikan yang menyentuh nilai-nilai kemanusiaan maka, memanusiakan manusia bukanlah sekedar slogan hubungan horisontal kepada sesama manusia melainkan dapat menjadi pola pikir dalam menjalin persatuan tanpa melihat apapun latar belakangkita.

Belajar menjadi manusia dan memanusiakan kiranya adalah satu keseimbangan hubungan vertikal dan horisontal, hubungan pasif dan aktif. Dengan belajar menjadi manusis kita terus membina diri keras kedalam, dan dengan memanusiakan manusia, maka kita akan dengan lunak keluar supaya terjadinya keharmonisan hubungan antar manusi baik yang sama atau beda agamanya, sukunya dll.

Dengan memanusiakan manusia, minimal sebagai manusia telah memuliakan Sang Maha Pencipta karena telah memuliakan ciptaanNya.

Menggali tentang nilai kemanusiaan dan praktik kemanusiaan seuai ajaran Agama Khonghucu

Melalui diskusi dalam kelompok, kalian dapat menemukan dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari

C. Hubungan kemanusiaan dengan prinsip *Wulun*

Ketika berhubungan antar manusia yang perlu dijaga adalah keharmonisannya, ketika di dalam membina diri kedalam telah harmoni di dalam diri, membina keluarga juga tercipta keharmonisan, membina masyarakat dan negara tercipta keharmonsian maka dunia akan harmonis dan harapan semua agama untuk menciptakan damai di dunia akan tercipta

Tentunya semua membutuhkan proses pembinaan diri yang terus-menerus dikembangkan, di dalam hubungan dengan manusia, Nabi Kongzi mengajarakan tentang konsep *wulun*, yaitu lima hubungan dalam kemasyarakatan. *Wulun* sendiri banyak sekali dipraktikkan di negara-negara asia sebagai landasan dalam mengatur hubungan kemasyarakatan di negerinya.

Contoh di Negara Korea Selatan, dalam negaranya tidak mengakui Khonghucu sebagai agama, tetapi ajaran dari Nabi Kongzi banyak sekali digunakan rakyat Korea Selatan di dalam kehidupan sehari-hari, bahkan wulun juga diterapkan sebagai landasan rakyat Korea Selatan dalam menjalankan hubungan kemasyarakatan, tidak hanya itu jika melihat film-film korea apalagi yang klasik sebagaian besar memunculkan Ajaran Nabi Kongzi dengan penamaan Confucius di mana dunia barat banyak mengenalnya, maka berdasarkan kitab Sishu manusia dalam kehidupannya menjalankan hubungan kemasyarakatan sebagai bentuk perilaku pelaksanaan jalan suci manusia di dunia

Kitab Zhongyong, XIX:8

“Adapun Jalan Suci yang harus ditempuh di dunia ini mempunyai Lima Perkara dengan Tiga Pusaka di dalam menjalankannya, yakni: hubungan raja dengan menteri, ayah dengan anak, suami dengan isteri, kakak dengan adik dan kawan dengan sahabat; Lima Perkara inilah Jalan yang ditempuh di dunia. Kebijaksanaan, Cinta Kasih dan Berani; Tiga Pusaka inilah Kebajikan yang harus ditempuh. Maka yang hendak menjalani haruslah Satu tekadnya

1. **Suami dengan istri**

Manusia ada karena hasil dari hubungan yang dari dua manusia yang berbeda tetapi saling melengkapi, di dalam Teologi Agama Khonghucu dikenal dengan Yin Yang, Yin yang bersifat pasif, bumi merupakan simbol dari seorang wanita, begitu juga dengan unsur Yang yang bersifat aktif, langit merupakan simbol dari seorang pria. Manusia ada dikarenakan ada hubungan antara pria dan wanita yang mengikatkan diri dalam pernikahan dan tercatat secara hukum dalam perkawinan. Meskipun Indonesia merupakan negara yang beranekaragama suku, agama, ras dan golongan dimana terkenal karena tolerasinya yang sangat tinggi tetapi Hukum Indonesia, perkawinan hanya dapat dilaksanakan ketika sesama umat yang seagama bukan umat yang berlainan agama, hal ini tentunya menjadi masalah yang mungkin kedepan bisa diselesaikan.

Menyatukan dua kepribadian dengan dua jenis kelamin yang berbeda adalah hal yang membutukan pembinaan diri terus-menerus untuk bisa saling melengkapi dan saling mengisi serta saling mendukung.

Begitulah ketika dua insan manusia dihadapan Huang Tian Shang Di di saksikan keluarga, teman dan lainnya, di li yuan oleh seorang Rohaniwan berjanji untuk menjadikan sepasang suami-istri, tentunya hal ini akan menjadi masa baru dalam hubungan yang jelas berbeda ketika dua pasangan tersebut berpacaran. Hal ini yang membuat menjadikan suatu *shock relationship* bagi pasangan suami istri yang baru menyatukan diri dalam hubungan pernikahan. Hal ini akan menjadikan penentu ketika pasangan suami istri ini dapat bersama menjalankan kelajutan hubungan.

Kitab Mengzi, IIIA: 4/8

"...antara suami dan isteri ada pembagian tugas...".

Berdasarkan ajaran di dalam Agama Khonghucu, Nabi Kongzi saat itu merasa sedih dan mengangkat Xue menjadi menteri pendidikan untuk mendidik rakyat tenteng hubungan kemanusiaan, dikarenakan setelah rakyat beroleh kesejahteraan. Orang perlu Jalan Suci: maka, setelah dapat makan kenyang, pakaian hangat lalu dibiarkan tidak diberi pendidikan, niscaya akan mendekati sifat burung dan hewan liar.

Dalam menjalankan hubungan antara suami dengan istri kuncinya adalah pembagian tugas, pembagian tugas tentunya bukan satu sama lain tidak dapat menjalankan tugas pasangan melainkan, sewaktu-waktu dapat saling mengisi ketika salah satu pasangan tidak dapat menjalankan tugasnya dikarenakan kondisi. Contoh ketika menikah, seorang suami mencari nafkah menghidupi istri dan anaknya, tetapi dikarenakan kondisi yang tidak diinginkan, ketika suami mengalami kecelakaan kerja dan membuat kondisi badannya tidak memungkinkan untuk bekerja berat, maka seorang Istri idealnya menjalankan tugas suami, karena kehidupan harus terus berjalan anak-anak butuh biaya untuk tumbuh dan berkembang serta menjalankan pendidikan, begitu juga menghidupi suami tercinta yang kondisinya terbatas dan tidak dapat mencari nafkah kembali.

Masih banyak sekali contoh kasus hubungan suami istri, apalagi ketika suami istri bekerja dan masih mengurus anak, tentunya ini adalah tantangan dalam hubungan suami-istri, kuncinya adalah pembagian tugas. Pembagian Tugas tidak ada aturan yang mengikat harus seperti ini atau seperti itu, melainkan pembagian tugas ini dasari oleh komitmen suami dan istri itu sendiri. Dengan segala ketulusan mengembangkan diri dan keluarga suami istri harus tetap membina diri membuat keluarga menjadi lebih baik dan baik lagi.

Banyaknya kasus perceraian selain dikarenakan oleh karena materi, ketidaknyamanan hubungan, dll. Hal ini menjadikan tantangan dalam menjalankan jalan suci dalam kemanusiaan seorang suami dan istri.

Selain membagikan tugas, sebaiknya seorang suami maupun istri menyadari akan kodratnya, sebuah pesawat tidak akan berjalan baik jika ada dua pilot di dalamnya, begitu juga penerbangan tidak akan mulus kalau tidak ada co-pilot di dalamnya. Maka dalam mengatur keluarga diperlukan seorang pilot yang biasanya dijalani oleh suami, istri sebagai co-pilot yang bisa saling bekerjasama hingga dapat menjalankan keluarga dengan baik.

KitabMengzi, IIIB: 2/2

"Mengzi berkata, "Benarkah begitu orang yang besar? Belumkah kamu rnempelajari Kitab Li Jing? Setelah seorang anak laki-laki menjalankan upacara mengenakan topi (tanda sudah akil-baliq), sang bapak memberi petuah-petuahnya. Seorang anak perempuan ketika akan berangkat menikah, sang ibu memberi petuah-petuahnya. Ketika akan berangkat, diantar sampai di pintu lalu dinasihati: 'Anakku yang berangkat menikah, berlakulah hormat, berlakulah hati-hati, janganlah berlawan-lawanan dengan suamimu.' Memegang teguh sifat menurut di dalam kelurusan itulah dao seorang wanita (Mengzi VII A/36)

Baik suami maupun istri harus memahami kodrat dan posisinya, seorang suami ketika upacara mengenakan topi pada saat akil-baliq tentunya sudah diberikan petuah oleh ayah untuk ketika sudah sekarang dianggap dewasa dapat melanjutkan cita-cita keluarga dengan mencari nafkah dan berkeluarga, begitu juga dengan seorang istri pada saat menikah, akan dinasihatin untuk berlaku hormat, hati-hati dan selaras dengan suami, bukan istri tidak punya hak melainkan kembali tadi untuk menjalankan keluarga harus ada satu pilot dan keputusannya didukung serta dihormati oleh istri.

Jika kembali kepada pangkal saat menikah maka hubungan suami istri yang berjalan dengan baik selain tentunya menghargai Pembagian tugas juga ada rasa bakti dengan mengikuti apa yang telah di ajarkan oleh orang tua baik suami maupun istri.

Suami dan istri yang harmonis juga merupakan teladan yang tentunya akan dicontoh paling dekat adalah oleh anak-anaknya, jika tidak ada keteladanan yang diberikan maka anak-anak juga akan merasa bingung atau tidak ada pegangan yang dijadikannya acauan ketika dewasa nanti.

Maka dalam suatu keluarga tentunya hubungan suami dengan istri ini adalah kunci awal bagaimana membentuk keluarga, hingga karakter keluarga dan anak-cucu keturunannya.

Suami istri di dalam konsep Agama Khonghucu itu dibentuk untuk saling belajar melengkapi dan harmonis, jadi konsepnya sesuatu yang berbeda belajar untuk harmonis saling melengkapi bukan berpikir yang berbeda untuk bercerai, karena di dunia ini tidak ada sesuatu yang sama, maka suami istri yang berebeda sebisa mungkin belajar terus untuk menjadi harmonis.

Dan kewajiban penghormatan sebagai suami maupun istri tidak terbatas ketika masih hidup di dunia, bahkan ketika salah satu suami atau istri yang meninggal dunia, yang ditinggalkan mempunyai kewajiban menjalankan sembahyang sebagai bentuk laku bakti seorang istri atau suami yang telah ditinggalkan, supaya semangat suami atau istri yang telah meninggal ini dapat terus membuat suami atau istri yang masih hidup dapat semangat dalam melanjutkan membesarkan anak-cucu sebagai bentuk pelaksanaan cita-cita leluhur yang belum terlaksana ketika meninggal

2. Orang tua dengan anak

Hubungan kemanusiaan yang terjadi antara anak dengan orang tua adalah hubungan yang tidak bisa terbalaskan oleh salah satu pihaknya, dalam arti ada kesenjangan timbal balik dalam hubungan orang tua dengan anak.

Yang dimaksud kesenjangan adalah rasa sayang, pengorbanan, pelayanan yang diberikan orang tua kepada anak tentunya tidak akan terbayar lunas oleh pemberian, pengorbanan, pelayanan anak-anak kepada orang tuanya.

Mengapa demikian? begitulah kenyataannya, orang tua dengan segala kekurangan dan kelebihannya siap mengorbankan nyawa, terutama ibu yang berjuang ketika melahirkan anaknya didunia, tidak mengesampingkan seorang ayah yang juga berjuang sekuat tenaga, pikiran, bahkan nyawa untuk bekerja demi menghidupi istri dan anak-anaknya.
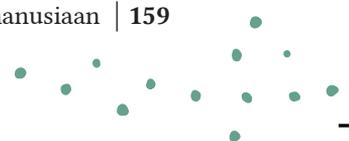
Pengorbanan ini barulah awal ketika membuat anak lahir didunia, untuk membesarkannya, merawatnya, mendidiknya tentu ini pengorbanan yang dilandasi kesadaran dan ketulusan dengan ras cinta kasih yang dalam untuk membuat anaknya menjadi harapan dan cita-cita mereka.

Kitab Mengzi, IIIA: 4/8

" ... Antara orang tua dan anak ada Kasih... ".

Kitab Lunyu, II: 6

Meng Wu Bao bertanya hal Laku Bakti. Nabi menjawab, "Orang tua merasa sedih kalau anaknya sakit." (Lun Yu V: 8)

Gambar 6.2 Orang tua dengan anak

Dalam hubungan orang tua dengan anak tidak dapat terlupakan sepanjang hidup, karena anak adalah bagian dari orang tua baik secara karakter dan fisik. Ikatan inilah yang sebenarnya harus dikembangkan menjadikan anak yang dibanggakan oleh orangtua. Kasih yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya adalah bentuk ketulusan dari hati yang tanpa pamrih kepada anaknya, jika dalam kenyataan ada orang tua yang menuntut kepada anaknya tentunya dalam pendidikan yang dialami sebelumnya dari orangtuanya juga seperti itu, tetapi pada umumnya Orang tua melandasi kasih kepada anak-

anaknya, tanpa mengharapkan balasan kepada orang tuanya. Orang tua akan menerima keadaan anaknya, walaupun dalam kondisi terburuk untuk mendampingi dan menyemangati kembali anaknya supaya dapat bangkit kembali.

Bagaimana dengan hubungan yang melandasi anak kepada orang tua, tentunya adalah laku bakti, anak yang berbakti tentu akan membuat orang tuanya bahagia, minimal tidak menyusahkan orang tuanya.

Laku bakti paling sederhana bagi seorang anak adalah dengan merawat badannya, jadi seorang anak ketika melakukan sesuatu harus ingat akan orang tuanya, ketika bermain dengan teman harus tetap berhati-hati, begitu juga dalam makanan dll. Orang tua akan sedih sekali jika anaknya menderita sakit, bahkan di dalam hati mereka pasti akan sedih sekali dan rela menggantikan anaknya yang sakit, bakti dimulai dari merawat tubuh yang paling kelihatan.

Konsep berbakti adalah pokok dimana jika dijalankan itulah berkembangnya suatu agama, maka anak berbakti kepada orang tua secara tidak langsung sudah menjalankan apa yang di harapakan dari belajar Agama Khonghucu.

Maka untuk membuat orang tua bahagia, maka seorang yang berbakti tidak akan melakukan perilaku yang bertentangan dengan perilaku seorang Junzi, diantaranya:

a. Malas keempat anggota tubuhnya dan tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
b. Suka berjudi dan bermabuk-mabuk serta tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
c. Tamak akan harta benda, hanya tahu isteri dan anak, sehingga tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
d. Hanya menuruti keinginan mata dan telinga, sehingga memalukan orang tua;
e. Suka akan keberanian dan sering berkelahi, sehingga membahayakan orang tua.

(Mengzi IV B: 30)

Jika sebagai seorang anak, minimal sudah tidak menyusahkan orang tua. Disitulah awal menjalankan laku bakti. Seorang anak yang berbakti ketika mengembangkan dirinya, ketika menempuh pendidikan di dalam dirinya perbuatannya idealnya dilandasi oleh perbuatan bajik.

Kitab Mengzi, IIIA: 2/2

“Mengzi menjawab, “Sungguh baik sekali! Dalam hal berkabung kepada orang tua itu sebenarnya bergantung pada diri sendiri. Zeng Zi berkata, ‘Pada saat hidup layanilah sesuai dengan Kesusilaan, ketika meninggal dunia, makamkanlah sesuai dengan Kesusilaan dan selanjutnya sembahyangilah sesuai dengan kesusilaan.’ Dengan demikian dapat disebut berbakti” Hal peradatan raja muda aku belum mempelajarinya. Biarpun demikian aku sudah mendengar bahwa kewajiban berkabung selama tiga tahun dengan mengenakan pakaian dari kain kasar dan makan makanan sederhana, di lakukan dari kaisar sampai kepada rakyat jelata. Ke tiga dinasti itu mengikuti adat ini (Lun Yu XIX 17:11/5)

Maka dalam melakukan berbakti akan sempurna, tidak hanya saat orang tua hidup, melainkan sampai orang tua meninggal di pemakaman, tidak berhenti saat itu saja melainkan setelah itu harus menjalankan sembahyang kepada leluhur sebagai bentuk rasa bakti.

Jadi semangat bakti ini adalah asa yang terus dijaga sampai yang hidup menjadi leluhur, dengan menjaga semangat bakti seorang anak tidak akan melupakan cita-cita orang tuanya, bahkan misalnya dalam bidang usaha, anak tetap menjaga supaya usaha yang dijalankannya tetap hidup dan berkembang dan semakin bermanfaat bagi orang banyak.

Intinya berbakti adalah Orangtua selalu ada di hati anak-anaknya, baik ketika kedua orang tua masih hidup maupun telah tiada, dan tugas anak supaya ketika ada di hati selalu ingat akan ajaran dan keteladanan orang tuanya.

3. Kakak dengan adik

Kakak adik adalah hubungan yang pertama terbentuk, sebagai saudara, sebagai teman main, sebagai tempat curhat, sebagai teman yang mendukung, bahkan juga sesekali teman yang berbeda pendapat.

Hal inilah yang membuat hubungan kakak-adik adalah hubungan yang erat, ditambahkan kakak dan adik berasal dari rahim ibu yang sama, dan memiliki orang tua yang sama. Tetapi memang di dunia ini tidak ada yang sama, bahkan kakak adik yang dikatakan kembarpun masih memiliki perbedaan dalam hidupnya. Jadi dapat menjadi patokan jika dengan kakak adiknya tidak rukun biasanya akan lebih gampang tidak rukun dalam hubungan dengan orang lain, dikarenakan dengan yang hidup berdampingan dari kecil saja tidak bisa menerima apalagi dengan keberadaan orang-orang yang baru dikenal.

Kitab Mengzi, IIIA: 4/8

"... antara yang tua dan yang muda ada pengertian tentang kedudukan masing-masing...".

Perpecahan yang terjadi antara kakak dan adik, langsung atau tidak langsung peran orang tua yang kurang tegas atau adanya pembelaan pada salah satu pihak, dikarenakan rasa sayang orang tua yang lebih kepada salah satu, bisa kakak atau adiknya.

Pendidikan dari orang tua yang selalu membela salah satunya dan mengorbankan yang lain akan berdapampak pada hubungan kakak adik terutama setelah dewasa nanti, maka di butuhkan pengertian tentang kedudukan masing-masing. Kakak apalagi anak pertama tentunya menjadi harapan awal orang tua dan merupakan kebahagiaan awal dimana orang tua pertama kali memiliki anak, biasanya anak pertama mendapat kepercayaan lebih dari orang tua bahkan menjadi teladan bagi adik-adiknya, hal ini akan menjadi masalah kemudian, jikalau dari sedini mungkin tidak dijelaskan tentang fungsi masing-masing. Hal ini terlihat di orang-orang Tionghoa zaman dahulu dan beberapa sekarang juga masih menerapkan dimana anak lelaki, biasa dominan melanjutkan bisnis keluarga, apalagi anak lelaki pertama tentunya menjadi harapan dari kedua orang tua untuk belajar menggantikan bisnis keluarga, yang lebih parah lagi di keluarga yang masih belum moderat berpikir dimana anak perempuan tidak diberikan nama keluarga dibelakangnya dikarenakan anak perempuan akan kehilangan penerus marga ketika memiliki anak nanti.

Hal ini biasanya mempengaruhi hubungan kakak adik terutama dalam hal proses peralihan bisnis keluarga, banyak mitos bahwa bisnis keluarga yang ada “Generasi pertama membangun, generasi kedua mempertahankan dan generasi ketiga menghancurkan“ mitos yang beredar dimasyarakat ini memang tidak selamanya salah, dikarenakan banyak bisnis keluarga yang akhirnya hancur di kala dikeloa oleh anak dan cucunya, dikarenakan hubungan keluarga dan lupa posisi masing-masing tentunya akan membuat keteledoran dengan memberi kemudahan karena itu keluarga, maka diperbolehkan maka yang terjadi akan *overlaping* tanpa menghormati posisi masing masing keluarga, dan jika diteruskan maka kerugian akan membuat bisnis keluarga akan hancur.

Selain itu hubungan kakak dan adik setelah masing-masing berkeluarga tentunya akan ada faktor kepentingan baru untuk keluarga inti mereka masing-masing, hal ini juga yang biasanya membuat hubungan kakak dan adik akhirnya renggang bahkan ada yang akhirnya bermusuhan, hal-hal di atas merupakan realita yang ada di sekitar, tetapi jika kembali lagi dalam ajaran Agama Khonghucu dengan tidak melupakan penghormatan akan posisi masing-masing tentunya kakak dan adik banyak sekali yang sampe kakek nenek rukun-rukun saja.

Makna Cerita

Ketika bicara orang terkaya Indonesia versi majalah Forbes, keluarga dari Djarum, bisnis mereka merupakan bisnis keluarga yang dahulunya sempat hampir bangkrut tetapi dengan kerukunan dan kesatuan hubungan kakak dan adik Michael dan Budi Hartono sekarang sampai di tahun 2020 masih mempertahankan gelarnya sebagai orang terkaya di Indonesia, sisi positif hubungan kakak-adik yang dibangun dari kecil, merupakan modal kepercayaan yang tidak bisa digantikan siapapu, maka masih terbukti dizaman sekarang jika kerukunan kakak adik dalam keluarga tentunya juga akan membawa hasil positif dengan contoh kakak adik pemilik djarum group yang bisa bekerjasama mengembangkan bisnis dari yang kecil menjadi kerajaan bisnis diberbagai bidang tidak hanya memproduksi rokok juga berkembang ke perbankan, elektronik, perumahaan, *Food and Beverage, start up* dll.

Semua tentunya karena kerja keras dan kerja cerdas, tetapi semua itu dilandasi dari hubungan kemanusiaan bagaimana kakak dan adik dapat saling berjuang bersama menjalankan bakti kepada orang tua yang mewariskan bisnis keluarga dan sekarang semakin berkembang dan yang paling utama kekayaan dan kebajikan yang mereka jalankan memberi manfaat banyak bagi orang lain, dan tentunya masih banyak sosok positif hubungan kakak dan adik di bidang bisnis.

Maka kembali ketika dari sedari kecil hubungan kakak dan adik ini dapat terbina dengan baik, saling menghargai dengan kedudukan masing-masing tidak selalu kakak selalu didepan, kadang adik juga mengalah dapat harmonis dalam hubungan keluarga, dan pertengkaran hanyalah bumbu yang akan memperkuat hubungan persaudaraan kakak dan adik maka, Perilaku seorang Junzi sudah dekat dengan menjalani fungsi sebagai kakak/adik, apalagi ketika hubungan persaudaraan yang sukses dapat bermanfaat bagi orang banyak dimulai dari lingkungan sekitar sampai meluas menembus negeri tanpa melihat batas Suku, Agama, Ras dan Antar golongan

4. Pemimpin dengan bawahan

Hubungan kemanusiaan tidak terbatas kepada hubungan keluarga saja, ketika bicara kemasyarakatan dan kemanusiaan tentunya luas dalam pelaksanaannya, juga dalam lingkungan organisasi baik di dalam organisasi perusahaan dimana bekerja juga bisa dalam organisasi, misalnya dalam PAKIN, MAKIN, MATAKIN, PERKHIN dll.

Dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan, tentunya ada salah satu konsep yang mengikat di dalamnya, pimpinan dan bawahan tentunya berlindung dalam suatu organisasi baik organisasi perusahaan atau organisasi agama dll. Yang membuat keduanya terikat di dalamnya dengan adanya kesadaran diantara keduanya untuk mengikatkan dalam satu perjanjian, seorang karyawan yang diterima perusahaan tentunya akan dibuatkan surat kontrak kerja sebagai bukti kalau seseorang itu memiliki hak dan kewajiban di dalam suatu organisasi perusahaan. Di dalam organisasi perusahaan tentunya ada pimpinan, wakil pimpinan dll semakin besar perusahaannya maka semakin banyak divisinya, sebagai seorang karyawan tentunya akan

memiliki atasan/pemimpin. Maka, terjadilah hubungan antara Pemimpin dengan bawahan. Juga termasuk di zaman dahulu ketika Raja dengan Rakyat maka rakyat yang bersedia tinggal di kerajaan tertentu maka akan mengikatkan diri dengan peraturan yang ada di kerajaan tersebut.

Gambar 6.3 Pemimpin dengan bawahan
Sumber: freepik.com (2021)

Kitab Mengzi, IIIA: 4/8

“antara pemimpin dan bawahan (pembantu) ada Kebenaran/Keadilan/Kewajiban.

Kitab Lunyu, IV: 10

Nabi bersabda, “Seorang Junzi terhadap persoalan di dunia tidak mengiakan atau menolak mentah-mentah. Hanya Kebenaranlah yang dijadikan ukuran.”

Kitab Lunyu, IVB: 5

Mengzi berkata, “Bila pemimpin berperi Cinta Kasih, niscaya tiada yang tidak berperi Cinta Kasih. Bila pemimpin menjunjung Kebenaran, niscaya tiada yang tidak berlaku Benar.”

Jika keduanya sudah saling sadar mengikatkan diri untuk menjadi seorang pemimpin dan bawahan maka akan yang menjadi landasan bagi keduanya adalah aturan, atau SOP (Standard Operating Procedure)misalkan dalam suatu perusahaan, atau AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) jika berhubungan dengan organisasi misalnyadalam organisasi MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia),PAKIN (Pemuda Agama Khonghucu Indonesia), MAKIN (Majelis Agama Khonghucu Indonesia), PERKHIN (Perempuan Khonghucu Indonesia) dll.

Jika yang dipakai pedoman adalah aturan maka dasar yang dipakai adalah Kebenaran,diantaranya memilik Hak dan Kewajiban, jika melanggar kewajiban dan tidak mendapatkan Hak yang sesuai maka kebenaran sudah tidak ditegakkan. Yang menjadi pembelajaran adalah pemimpin seperti apakah yang sesuai dengan perilaku Junzi.

Seorang pemimpin yang sesuai dengan perilaku Junzi maka di dalam menjalankan keputusan, tidak langsung mengiyakan atau menolah semua dilihat dari segala perkara, dipelajari akan sebab akibat dan kebenaran lah yang dipakai sebagai Ukuran. Begitu juga seorang bawahan jika dalam menjalankan tugas tidak sesuai dengan aturan yang ada maka menjadikan kebenaran yang ukuran. Misal adanya uang suap yang diberikan kepada bawahan supaya proyek dari kolega bisa berhasil, maka seorang bawahan harus menjadikan kebenaran sebagai ukuran, dimana kebenaran adalah dengan mengambil sikap yang sesuai dengan nurani, jangan karena keuntungan sesaat akhirnya ketahuan dan kehilangan kepercayaan dan bisa jadi kehilangan pekerjaan,

Pemimpin dengan bawahan memang ada pembedaan dalam deskripsi pekerjaan, tetapi keduanya adalah sama–sama posisi yang harus dijalankan dengan dasar kebenaran.

Tetapi yang membedakan seorang pemimpin adalah sosok yang diteladani bawahannya, keberhasilan sebuah organisasi apapun kuncinya di kepemimpinan. Aturan atau AD ART hanyalah sebuah kontrol dalam menjalankan organisasi, tetapi keteladanan pemimpin adalah kunci dalam sukses atau tidaknya suatu perusahaan.

Maka seorang pemimpin adalah panutan bagi bawahannya ketikan dalam menjalankan kepemimpinannya menjunjung tinggi kebenaran, tidak tergiur hanya kesenangan sesaat akan harta, tetapi dirinya menjadi teladan menjunjung kebenaran, niscaya bawahan akan mengikuti dan akan bertindak sesuai dengan kebenaran.

Apalagi di dalam organisasi keagamaan di Agama Khonghucu dimana semua yang menjadi pemimpin maupun pengurus dibawahnya semua didasari akan kesamaan tujuan untuk memajukan Agama Khonghucu, tidak mengenal materi yang diberikan, kebalikannya pengurus dan pemimpin memberikan bantuan baik materi, tenaga, pemikiran atau lainnya

Pemimpin organisasi keagamaan idealnya adalah pemimpin yang dipilih oleh perwakilan umat yang dilaksanakan secara adil dan demokratis sehingga pemimpin yang terpilih adalah sebuah amanah dari umat- umat yang diwakili. Kepemimpinan organisasi, baik dari organisasi PAKIN, PERKHIN, MAKIN maupun MATAKIN adalah amanah dimana didalam menjalankannnya penuh dengan ketulusan dan keikhlasan tanpa menyampingkan nilai nilai kebajikan di dalam dirinya. Pemimpin organisasi seperti ini adalah jelas merupakan pusat yang menjadi teladan ketika pengurus dibawahnya menjalankan tugas dan pelayanannya. Jika pemimpin yang di atas tidak sesuai dengan AD ART yang telah disepakati sebagai aturan organisasi maka jangan salahkan ketika pengurus yang dibawahnya akan seenaknya tidak taat pada AD ART Organisasi yang merupakan aturan bersama yang dirumuskan dan terus disempurnakan setiap MUNAS (Musyawarah Nasional) dilaksanakan.

Pimpinan dan bawahan dengan dasar nilai kemanusiaan tentunya hubungannya akan semakin baik, karena ada nilai-nilai nurani yang dijalankan, pemimpin yang baik akan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mencoba naik ke tingkat yang lebih baik, karena pemimpin yang hebat dan berhasil bukan hanya berhasil saat menjadi seorang pemimpin, melainkan juga pemimpin yang hebat adalah pemimpin yang memiliki kader yang minimal sama hebatnya atau bahkan lebih hebat dari pemimpin sebelumnya

Jadi hubungan pemimpin dan bawahan adalah hubungan yang mengikatkan diri dengan aturan yang menjadi kesepakatan semuanya dan disitulah aturan menjadi kebenaran dalam mengambil keputusan dan tentunya keberhasilannya tergantung selain bawahan yang selalu bekerja keras melaksanakan tugas juga dari keteladanan seorang pemimpin dalam menjadi teladan bagi bawahannya apapun bentuk organisasinya, baik perusahaan, organisasi keagamaan, sosial dll.

Pemimpin yang berkebajikan melihat potensi tentang bawahannya, bukan karena kesamaan suku, agama, ras atau yang sesama golongan yang diprioritaskan untuk menggantikan ketika pimpinan ini naik ke jenjang lebih tinggi lagi.

5. Kawan dengan sahabat

Dialam menjalani kehidupan di dunia ini tentunya melewati masa berkembang, dimulai anak sekarang yang memulai pendidikan dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA bahkan kuliah, selain itu lingkungan tumbuh tidak hanya di pendidikan formal, ada sekolah minggu di Klenteng atau Lithang, ada juga dilingkungan tinggal dan bertumbuh disana.

Dalam proses berhubungan itu tentunya dalam suatu komunitas, maka akan ada keakraban yang lebih ketika sama dalam satu kelas, apalagi semenjak kelas 1 sampai kelas 6 kebanyakan menjadi satu kelas yang tidak berubah formasi anak didiknya, hal ini membuat mau atau tidak mau, secara sadar atau tidak hubungan pertemanan terbentuk, yang tentunya akan menjadikan kenangan terindah yang tersimpan, maka ketika dewasa akan timbul grup-grup reunian zaman sekolah dulu.

Tentunya setiap orang akan memiliki teman dalam satu kesamaan di komunitas, dan orang yang bersifat terbuka tentunya akan memiliki teman lebih banyak daripada orang yang cenderung tertutup dalam berhubungan dengan teman-teman.

Teman tidak terbatas pada sekolah saja, melainkan juga dilingkungan klenteng/Lithang, atau di sekitar lingkungan tinggal, atau yang dijalani anak milenial zaman sekarang dengan banyaknya teman-teman di dunia maya yang bertegur sapa terbatas gadget, laptop maupun komputer saja, dan memiliki teman adalah kebahagiaan, walaupun tidak jarang ada perbedaan pemikiran dan terjadi perselisihan, tetapi jika saling menyadari dan saling minta maaf dan memaafkan, perbedaan adalah hal yang wajar, apalagi teman yang baik bukan hanya yang mengatakan iya saja kepada kawannya, melainkan juga berani mengkritik dan memberitahu ketika temannnya salah.

Dalam hubungan pertemanan ini akhirnya akan ada seleksi kedekatan diantara sekian banyak teman, dari kesamaan yang lebih intens maka dari beberapa teman ini akan menjadi sahabat,

Kitab Mengzi, IIIA: 4/8

" ...Antara kawan dan sahabat ada sifat Dapat Dipercaya ...".

Kenapa orang mau menjadi teman, bahkan menjadi sahabat tentunya dalam ajaran Khonghucu dipertegas di ayat landasannya adalah sifat dapat dipercaya. Maka dalam pertemanan atau persahabatan juga sering terjadi pertengkaran yang akhirnya memutuskan hubungan yang telah lama dibina, ini semua dikarenakan sifat dapat dipercaya diantara keduanya telah hilang salah satunya sehingga menjadi disharmonis dan pecahlah pertemanan atau persahabatan, hal ini tentunya dekat sekali dengan sekitar. Tetapi apakah hubungan pertemanan maupun persahabatan tidak bisa menjadi teladan nilai kemanusiaan, tentunya hubungan pertemanan dan persahabatan juga dapat membuat sesuatu yang positif.
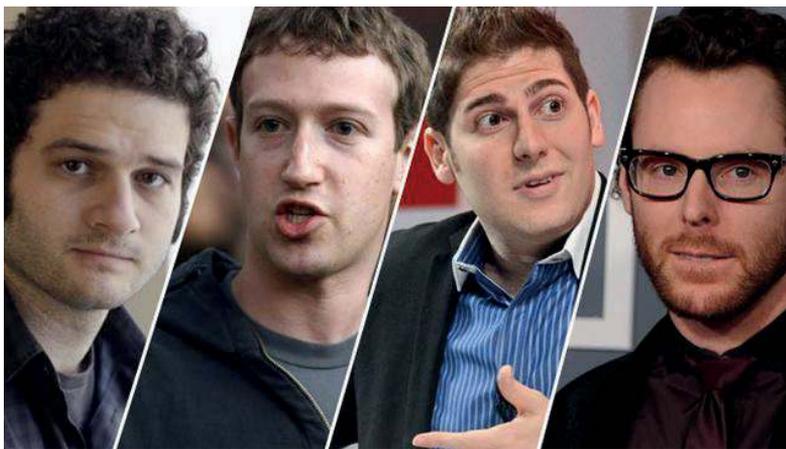
Gambar 6.4 Persahabatan pendiri facebook
Sumber: https://www.liputan6.com

Pertemanan dan persahabatan yang berkembang dan didasari oleh sifat dapat dipercaya tentunya akan membuat persahabatan akan lebih bermanfaat bahkan mendirikan, mengembangkan dan sukses bersama baik dalam bisnis maupun kegiatan yang lainnya.

Contohnya pada perusahaan besar multinasional Facebook, Facebook didirikan pada tahun 2004 dari pertemanan empat mahasiswa Universitas Havard yaituMark Zuckerburg, Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughesetika. Mereka bersahabat dan berjuang bersama membesarkan Facebook, yang cikal bakalnya bernama Facemash jejaring sosial yang awalnya ditujukan untuk kampusnya kemudian berkembang dan bermitra dengan Microsoft, hingga akhirnya sukses sampai sekarang menjadi salah satu perusahaan internet tersukses di dunia

Menjaga hubungan pertemanan dan persahabatan maka harus terus dijaga, apalagi sekarang dengan kemajuan teknologi untuk tetap menjaga hubungan sangat mudah sekali dengan menggunakan media sosial bahkan group–group whatsapp. Bahkan terlihat fenomena marak reuni, sebagai bentuk menjaga hubungan pertemanan yang fungsinya akan semakin luas ketika telah dewasa, apalagi telah berbisnis dapat saling mengisi dan berhubungan untuk kebaikan bersama .

Ketika manusia dalam kehidupannya dapat menjalankan hubungan kemanusiaan dengan sesama manusia dengan menerepakan wulun maka yang terjadi di dalam masyarakat tentunya hasilnya harmonis dimana dimulai dari lingkungan keluarga yang harmonis, meluas ke lingkungan dan negara. Tentunya dasarnya adalah bersikap moderat, dimana melihat nilai-nilai kemanusiaan bukan berdasarkan suka atau tidak suka berdasarkan latar belakang Suku, Agama, Ras dan Antar golongan, melainkan ketika melaksanakan nilai–nilai kemanusiaan tentunya sudah bicara tentang kemanusiaan yang sifatnya universal.

Aktivitas Kelompok

Menggali tentang *wulun*/lima hubungan kemanusiaan dan praktiknya sesuai ajaran Agama Khonghucu

Melalui diskusi dalam kelompok kalian, kalian dapat menemukan dan menyesuaikan dalam penerapan sikap dalam kehidupan sehari-hari

D. Lima Kebajikan (Wu Chang)

Dalam konsep Agama Khonghucu manusia lahir merupakan Firman Tuhan yang dibekali dengan watak sejati, dan tujuan hidup manusia mengembangkan watak sejati tersebut dengan bimbingan agama.Watak Sejati adalah konsep yang merupakan diajarkan dalam Agama Khonghucu sebagai inti dalam menjalankan kebajikan di dunia ini. Watak sejati sering diidentikan dengan sifat-sifat keTuhanan yang ditanamkan di dalam diri setiap manusia yang ada didunia ini. Disadari atau tidak setiap manusia memiliki sifat-sifat dalam watak sejati.

Kitab Mengzi, VII A: 21/4

"Yang di dalam Watak Sejati seorang Kuncu ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan. Inilah yang berakar di dalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai ke empat anggota badan. Keempat anggota badan dengan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri."

Watak sejati jelas berakar dari hati setiap manusia dan manusia memiliki sifat alami yang memahami akan yang ada di dalam watak sejati yang berupa Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan

Manusia suka atau tidak, sadar atau tidak telah memiliki benih-benih kebajikan yang ada di dalam dirinya masing-masing, tugas manusia di dunia adalah mengembangkan benih-benih yang telah diberikan oleh Tian untuk menjadikan manusia menjadi tetap baik dan lebih baik lagi di dalam kehidupannya.

1. Cinta Kasih

Satu sifat yang ada di hati manusia adalah Cinta Kasih, manusia ketika lahir didunia ini tentunya sudah dibekali dengan rasa cinta kasih, seorang anak kepada ibu atau ayahnya tentu kedekatannya sangat dekat, terutama kepada seorang ibu, kasih ibu kepada anak tentunya secara tidak langsung meneladani rasa cinta kasih seorang anak, jika semenjak kecil dikeluarganya ibu atau ayahnya membesarka, mendidik dengan cinta kasih yang sempurna diantara keduanya tentunya perkembangan sang anak akan baik mengikuti keteladanan yang diajarkan oleh ibu dan ayahnya, begitu juga kebalikannnya ketika anak tumbuh di keluarga yang keras, kasar ataupun broken home. Kecenderungan anak akan tumbuh dengan latar belakang yang seperti itu juga sehingga masalah cinta kasih adalah hal yang mahal untuk dirasakan oleh seorang anak dari kedua orang tuanya.

Anak yang tumbuh dengan dipenuhi cinta kasih dari orang tuanya akan meneladani di dalam hidupnya sehingga akan keluar dengan sesama manusia yang bukan keluarga juga akan penuh dengan cinta kasih. Tetapi pada dasarnya sifat tidak tega manusia melihat kondisi orang lain merupakan satu benih cinta kasih.

Kitab Mengzi, IIA: 6

“Mengzi berkata, “Orang tentu mempunyai perasaan tidak tega akan sesama manusia”.

Orang pasti tidak tega ketika melihat anak kecil/orang tua lansia yang susah jalan tidak sengaja terpeleset dan akhirnya terjatuh, tanpa diajarkan pun dalam hati manusia akan timbul rasa tidak tega itu. Ketika manusia masih memiliki rasa tidak tega itulah manusia yang memiliki semangat Junzi, karena dipertegas di ayat jika manusia tidak memiliki rasa tega itu bukan orang lagi, dan semangat mengembangkan benih-benih cinta kasih ini setiap manusia harusnya bisa, hanya pencuri kebajikan saja yang tidak mau mengembangkan rasa cinta kasih.

Perasaan tidak tega ini menggerakan hati manusia yang tadinya hanya timbul rasa tidak tega saja kemudian muncul rasa simpat, berempati dan praktik cinta kasihpun dijalankan.

Cinta kasih itu zaman dahulu dibaratkan seperti orang yang akan memanah. Seorang pemanah itu lebih dahulu meluruskan diri baharu membidik. Bila bidikannya tidak tepat pada sasarannya, ia tidak menyesali lawan yang mengalahkan dirinya; melainkan mencari kekurangan pada diri sendiri, jadi ketika belum dapat menjalankan cinta kasih di dunia ini, berbaliklah kepada diri sendiri untuk berintrospeksi akan kekurangan yang ada didalam diri sendiri, jika belum bisa berbuat cinta kasih kepada orang lain, maka dimulai dengan membina diri dulu lebih baik, dan terus dikembangkan.

Perlu di ketahui juga dalam menjalankan cinta kasih yang merupakan bentuk kebajikan apakah akan diterima oleh semua orang dalam lingkungan? tentunya tidak ketika orang berbuat cinta kasih tetap saja di dunia akan ada pro dan kontra, misal memberikan makan gratis dengan membuka kantin kebajikan disisi positif orang akan berfikir dan bahkan ikut membantu karena tentunya tidakan cinta kasih yang dipraktikan dengan memberikan makan gratis kepada orang yang membutuhkan, tetapi disisi lain manusia yang berfikir negatif maka akan berfikir negatif juga, misalkan timbul pemikiran bahwa memberikan makanan gratis tidak mendidik mereka dan

membuat mereka selalu meminta-minta, itulah kenyataan didalam dunia kenapa ketika menjalankan cinta kasih walaupun sudah sepenuh hati dan tulus pemikiran orang lain bisa bervariasi dan beranekaragam.

Maka disinilah pembinaan diri dijalankan karena cinta kasih ini akan membuat diri berkembang dalam menjalankannya, tidak terbatas cinta kasih saja juga akan timbul nilai - nilai kebajikan lainnya

Cinta kasih dimulai dari hormat kepada orang tua, ketika seorang anak dapat berbuat cinta kasih dengan menghormati orang tuanya menjadi cerminan bagaimana dia dapat menghormati orang lain didalam hubungan dengan orang lain.

Maka berbuat cinta kasih adalah jalan suci manusia yang harus ditegakkan dan di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai nilai kemanusiaan dalam berhubungan dengan sesama manusia, dan sikap cinta kasih adalah sifat general yang menembus batas agama dengan tidak adanya agama yang bertentangan dengan sikap cinta kasih

2. Kebenaran

Berdasarkan kitab perubahan alam atau Yi Jing, disebutkan bahwa menegakkan jalan suci manusia, yaitu cinta kasih dan kebenaran. Selain sifat yang sudah ada sebenarnya ketika manusia hidup, dengan disadari atau tidak adalah tentang sikap kebenaran.

Manusia secara alamiah akan meuncul sikap menentang ketika melihat sesuatu yang tidak benar, misal ada anak kecil dipukul orang dewasa, maka baik posisi anak kecil sampai dewasa serasa akan melawan dan menentang atas tindakan yang tidak benar tersebut. Menjadi kewajban manusia dalam hidup untuk mengembangkan kebenaran yang ada di dalam dirinya.

Perasaan malu dan tidak suka itulah benih Kebenaran, berdasarkan kitab Mengzi dipertegas bahwa benih kebenaran adalah ketika manusia memiliki perasaan malu dan dan tidak suka, perasaan malu akan membuat manusia menyadari bahwa didalam dirinya ada yang tidak sesuai dengan kebenaran.

Hal ini yang akan membuat manusia yang sadar akan berbuat kebenaran akan memperbaiki dirinya lebih baik lagi supaya kedepan yang dilakukan tidak membuat malu dan membuat dirinya berkembang lebih baik lagi dalam kehidupan. Juga perasaan tidak suka seperti contoh di atas tadi tentu itulah benih bersikap kebenaran yang dimulai dari rasa tidak suka dan akhirnya mengemukakan hal yang benar.

Tetapi membuat manusia yang salah menjadi benar tentunya tidak mudah, apalagi manusia dengan dasar pendidikan dan etika moral yang kurang dalam keluarga. Orang yang bersikap tidak benar biasa bersikap semau diri tanpa memperhatikan orang lain, karena mereka merasa lebih dari kebanyakan orang dengan mengandalkan kekuatan atau harta yang bisa jadi merupakan pemberian orang tua saja.

Watak sejati ini merupakan hal yang unik yang diberikan Tian kepada manusia, tetapi dengan wahyu yang diterima Nabi Kongzi dapat membuat konsep ini untuk diri manusia.

Benih-benih kebenaran akan timbul tidak hanya ketika melihat sesuatu yang tidak disukai ataupun yang memalukan, melainkan juga ketika seorang manusia melakukan hal yang melanggar aturan atau bahkan hokum

Sebagai manusia yang normal contoh paling sederhana ketika pertama kali mencontek, apa yang dirasakan? pasti didalam hati manusia yang normal akan bergejolak, apakah nanti ketahuan? Apakah tidak ketahuan? apakah benar yang diisi atau apapun, perasaan campur aduk ada didalam diri.

Inilah sebenarnya benih-benih kebenaran yang ada di dalam diri manusia, sesederhana mencontek tetapi ketika hal itu bertentangan dengan aturan atau komitmen bersama maka jika akan melanggar hati kecil manusia akan mengingatkan, tergantung apakah nafsu sesorang lebih tinggi dan menutupi kesadarannya, atau manusia menyadari bahwa ini adalah petunjuk untuk kembali ke jalan zhong (tengah).

Seorang Junzi idealnya akan menggangap peringatan ini sebagai bentuk pengingat yang menyadarkan untuk kembali ke jalan yang zhong.

Kitab Lunyu, IV: 16

Nabi bersabda, "Seorang Junzi hanya mengerti akan Kebenaran, sebaliknya seorang rendah budi hanya mengerti akan keuntungan."

Begitu juga dalam kehidupan kerja dan bisnis, semua orang berdagang atau bekerja tentunya ingin mendapat keuntungan ataupun komisi atau gaji yang lebih tinggi, ditegaskan dalam kitab Lunyu ketika mendapatkan harapan atau kesempatan yang tidak sesuai dengan kebenaran, tinggalkan

dan pilihlah kebenaran sebagai ukuran, contohnya orang yang korupsi, yang berbisnis suap sana sisni demi keuntungan pribadi bisnisnya tanpa melihat efek luas yang terjadi. Orang yang korupsi tentunya awal pertama kali melakukan hampir sama ketika orang pertama kali mencontek, ketika pertama kali tidak ketahuan, mengulangi lagi, mengulangi lagi bahkan nilainya lebih besar dan rasa hati pengingat akan kebenaran tertutup oleh nafsu duniawi yang ingin menumpuk harta demi kepuasan diri pribadi.

Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kebenaran dan pada saatnya juga akan terbuka, layaknya kelinci yang jago melompat suatu saat juga akan jatuh tergelincir. Maka ketika ingin menjadi kaya, bukan dengan cara yang tidak benar, melainkan menjalankan sesuatunya dengan landasan kebenaran.

Banyak orang yang sukses kariernya dengan jalan kebenaran dengan membina dirinya lebih ekstra dari teman-temannya, dan mengupgrade diri sendiri terus-menerus tiada henti, tentunya nilai didalam diri akan naik dan karir serta rejeki akan mengikuti tambahan pundi-pundi pemasukan.

Begitu juga bagi seorang pengusaha, ketika menjalankan dengan tidak benar maka konsumen akan lari dan tidak akan bertahan lama dalam menjalaninya. Maka berbisnis dengan menekankan kebenaran yang harusnya bisa sukes dari bagaimana orang berjuang dengan benar, menata pemasukan dan tabungan dengan benar, dan dengan benar menjalani hidup sederhana, akhirnya dengan kebenaran banyak juga bisnis yang berjalan dan sukses ketika dapat dipraktikan dalam bidang bisnis apalagi dalam kehidupan. Dan ketika orang yang berperilaku tidak benar, membina diri berusaha berubah benar, bukan terus berhak menjauhi karena jika tidak memberi kesempatan orang untuk kembali berbuat benar, secara praktik nilai kemanusiaan yang dijalankan juga tidak benar.

Kitab Mengzi, VI A: 10

Mengzi berkata; “Ikan, aku menyukai. Tapak beruang, aku menyukai juga. Tetapi kalau tidak dapat kuperoleh kedua-duanya, akan kulepaskan ikan dan kuambil tapak beruang. Hidup, aku menyukai. Kebenaran, aku menyukai juga. Tetapi kalau tidak dapat kuperoleh kedua-duanya, akan kulepaskan hidup dan kupegang teguh Kebenaran”.

Orang zaman dahulu sangat menjunjung tinggi rasa kebenaran dalam hidupnya, menurut Mengzi bahwa kebenaran adalah sesuatu yang dipegang teguh. Bahkan nyawa akan dipertaruhkan untuk memegang teguh kebenaran, banyak keteladanan dari para Shenming atau pun pahlawan bangsa yang rela mengkorbankan dirinya untuk mencapai namanya kemerdekaan bangsa Indoensia, ini yang paling penting disadari oleh generasi muda zaman sekarang adalah menjaga nilai Nasionalisme yang telah diperjuangkan dan diteladani para pahlawan yang rela mengorbankan nyawanya demi memegang teguh kebenaran akan kemerdekaan negeri ini dan mengusir bangsa penjajah.

Kondisi negeri saat ini tentunya harus belajar menyadari bahwa bangsa ini di bangun dari menegakkan kebenaran, sehingga ketika sekarang muncul paham-paham radikalisme yang mengacau persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, atas nama kebenaran maka Negara Kesatuan Republik Indonesia ini harus dijaga dengan tetap berlandaskan pada ideologi Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang semuanya juga diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Maka kebenaran akan terjaga jika semua pihak bersatu dalam bingkai Negara Indonesia dan selalu menjaga kerukunan, toleransi dan saling mengerti akan pihak lain yang berbeda tetapi tetap harmonis.

3. Kesusilaan

Kesusilaan dalam kenyataannya seolah-olah adalah hukum, kalau dilihat dari fungsinya ada kesamaan memang dalam arti, nilai-nilai kesusilaan yang ada adalah sebagai benteng untuk menjaga manusia untuk tetap di jalan suci, dimana dengan landasan nurani yang digugah menyadarkan dari hati, berbeda dengan hukum yang bersifatnya benar dan salah yang terpacu pada aturan yang berlaku, sama-sama menjaga manusia supaya hidup benar tetapi ditakuti dengan hukuman yang akhirnya membuat manusia menjalankan karena terpaksa oleh karena menghindari hukuman.

Kesusilaan tidak ada hukuman seperti kesalahan melanggar hukum yang berlaku, melainkan kesusilaan mengajarkan manusia untuk menggugah apa yang ada dihati untuk ikut dan menjalani nilai-nilai kesusilaan, sehingga tidak ada keterpaksaan karena menghindari hukuman. Melainkan manusia di didik untuk mengembangkan sesuatu yang baik dari dalam dirinya untuk dikembangkan menjadi laku-laku kebajikan yang selaras dengan kesusilaan.

Kitab Lunyu, VIII: 2

Nabi bersabda, "Melakukan hormat tanpa tertib Kesusilaan, akan menjadikan orang repot. Berhati-hati tanpa tertib Kesusilaan, akan menjadikan orang serba takut. Berani tanpa tertib Kesusilaan, akan menjadikan orang suka mengacau. Dan jujur tanpa tertib Kesusilaan, akan menjadikan orang berlaku kasar".

Dari ayat di atas dapat dilihat pentingnya kesusilaan sebagai benteng yang bukan dari luar tetapi dikembangkan yang sudah ada di dalam diri manusia sendiri. Hormat yang terpaksa akan menjadikan terpaksa menghormati sehingga yang terjadi akan seperti hormat yang penuh dengan prosedural, yang seperti terjadi di birokrasi zaman dahulu dimana semua ingin hormat tetapi membutuhkan prosedur yang hasilnya akan membuat orang menjadi repot dan tidak praktis, ketika melaksanakan hormat dengan rasa kesusilaan tentunya akan lebih natural tanpa perlu berprosedur melainkan alami dan praktis. Begitu juga seperti yang dibahas sebelumnya ketika manusia menjalankan ketertitban bukan dengan dengan kesusilaan, orang mau tertib karena takut ketika ada hukum atau penegak hukum yang mengawasi, diluar hal itu maka akan berani melawan, contohnya di suatu daerah dimana banyak polisi yang berjaga maka banyak orang akan tertib, karena ketertiban yang dibangun aparat penegak hukum dan orang takut karena jika melanggar akan di tilang atau dihukum, kondisi akan berkebalikan ketika di daerah yang jarang ada polisi yang berjaga di lalu lintas, maka banyak orang akan teledor, berani melanggar aturan dan kelengkapan, karena mereka merasa berani tidak ada yang mengawasi atau menekannya dengan adanya polisi disitu. Jadi kesusilaan tentunya akan membuat manusia menyadari ketertiban dan berani karena benar, bukan takut karena salah.

Ketika manusia menegakkan kesusilaan baik ada polisi maupun tidak harus menyadari bahwa kelengkapan kendaraan atau bahkan mengikuti aturan lalu lintas dijalankan karena untuk keselematan diri sendiri maupun orang lain, jadi timbulnya kesadaran baik dekat jauh ketika menaiki kendaraan tahu apa perlengkapan yang harus dipenuhi, dan sadar misal melanggar jalan yang dilarang masuk tentunya akan membawa bahaya bagi pengendara sendiri maupun dari arah yang berlawanan.

Begitu juga bicara keberanian tanpa kesusilaan, maka manusia akan susah dikontrol sehingga yang terjadi maka orang akan suka mengacau, karena tidak menyadari bahwa mereka yang merasa berani saja tanpa memikirkan oang lain, seorang Junzi memang harus berani, tetapi keberanian yang ditegakkan harus bedasarkan kebenaran, bukan hanya emosi pribadi yang akhirnya bisa mengacau kenyamanan orang lain.

Begitu juga ketika orang menjalankan kejujuran tanpa kesusilaan maka akan terasa kasar, kesusilaan melengkapi perilaku manusia dan membentenginya yang semua berasal dari hati nurani.

Kitab Lunyu, XII: 1 /2

Yan Yuan bertanya, "Mohon penjelasan tentang pelaksanaannya." Nabi bersabda, "Yang tidak susila jangan dilihat, yang tidak susila jangan didengar, yang tidak susila jangan dibicarakan, dan yang tidak susila jangan dilakukan."

Kesusilaan tentunya saling berhubungan dengan cinta kasih dan kebenaran, maka ketika manusia bisa mengendalikan diri kepada kesusilaan itulah cinta kasih, dimana tentunya dengan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain itulah salah satu laku cinta kasih.

Dan praktiknya adalah dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika melihat, mendengar, membicarakan dan melakukan adalah sesuai dengan kesusilaan. Maka dengan selaras berjalan dengan kesusilaan yang merupakan laku cinta kasih dan kebenaran maka kesusilaan balik lagi adalah benteng yang mengawal manusia untuk tetap berjalan dan berlaku di jalan suci kemanusiaan.

4. Kebijaksanaan

Watak sejati yang ada di hati manusia selain cinta kasih, kebenaran, kesusilaan adalah kebijaksanaan, keempat sifat dalam watak sejati manusi ini adalah saling berhubungan dalam pelaksanaannya manusia tentunya akan saling berhubungan dalam menjalankannya. Seorang yang dewasa dalam pemikiran biasa dianggap bijaksana, maka sering disebut para bijaksana,

terutama kalau dizaman sekarang adalah para tokoh agama. Apakah hanya tokoh agama saja yang dianggap orang bijaksana. Tentunya tidak, semua manusia pasti bisa berbuat bijaksana dalam kehidupannya sesuai dengan perkembangan umur dan pengalaman hidup yang menempanya.

Gambar 6.5 Perilaku kebijaksanaan

Sebagai contoh, seorang ibu yang sangat mencintai kedua anaknya diberikan satu batang cokelat impor yang merupakan oleh-oleh dari temannya yang habis berlibur dari luar negeri. Bagaimana kah membagi cokelat tersebut agar ibu ini dianggap bijaksana? Tentunya ini adalah pertanyaan menarik, karena yang harus menjadi tujuan akhir adalah keharmonisan.

Maka yang diperlukan adalah meneliti hakikat tiap perkara, seorang ibu pasti tahu kesukaan kedua anakanya, sang ibu mengetahui kalau anak pertamanya kurang suka dengan cokelat dan anak keduanya sangat suka dengan cokelat. Kebijaksanaan ini adalah sesuatu yang relatif, idealnya karena anak pertama kurang begitu suka cokelat dana anak kedua sangat suka cokelat maka pembagian coklat maka akan lebih dominan ke anak kedua, misal anak pertama mendapat bagian 1/3 dan dan anak kedua 2/3, bisa gantian ketika hal lain dimana anak pertama sangat suka dan anak kedua kurang suka.

Apakah keputusan ini bijaksana? relatif dipandang dari mana ketika disesuaikan denggan kesukaan masing–masing anak ini lebih bijaksana.

Apakah salah ketika membagi cokelat menjadi dua bagian masing-masing mendapat setengah?

Tentunya hal ini juga tidak salah, dengan membagi masing-masing setengah, anak pertama yang kurang suka dapat diajarkan untuk berbagi, baik untuk sang adik lagi atau kepada papa mamanya.

Inilah kebijaksanaan dimulai dari bagaimana mengenal orang lain, dimulai dari mengenal diri sendiri, ketika dapat mengenal diri sendiri, maka untuk mengenal orang lain tentulah tidak susah, karena berdasarkan konsep di Agama Khonghucu dimana apa yang diri ini tidak inginkan jangan diberikan kepada orang lain, dengan konsep ini maka orang akan melakukan sesuai yang terbaik untuk orang lain demi tujuan untuk menghargai diri sendiri, tersurat di dalam:

Kitab Lunyu, XII: 22 /2

Fan Chi bertanya lagi tentang Kebijaksanaan. Nabi bersabda, "Yaitu mengenal manusia."

Dengan tegas Nabi Kongzi bersabda bahwa kunci menjadi bijaksana adalah mengenal orang lain, dimana ketika mengenal orang lain, maka manusia dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap orang, sehingga bersikap dengan tepat ketika memutuskan akan hal-hal di dunia ini.

Di dalam Mengzi dikatakan "perasaan membenarkan dan menyalahkan itulah benih Kebijaksanaan" dengan mengenal manusia akhirnya orang yang bijaksana akan dapat mengambil sikap untuk membenarkan atau menyalahkan sesuatu dengan batas tengah minimal, dimana keputusan yang dihasilkan tetap dapat diterima dan harmonis.

Nilai-nilai kebijaksanaan tentunya sudah ada di dalam diri manusia, tinggal bagaimana manusia tersebut mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk-bentuk laku kebajikan.

5. Dapat Dipercaya

Manusia di alam kehidupan di dunia ini memiliki kewajiban untuk mengembangkan watak sejati manusia yang berupa cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan dimana di kala manusia mengemban itu semua tentunya tidak semudah ketika dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan manusia memiliki nafsu yang juga diberikan Tian sebagai bentuk seuatu yang aktif. Dalam bahasa sederhananya, manusia yang berasal dari usur yin dan yang, tentunya di dalam dirinya juga memiliki kedua unsur tersebut unsur yin berupa watak sejati (cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan) dan sifat yang berupa nafsu, dengan bimbingan ajaran agama, yin dan yang ini menjadi harmonis, yang dalam bahasa agama adalah Zhong. Puncak pengembangan watak sejati dan pengendalian naluri menjadikan manusia mempunyai integritas moral yang tinggi atau biasa disebut sebagai seorang Junzi, sehingga dapat dipercaya di semua pergaulan disebut Wuchang (Lima Kebajikan).

Dapat dipercaya adalah hasil dari pembinaan diri manusia, hingga dengan laku kebajikan yang diperbuat akan membuat sesamanya akan percaya dan menaruh kepercayaan kepada orang yang telah mengembangkan kebajikannya.

Kitab Lunyu, VII: 25

Ada empat hal di dalam ajaran Nabi: Pengetahuan Kitab, Perilaku, Kesatyaan dan Dapat Dipercaya

Ketika seorang telah dapat dipercaya maka apapun posisi orang tersebut tentunya akan memiliki jalan untuk sukses dibidangnya tersebut.

Contohnya seorang yang diberikan jabatan sebagai pemimpin perusahaan, jika jabatan tersebut diberikan dengan rasa percaya bawahan yang dipimpinnya maka dengan mudah pemimpin akan berhasil memimpin bawahnnya, jika pemimpin menjalankan semuanya dengan landasan kebenaran, tentunya bawahan juga akan percaya dan meneladani apa yang dilakukan pemimpin tersebut.

Apalagi jika berlaku sebagai pengusaha, rata–rata pengusaha besar semuanya berasal dari sesuatu yang kecil, misalnya awal membuka toko dengan belum adanya pengalaman, tetapi dengan modal dapat dipercaya

maka toko yang kecil seiring waktu mendapat kepercayaan dari suatu distributor karena melihat semangat dan integritasnya maka kesempatan menjadi sukses sudah didepan mata tinggal toko tersebut semakin memperbaiki diri lebih baik dan berusaha lebih baik sehingga apa yang dipercayakan seorang distributor tersebut tidak disia-siakan

Dapat dipercaya adalah kunci yang mengantar seorang akan sukses, jika tetap menjalankan apa yang diajarkan dalam ajaran Khonghucu dimana dalam proses pembinaan diri dengan memperbaharui diri semakin lebih baik dan mencapai pada puncak terbaik dalam diri, maka seorang akan sukses dengan dasar kebajikan dan ideal disebut sebagai seorang Junzi.

Aktivitas Kelompok

Menggali tentang *wuchang* /lima kebajikan dan praktik kemanusiaan sesuai ajaran Agama Khonghucu

Melalui diskusi dalam kelompok, kalian dapat menemukan dan praktik kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi

Seorang Junzi di dalam kehidupannya mengembangkan kebajikan yang ada di dalam dirinya dan nilai kemanusiaannya dipraktikkan dan dikembangkan dari mulai hubungan kemanusiaan di dalam keluarga, masyarakat dan Negara.

Evaluasi Bab

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E yang paling kalian dianggap benar!

1. Manusia pada dasarnya adalah pribadi yang baik, ketika melihat seorang lansia yang susah berjalan tiba- tiba tertatih-tatih karena ada pemuda lewat didekatnya mengendarai motor dengan kebut-kebutan, maka kita pasti refleks ingin menolong, hal ini dikarenakan ...

A. Rasa alamiah saja

B. Rasa cInta kasih adalah kemanusiaan

C. Manusia normal begitu

D. Benci dengan pemuda yang kebut- kebutan

E. Resiko kalau sudah menjadi lansia

2. Dengan menjalankan sikap, dimana apa yang diri ini tidak inginkan, tidak diberikan kepada orang lain, adalah menjadi landasan dalam mewujudkan rasa

A memanusiakan manusia

B menghormati

C rela berkoban

D ceng li

E membenarkan diri

3. Nilai-nilai kemanusiaan jika dikembangkan dalam Agama Khonghucu menciptakan lima hubungan dantaranya yang tidak termasuk adalah ...

A Orang tua dengan anak

B Kawan dengan sahabat

C Pimpinan dengan bawahan

D Teman dengan musuhnya

E Suami dengan istri

4. Yang menjadi landasan dalam hubungan suami istri harmonis adalah ...

A Kebenaran dan aturan

B Rasa kasih dan bakti

C Pengertian tentang kedudukan masing - masing

D Adanya saling dapat dipercaya

E Adanya pembagian tugas

5. Yang menjadi landasan dalam hubungan kakak adik dapat rukun adalah...

A. Rasa kasih dan bakti

B. Kebenaran dan aturan

C. Pengertian tentang kedudukan masing-masing

D. Adanya pembagian tugas

E. Adanya saling dapat dipercaya

II. Soal Esai

Jawablah dengan singkat dan jelas soal-soal berikut ini!

6. Berikan contoh masing-masing perilaku wulun/lima nilai kemanusiaan dalam kehiduannyata sehari-hari!
7. Sebagai manusia yang berhasil dalam kehidupan selalu dapat dipercaya di semua bidang, yang semuanya itu dilandasi dari?
8. Tuliskan yang melandasi benih-benih kebajikan dalam watak sejati manusia dengan memberikan contohnya?
9. Berikan contoh dalam kehidupan sehari ketika menjalankan inta kasih dan kebenaran?
10. Bagaimana membuat agar watak sejati ini berfungsi dalam kehidupan dan berikan referensi ayatnya?

Pengayaan:

Mencari ayat pada kitab SiShu yang menyatakan wulun

Mencari ayat yang menyatakan sifat-sifat yang ada dalam watak sejati manusia

Apakah kalian sudah dapat mewujudkan maksud dari ayat tersebut didalam kehidupan sehari-hari?

Daftar Istilah

- Sìshū, kitab (së sū 四書/四书) 'Empat Kitab';kumpulan kitab-kitab suci yang menjadi kitab pokok/utama dalam Agama Khonghucu, terdiri atas Dàxué (大學), Zhōngyōng (中庸), Lúnyǔ (論語), dan Mèngzǐ (孟子); kitab Su Si
- wǔlún (ǔ lúen 五倫/五伦) lima hubungan kemanusiaan sebagai sendi-sendi hubungan antarmanusia yang diajarkan dalam Agama Khonghucu, terdiri atas (1) antara ayah dengan anak ada kasih (fùzi yǒu qīn 父子有親), (2) antara pemimpin dengan pembantu ada kebenaran (jūnchén yǒu yì 君臣有義), (3) suami dengan istri ada pembagian tugas (fūfù yǒu bié 夫婦有別), (4) antara yang tua dengan muda ada pengertian kedudukan (chángyòu yǒu xù 長幼有序), serta (5) antara kawan dengan sahabat ada saling percaya (péngyǒu yǒu xìn 朋友有信); ngo lun; (baca kitab kitab Mèngzǐ IIIA:4:8); lihat juga wǔ dádào
- Huángtiān Shàngdì (huáng thiēn sàng tì 皇天上帝) Tuhan YME Yang Mahakuasa Khalik Semesta Alam di tempat Yang Mahatinggi (baca kitab Shūjīng V.XII.II:9 atau kitab Lǐjì IVB.III:3.8)
- lìyuán (lì yüén 立願/立愿) upacara peneguhan (pengukuhan) iman untuk umat, rohaniwan atau peneguhan pernikahan bagi pasangan pengantin dalam Agama Khonghucu; lipgwan (atau liepgwan)

- wŭcháng (ŭ cháng 五常) lima kebajikan alami yang lestari, terdiri atas rén (仁 cinta kasih), yì (義 kebenaran), lĭ (禮 kesusilaan), zhì (智 kebijaksanaan), dan xìn (信 KAMUS ISTILAH KEAGAMAAN KHONGHUCU Hal. 108 dari 135 kepercayaan/dapat dipercaya) (baca kitab Mèngzĭ VIIA:21.4 dan kitab Dàxué X:18), dijabarkan secara terperinci dalam sebuah kitab zaman Dinasti Hàn bertitel Kitab Báihŭtōng Délùn (白虎通德論) atau Băihŭ Tōngyì (白虎通義), khususnya pada bagian Wŭjīng (五經); ngo siang; lihat Băihŭtōng

- jūnzĭ (cūn cë 君子) peringkat pencapaian manusia yang telah menjadi insan luhur budi dan beriman sebagai seruan Nabi Kŏngzĭ agar semua umat membina diri menjadi manusia paripurna (baca kitab Lúnyŭ VI:13), tatkala Rújiào (儒教) masih sebagai agama yang dimonopoli penguasa istana, yang hanya berarti para pangeran/bangsawan, setelah Nabi Kŏngzĭ mengajarkan Rújiào sebagai agama dan pendidikan umum/masyarakat, maknanya berlaku untuk seluruh manusia tanpa kecuali; susilawan; bangsawan; insan paripurna; insan kamil; kuncu

Glosarium

Hanyu Pinyin	*Hanzi*	**Cara Baca**	**Arti**
A			
Ai	哀	*ai*	nama pangeran yang secara tidak sengaja rombongan berburunya telah memanah Sang Qillin
B			
Ba De	八德	*pa te*	8 Kebajikan
Bai	拜	*pai*	memberi salam kepada sebaya, bermakna mengingatkan 8 Kebajikan
Bai Hu Tang	白虎堂	*pai hu dang*	Balairung Harimau Putih
Bo	魄	*po*	jasad
Bo Yu	伯鱼	*po ii*	anak Nabi Kongzi
C			
Cai	蔡	*jai*	nama negeri
Cha liao	茶料	*ja liao*	sajian yang terdiri dari teh dan 3 macam manisan
Changping	昌平	*jang bing*	desa tempat kelahiran Nabi Kongzi
Chang Hong	长弘	*jang hong*	guru besar musik
Chen	陈	*jen*	nama negeri
Cheng Xuan Ni Gong	成宣尼公	*jeng sien ni kong*	Pangeran Ni Yang Sempurna dan Cerah Batin(gelar kepada Nabi Kongzi pemberian dari kaisar Han Ping Di)
Chi	耻	*je*	memiliki rasa malu

Chunqiu	春秋	*juen ciu*	nama zaman pada masa Nabi Kongzi hidup
Chunqiu Jing	春秋经	*juen ciu cing*	Kitab Dokumentasi Sejarah zaman *Chun Qiu*
D			
Da Cheng Zhi Sheng	大成至圣	*ta jeng ce seng*	Nabi Agung Yang Besar Sempurna
Da Ru	大儒	*ta ru*	pelajaran yang wajib dipelajari oleh para pejabat negara dan cendekiawan
Daxue	大学	*ta sie*	Ajaran Besar
Dao	道	*tao*	jalan suci
De	德	*te*	kebajikan
Dian Xiang	点香	*tien siang*	sembahyang ucapan syukur
Di Dao	地道	*ti tao*	jalan suci bumi/alam
Dingli	顶礼	*ting li*	menyampaikan hormat setinggi-tingginya ke hadapan altar
Dong Zhi	冬至	*tong ze*	sembahyang tiap tanggal 21 atau 22 Desember - Hari Genta Rohani
Duanyang	端阳	*tuan yang*	sembahyang tanggal 5 bulan 5 Kongzili
F			
Fang Shan	防山	*fang san*	Bukit Bentara Sang Sempurna
Feng Shan	封禅	*feng san*	penyempurnaan tugas sebagai Nabi pembimbing umat manusia
Fu De Zheng Shen	福德正神	*fu te ceng sen*	Malaikat Bumi
Fu Fu	俯伏	*fu fu*	berlutut sambil menundukkan kepala /*hu hok*

G			
Gan Sheng	感生	*kan seng*	tanda-tanda yang menyertai kelahiran seorang Nabi
Gui	鬼	*kui*	nyawa
Gui Ping Shen	跪平身	*kui ping sen*	sikap berlutut tegap
H			
Han	汉	*han*	nama dinasti
Han Ping Di	漢平帝	*han bing ti*	Kaisar dinasti Han yang memberi gelar kepada Nabi Kongzi
Hou Tian	后天	*hou dien*	alam duniawi
Hun	魂	*hun*	bagian darinyawa
Huang	凰	*huang*	nama burung
Huang Tian	皇天	*huang dien*	Tian Yang Maha Kuasa, Maha Agung,Maha Pencipta
J			
Jiang Yi	绛衣	*ciang i*	jubah berwarna merah tua polos
Ji Da Cheng	集大成	*ci ta jeng*	Nabi Yang Lengkap, Besar dan Sempurna
Ji Kang Zi	季康子	*ci gang ce*	nama keluarga yang tukang keretanya telah memanah Qillin
Jin Duo	金铎	*cin tuo*	Genta berlidah logam
Jin Sheng Yu Zhen	金聲玉振	*cin sen i cen*	musik yang lengkap dengan lonceng dari logam sebagai pembuka dan lonceng dari batu Kumala sebagai penutup
Ji Shi	集事	*ci si*	pembantu upacara
Junzi	君子	*cuin ce*	susilawan

K			
Ke Tian	克天	*ge dien*	melawan hukum Tuhan
Kongsang	空桑	*gong sang*	lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi
Kong Shu Liang He	孔叔梁纥	*gong shu liang he*	ayahanda Nabi Kongzi
Kongzi	孔子	*gong ce*	Nabi Khongcu
Kongzi Li	孔子历	*gongce li*	penanggalan Agama Khonghucu
Kong miao	孔廟	*gong miao*	bangunan tempat ibadah Agama Khonghucu
Kuang	匡	*guang*	nama negeri
L			
Lao Dan	老旦	*lao tan*	penjaga perpustakaan yangbertemu dengan Nabi Kongzi
Laozi	老子	*lao ce*	Nama lain dari Lao Dan
Li	礼	*li*	Susila
Li	鲤	*li*	anak Nabi Kongzi
Lian	廉	*lien*	menjaga kesucian hati
Li Ji	礼记	*li ci*	Kitab Catatan Kesusilaan
Li Jing	礼经	*li cing*	Kitab Kesusilaan dan Peribadahan
Ling	灵	*ling*	jasad
Litang	礼堂	*li dang*	ruang ibadah Agama Khonghucu
Liu Jing	六经	*liu cing*	Enam Kitab Suci Klasik
Lu	鲁	*lu*	nama negeri
Lun Yu	论语	*luen i*	Kitab Sabda Suci

Lu Ai Gong	鲁哀公	*lu ai kong*	Rajamuda yang memerintah Negeri Lu semasa kehidupan Nabi Kongzi
Lu Ding Gong	鲁定公	*lu ting kong*	Rajamuda yang memerintah Negeri Lu semasa kehidupan Nabi Kongzi
Lu Xiang Gong	鲁襄公	*lu xiang kong*	Rajamuda yang memerintah Negeri Lu semasa kehidupan Nabi Kongzi
Lu Zhao Gong	鲁昭公	*lu cao kong*	Rajamuda yang memerintah Negeri Lu semasa kehidupan Nabi Kongzi
M			
Mengzi	孟子	*meng ze*	Kitab Bingcu
Miao	廟	*miao*	kuil para suci
Muduo	木鐸	*mu tuo*	Genta Rohani (genta logam berlidah kayu)
N			
Ni Fu	尼父	*ni fu*	Bapak Ni(gelar kepada Nabi Kongzi yang diberikan oleh rajamuda Lu Ai Gong)
P			
Pei De	赔德	*bei te*	kebajikan terbalik
Pei Ji	陪祭	*bei ci*	pembantu pimpinan upacara
Pei Li	赔礼	*bei li*	kesusilaan terbalik
Q			
Qi	气	*ji*	Semangat
Qilin	麒麟	*jilin*	hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal, dan bersisik seperti naga

Qin	秦	*jin*	Nama kerajaan
Qiu	丘	*jiu*	nama panggilan Nabi Kongzi
Qu Yuan	屈原	*ju yuan*	Tokoh yang setia pada negara (Khut Gwan)
R			
Ran Qiu	冉求	*ran jiu*	murid Nabi Kongzi angkatan tua
Ren	性	*ren*	cinta kasih
Ren Dao	人道	*ren tao*	jalan suci manusia
Ren Lun	人伦	*ren lun*	hubungan kemanusiaan
Rujiao	儒教	*ru ciao*	Agama Khonghucu
S			
San Bao	三宝	*san pao*	sajian yang terdiri dari teh,bunga, air jernih
San Ren Xing, Ding You Wo Shi	三 人 行 ，定有我师	*san ren sing, ting yu wo se*	Tiap tiga orang berjalan, pasti ada yang dapat kujadikan guru
Shandong	山东	*san tong*	nama jasirah tempat kelahiran Nabi Kongzi
Shang	商	*sang*	nama dinasti antara tahun 1766 SM-1122 SM.
Shang Di	上帝	*sang ti*	Tuhan Khalik Pencipta Semesta AlamYang Maha Tinggi
Shanzai	善哉	*sancai*	semoga demikian jadinya
Shen	神	*sen*	rokh
Shen Ming	神 命	*sen ming*	Para arwah suci
Sheng Ren	圣人	*seng ren*	nabi
Sheng Zhi He Zhe	聖之和者	*seng cehe ce*	Nabi Keharmonisan(Liu Xia Wei)

Sheng Zhi Qing Zhe	聖之清者	*seng ce jing ce*	Nabi Kesucian (Bo Yi)
Sheng Zhi Ren Zhe	聖之任者	*seng ce ren ce*	Nabi Kewajiban (Yi Yin)
Sheng Zhi Shi Zhe	聖之時者	*seng ce se ce*	Nabi Segala Masa(Kongzi)
Shi Jing	诗经	*she cing*	Kitab Sanjak
Shi Yi	十义	*she i*	10 Kewajiban
Shou Ming	受命	*shou ming*	wujud dan pengkokohan kenabian Nabi Kongzi
Shu Jing	书经	*shu cing*	Kitab Sejarah Suci
Shun Zhi	順治	*shun ce*	Kaisar pertama Dinasti Man-Chu pada tahun 1645M
Sishu	四书	*se shu*	Empat Kitab Suci Ru Jiao Yang Pokok
Si Sui	泗水	*se sui*	nama sungai dekat makam Nabi Kongzi
Song	宋	*song*	nama negeri
T			
Tang Yao	唐堯	*dang yao*	raja suci yang hidup tahun 2356 SM – 2255 SM
Ti	悌	*di*	rendah hati
Tian	天	*dien*	Tuhan
Tian *Dao*	天道	*dien tao*	Jalan Suci Tuhan
Tian *Ming*	天命	*dien ming*	Firman Tian
Tian Zhi	天职	*dien ce*	Kuasa Tuhan
Tianzhi muduo	天之木鐸	*dien ce mu tuo*	Genta Rokhani Pembawa Firman Tuhan

W			
Wen Lu	文炉	*wen lu*	tempat penyempurnaan surat do'a
Wen Sheng Ni Fu	文成尼父	*wen seng ni fu*	Yang Mulia Bapak Ni Nabi Yang Menyeluruh Sempurna (gelar kepada Nabi Kongzi di tahun 492M)
Wen Xuan Xian Shi Kong Zi	文宣先师孔子	*wen sien sian se gong ce*	Kongzi Guru Purba Yang Cerah Menyeluruh
Wu Da Dao	五达道	*u ta tao*	Lima Jalan Suci
Wu Fu	五夫	*u fu*	Nama jalan tempat pemakaman sementara ayah Nabi Kongzi
Wu Guo	五果	*u kuo*	5 macam buah-buahan
Wujing	五经	*u cing*	Lima Kitab Yang Mendasari Ru Jiao
Wu Lun	五论	*u lun*	5 hubungan kemasyarakatan

X			
Xiang	香	*siang*	dupa
Xiang Lu	香炉	*siang lu*	tempat menancapkan dupa
Xian Tian	先天	*sien tien*	alam surgawi
Xiao	孝	*siao*	berbakti
Xiao Jing	孝经	*siao cing*	Kitab Bakti
Xiao Ru	小儒	*siao ru*	pelajaran yang wajib diajarkan sejak anak-anak
Xia Yuan	下元	*Sia yuan*	Upacara sembahyang tanggal 15 bulan 10 Kongzi Li
Xie Tian zhi En	谢天之恩	*sie dien ce en*	Puji syukur Tian telah melimpahkan rakhmat-Nya
Xin	信	*sin*	Dapat Dipercaya

Xing	性	*sing*	Watak Sejati
Xing	兴	*sing*	berdiri
Y			
Yang	阳	*yang*	positif
Yan Hui	颜回	*yan hui*	murid kesayangan Nabi Kongzi yang meninggal di usia muda
Yan Ping Zhong	晏平仲	*yan bing cong*	sekolah formal Nabi Kongzi selama 7 tahun
Yan Zhengzai	顔徵在	*yen ceng cai*	ibunda Nabi Kongzi
Yi	义	*i*	Kebenaran atau Keadilan
Yi Jing	易经	*I cing*	Kitab Perubahan
Yin	阴	*yin*	negatif
Yin Li	阴历	*yin li*	imlek
Yuan Sheng	元圣	*yuan seng*	Nabi yang Sempurna
Yue	乐	*yue*	Musik
Yue Jing	乐经	*yue cing*	Kitab Musik
Yu Shun	虞舜	yü shuen	penerus dan menantu Tang Yao
Z			
ZengZi	曾子	*ceng ce*	murid Nabi Kongzi yang terkenal
Zhen Shan Mei	真善美	*cen san mei*	benar, baik, dan indah
Zhī	知	*ce*	bijaksana

Zhi Cheng	至誠	*ce jeng*	yang telah mencapai Puncak Iman
Zhi Sheng	至聖	*ce sheng*	orang yang telah sempurna imannya
Zhi Sheng Dan	至圣诞	*ce sheng tan*	peringatan Hari Lahir Nabi Kongzi
Zhi Sheng Xian Shi Kongzi	至圣先师孔子	*ce sheng sian se gong ce*	Kongzi Guru Purba Nabi Agung (gelar pemberian kaisar Man Chu - Shun Zhi)
Zhi Zuo Ding Shi Fu	制作定世符	*ce cuo ting se fu*	yang akan membawa Keteraturan dan Kedamaian bagi dunia
Zhong	忠	*cong*	satya
Zhong Shu	忠恕	*cong su*	satya dan tepasarira
Zhong Ni	仲尼	*cong ni*	putera kedua dari Bukit Ni
Zhong Qiu	中秋	*cong jiu*	upacara sembahyang tanggal 15 bulan 8 Kongzi Li
Zhong Yuan	中元	*cong yuan*	nama lain upacara *Zhong Qiu*
Zhong Yong	中庸	*cong yong*	Kitab Tengah Sempurna
Zhou	周	*cou*	nama dinasti
Zhou Ling Wang	周灵王	*cou ling wang*	Nama Raja pada saat kelahiran Nabi Kongzi
Zhu Ji	主祭	*cu ci*	pemimpin upacara agama
Zhuo Wei	桌帷	*cou wei*	Kain penutup meja altar
Zi Gong	子贡	*ce kong*	murid Nabi Kongzi angkatan tua

Zi Lu	子路	*ce lu*	murid Nabi Kongzi angkatan tua
Zi Si	子思	*ce se*	cucu Nabi Kongzi
Zi Xia	子夏	*ce sia*	murid Nabi Kongzi yang terkenal
Zi Zhang	子张	*ce cang*	murid Nabi Kongzi yang terkenal
Zouyi	邹邑	*cou i*	kota kelahiran Nabi Kongzi

Daftar Pustaka

Matakin. SI SHU (Kitab Yang Empat) Kitab Suci Agama Khonghucu.Solo, Badan Penerbit Matakin, 2012.

Matakin. Kitab Suci Hau King. Solo, Badan Penerbit Matakin, 2008.

Matakin. Kitab Suci Yak King. Solo, Badan Penerbit Matakin, 1984.

Matakin. Kitab Suci SU KING (Kitab Dokumen Sejarah Suci Agama Khonghucu). Jakarta, Badan Penerbit Matakin, 2004.

Matakin. Kitab Suci LI JI (Catatan Kesusilaan). Jakarta, Pelita Kebajikan, 2014.

Matakin. Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu. Solo, Badan Penerbit Matakin, 1984.

Matakin. SGSK: 29/2006 Nomor Siencia 2557. Solo, Badan Penerbit Matakin, 2006.

Xs. Tjhie Tjay Ing. Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu. Solo, Badan Penerbit Matakin, 2006.

Tim Widya Karya. Widya Karya Edisi Harlah Nabi ke-2550. Surabaya, Tim Widya Karya, 1999.

Matakin. Pokok-pokok Ajaran Moral dan Etika Konfusiani. Solo, Badan Penerbit Matakin.

Dr. M. Ikhsan Tanggok. Mengenal Lebih Dekat "Agama Khonghucu " di Indonesia. Pelita Kebajikan.

Website

https://www.antarafoto.com/peristiwa/v1574174408/dampak-banjir-di-aceh-barat (Diambil Kamis, 19 Nov 20 pukul 19.43)

https://akurat.co/news/id-968239-read-5-watak-sejati-manusia-menurut-meng-zi-filsuf-aliran-konfusianisme (diambil Rabu 11 November 2020 pukul 22.33)

https://www.freepik.com/free-vector/business-team-climbing-giant-handshake-with-support-leader_18733161.htm#page=1&query=good%20 leader&position=4&from_view=search (Diambil Rabu 8 Desember 2021, pukul 20.16)

https://www.antarafoto.com/peristiwa/v1496150401/tradisi-peh-cun-pekalongan (Diambil Rabu 25 November 2020, pukul 20.16)

https://www.matakin.or.id/category/berita/read/pengurus-matakin-kunjungan-ke-kota-qufu-dan-jinan-provinsi-shandong-tiongkok (Diambil Rabu 8 Desember 2021, pukul 23.56)

https://www.merdeka.com/khas/kisah-di-balik-kesuksesan-facebook.html (Diambil kamis 26 November 2020, pukul 2035)

https://www.picuki.com/tag/kinghooping (Diambil Senin 30 November 2020, pukul 19.16)

https://www.youtube.com/watch?v=9mkL8PhYViQ (Diambil Senin 30 November 2020, pukul 20.11)

https://ein-institute.org/kantin-kebajikan-masih-ada-makan-siang-yang-gratis/ (Diambil Senin 30 November 2020, pukul 20.27)

https://www.freepik.com/free-vector/leadership-background-flat-design_3198030.htm#page=1&query=teamwork%20mountain&position=11&from_view=search (Diambil Rabu 8 Desember 2021, pukul 21.16)

https://www.liputan6.com/tekno/read/527447/4-pendiri-facebook-kuasai-daftar-miliarder-termuda-dunia (Diambil kamis 26 November 2020, pukul 20.47)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Js. Inggried Budiarti, S.Pd
E-mail : inggriedbudiarti@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Jln. Wader no 6 RT 003/RW 006
Bidang Keahlian : Rohaniwan dan Pendidik Agama Khonghucu

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1
   - Fakultas Ekonomi/Manajemen/S1/Universitas Katolik Soegijapranata Semarang (1986-1990)
   - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Ekonomi/S1/ Universitas Pancasakti Tegal (2011 - 2014)

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Agama Khonghucu dan Budi Pekerti di:
   - SDN 3 Adiwerna Kabupaten Tegal: 2016 - sekarang
   - SMPN 1 Kota Tegal: 2011 - sekarang
   - SMPN 4 Kota Tegal: 2010 - sekarang
   - SMAN 4 Kota Tegal: 2016 – sekarang
   - SMK N Dukuhturi – Kab. Tegal: 2020 - sekarang
2. Dosen tidak tetap di Universitas Pancasakti Kota Tegal (2017, 2020)
3. Guru Militer Pengenalan Agama Khonghucu di Akademi Militer, Tidar, Magelang (2019, 2020)
4. Rohaniwan Agama Khonghucu: 2007 – sekarang
5. Penyuluh Agama Khonghucu Non PNS Kota Tegal: 2016 - sekarang
8. Dewan Pendidikan Kota Tegal 2014 – sekarang
9. Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat Kota Tegal: 2010 – sekarang
10. Instruktur Kurikulum 2013 Dirpem SMA Dirjen Kemendikbud (2016)
11. Tim Pengembang Kurikulum 2013 Dirpem SMA Dirjen Kemendikbud (2018)
12. Kabid Pendidikan Matakin Provinsi Jawa Tengah: 2018 – 2022

Judul Buku yang pernah ditulis (10 Tahun Terakhir):

1. 2019 – Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti. Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. 2018 – Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2018 untuk SMA (Editor), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. 2017 – Psikologi Agama Khonghucu. SPOC (Study Park Of Confucius).

4. 2017 – Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SDLB Kelas VI Tunarungu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. 2015 – Buku Siswa dan Buku Guru Tunagrahita Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SMALB Kelas X. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. 2015 – Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD kelas III. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Kota Tegal, 13 November 1967 dari pasangan alm. Kwee Keng Po dan almh. Tjia Kay Nio. Menikah dengan Suyanto Ang dan dikaruniai 3 orang anak (Julius Sutawijaya, ST, Dicky Angesti Sutawijaya, Billy Cristianto Sutawijaya). Saat ini menetap di Kota Tegal. Aktif di Organisasi Pendidikan, Organisasi Sosial dan Organisasi Keagamaan. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang Pendidikan, Bela Negara, dan Keagamaan. Beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang Pendidikan, menjadi Instruktur Nasional Kurikulum 2013 dan Penyegaran Kurikulum 2013 tahun 2016. Penulisan Buku Pelajaran Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, Modul Pembelajaran dan Modul Penilaian juga tulisan ringan lainnya.

Nama Lengkap : Ws. Andi Gunawan, ST.
E-mail : andigun83@gmail.com
Alamat Kantor : Jln. Wader no 6 RT 003/RW 006

Bidang Keahlian : Rohaniawan, Guru, Dosen dan Pembicara Agama Khonghucu dan Master Praticioner NNLP (Neo Neuro Linguistic Programming)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Teknik Elektro, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang (2001)
2. S2 Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang (sedang ditempuh)

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Agama Khonghucu dan Budi Pekerti di:
   - SD Karangturi Semarang : 2019– sekarang
   - SD GMIS Semarang : 2018 – sekarang
   - SMPKarangturi Semarang : 2014– sekarang
   - SMPN 11 Semarang : 2017–2019

- SMP GMIS Semarang : 2018 – 2019
- SMA Karangturi Semarang : 2017 – sekarang
- SMAN 11Semarang : 2019 – sekarang
- SMA Semesta Semarang : 2017 – 2019
- SMA GMIS Semarang : 2019 – sekarang
- SMA Mataram Semarang : 2014 – 2015

2. Dosen pengenalan Agama Khonghucu di:
   - Akademi militer : 2016 – sekarang
   - Secaba Magelang : 2017 – 2019
   - Universitas Diponegoro : 2018 – (sekarang)
   - Universitas Dian Nuswantoro : 2018 – (sekarang)
   - Universitas Soegijapranata : 2018 – (sekarang)
   - Universitas Karangturi : 2019 – Sekarang
3. Rohaniwan Agama Khonghucu, (2014 – sekarang)
4. Pembicara Agama Khonghucu (2011 –sekarang)
5. Penyuluh Agama Khonghucu Non PNS Kota Semarang (2015 – Sekarang)
6. Ketua MGMP Agama Khonghucu Semarang: 2020 – sekarang
7. Tim Pengembang Kurikulum SMP Kota Semarang: Tahun 2020
8. Seksi ritual Boen Hian Tong Semarang (2013 – sekarang)
9. Wakil bendahara FKUB GM Jateng (2015 – 2019)
10. Pelita Semarang (2016 –sekarang)
11. Ketua Harian Pakin Semarang (2011 –2014)
12. Sekretaris Matakin Kota Semarang (2011 – 2018)
13. Kabid Pemuda Matakin Jateng (2014 – 2018)
14. Founder Confucius Wisdom (2015 – sekarang)
15. Sekretaris Matakin Kota Semarang (2011 –2018)
16. Wakil Ketua Matakin Provinsi Jateng (2018–sekarang)
17. Bidang pelayanan umat, Provinsi Jateng utara. Matakin Pusat (2020–sekarang)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Akmal Salim Ruhana, SHI, MPP
E-mail : akmalsalimruhana@gmail.com
Alamat Kantor : Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan, Kementerian Agama RI
Bidang Keahlian : Agama dan Kemasyarakatan, Kerukunan

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S1 Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
  2. S2 Crawford School of Public Policy, Australian National University, Canberra

- **Riwayat Pekerjaan:**
  Peneliti pada Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Membaca dan menelaah draft Buku Moderasi Beragama (Balitbang, 2019)
  2. Negara Sekuler 'Mengatur' Agama: Pengelolaan Kehidupan Keagamaan di Singapura dan *Lesson Learned* untuk Indonesia (Balitbang, 2013)
  3. Peran dan Hubungan LSM dengan Pemerintah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Balitbang, 2010)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**
  1. "Demokratisasi Partisipasi Publik dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama", dalam Jurnal Dialog, Balitbangdiklat Kemenag RI, 2019
  2. "Merawat Damai Dari Bawah untuk Keserasian Sosial: Peran Kelompok Keagamaan dan Lokal dalam Pemeliharaan Kerukunan Beragama di Minahasa Utara", dalam Jurnal Harmoni, 2015
  3. "Mengurai Benang Kusut Kasus GKI Yasmin: Penelitian Pendahuluan" dalam Jurnal Widyariset, LIPI Jakarta, 2013

Nama Lengkap : Tita Lauw Inniang
E-mail : titalauwiniang@gmail.com
Alamat Kantor : Jln. Raya km 3 Banjarsari
Bidang Keahlian : Ekonomi/Akuntansi

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. D3 IKIP Bandung, Pendidikan Akuntansi lulus tahun1988
  2. S1 IKIP Jogjakarta Pendidikan Akuntansi lulus tahun 1998

- **Riwayat Pekerjaan:**
  1. Guru Ekonomi/Akuntansi
  2. Guru Pelajaran Agama Khonghucu di Makin Banjar

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Mulyadi, S.Pd.Ing.,M.Ag.
E-mail : myliang@gmail.com
Alamat Kantor : SD Britght Kiddie, Jln.Flamboyan, Depok
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S1: Universitas Terbuka Indonesia, FKIP Bahasa Inggris
  2. S2: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Ciputat Tangerang Selatan, Fakultas Ushuluddin, Perbandingan Agama: Konsentrasi Agama Khonghucu

- **Riwayat Pekerjaan:**
  1. Ketua Bidang Pelatihan dan Pemberdayaan Rohaniwan MATAKIN
  2. Dosen MPK Agama Khonghucu di Universitas Indonesia
  3. Kepala Sekolah SD Bright Kiddie, Cimanggis, Kota Depok
  4. Guru Agama Khonghucu di SD Brgiht Kiddie, Cimanggis, Kota Depok

- **Judul Buku yang pernah ditulis (10 Tahun Terakhir):**
  1. Mengenal Agama Khonghucu. SPOC. 2015.
  2. Tanya Jawab, Khonghucu dan Agama Khonghucu. SPOC. 2015.
  3. Pelaksanaan Laku Bakti Umat Agama Khonghucu di MAKIN Cibinong, Bogor. SPOC. 2015.
  4. Etika Khonghucu. SPOC. 2013.

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**
  1. Pelaksanaan Laku Bakti Umat Agama Khonghucu di MAKIN Cibinong, Bogor Minahasa Utara", dalam Jurnal Harmoni, 2015.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Drs. Bambang Gunawan Santoso, M.Sn
E-mail : si.bambi@gmail.com
Alamat Kantor : CoHive Plaza 89, Kuningan, Jakarta.
Bidang Keahlian : Training Manager

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2012 – 2015 : S-2 Seni Urban, Institut Kesenian Jakarta - Pascasarjana, Jakarta, Indonesia.
2. 2003 – 2005 : 3D *Animation & Visual Effects* dari Digital Studio College, Jakarta, Indonesia.
3. 1985 – 1990 : S-1 Interior Design, FSRD (Fakultas Seni Rupa dan Desain) dari ISI (Instutut Seni Indonesia), Yogyakarta, Indonesia.

Riwayat Pekerjaan:

1. 2017-2018 : Raffles for Higher Education, Jakarta. Design & Art Lecturer
2. 2014-2018 : UPH-Universitas Pelita Harapan, Karawaci. Dosen Animasi
3. 2012-2018 : Binus University & Binus International. Dosen Animasi

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2016 : Penulis buku "*Jakarta coloring book*" ISBN 9-786027-742765 penerbit Haru, Depok, Jawa Barat.
2. 2015 : Penulis buku "7 Steps Korean Chibi - Unyu" ISBN 978-602-8735-36-0penerbit HMT comic board, Manila-Philippines & Jakarta-Indonesia.
3. 2014 : Penulis buku "Karakter Unyu Nganimasi" ISBN 978-602-1138-10-6 penerbit Binus Media & Publisher, Jakarta, Indonesia.
4. 2013 : Penulis buku "NGANIMASI bersama Mas Be" ISBN 978-602-02-0463-5 no.id.elex: 155130147 penerbit Elexmedia Komputindo - Gramedia.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. 2018 : Penulis buku "Nganimasi Indonesia; *Indonesia Animation Industry Data*" ISBN 978-602-04-5521-1 penerbit Elexmedia Komputindo, Kompas Gramedia, Jakarta.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Frisna Yulinda Nathasia Harahap, S. Des
E-mail : frisna.yn@gmail.com
Alamat Kantor : Bekasi, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 Trisakti Program Studi Desain Komunikasi Visual (2009-2013)

Riwayat Pekerjaan:

1. 2010-2012: *Freelance* Radio Republik Indonesia.
2. 2012: *Internship Program* WBC Mediakom Trisakti.
3. 2012: *Internship Program* Majalah GADIS
4. 2012-2016: Desain dan Ilustrator Majalah Cahaya Trisakti.
5. 2013: Freelance PT. Unilever Indonesia
6. 2013-2016: Artistik Majalah GADIS.
7. 2016: Desainer Georgian Furniture.
8. 2017-Sekarang: *Owner* Greegrass Shoes dan Sepatu Capung

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrasi "10 Cerita Rakyat Indonesia" Departemen Kebudayaan (2012).
2. Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013).
3. Ilustrasi Buku V Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Katolik Kelas 2, 3, 7 dan 11.
4. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas 2, 3, 6, 8, 9, 10 dan 11.
5. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Budha Kelas 1, 3, 5 dan 12.
6. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas 2.
7. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Konghucu Kelas 3.
8. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Seni Tari Kelas 10.
9. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sosiologi Kelas 10.

Informasi lain:

Lahir di Medan, 27 Juli 1990. Saat ini bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang UMKM khususnya sepatu Lokal. Portofolio dapat dilihat di:
https://www.behance.net/Frisna
https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Jessica Kiem Avianti
E-mail : jesicakiem@gmail.com
Alamat Kantor : Bandung, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2015–2019: Universitas Kristen Maranatha Fakultas seni dan Desain
2. 2010–2013: SMA Negeri 01 Kramat
3. 2007–2010: SMP Negeri 01 Tarub
4. 2001–2007: SD Negeri 01 Bulakwaru, Tegal

Riwayat Pekerjaan:

1. 2015: Prudential Life Insurance
2. 2016: Administratif Universitas Kristen Maranatha
3. 2017: Ruang Nusa Home Decor
4. 2018: Chinese Center of Diaspora Study
5. 2019: Hendra Mulyadi (Interior Contractor)
6. 2019-sekarang: PT Cipta Desain Arsitektur Mandiri

Informasi lain:

Portofolio dapat diakses pada:
jessicakiem.myportfolio.com

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Zidny Rizqi Ilman Nafi, S.Pd.
Tempat, Tgl Lahir : Tegal, 21 Maret 1995
E-mail : zidnyrez@gmail.com
Alamat Kantor : Tegal
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2014–2018 : Universitas Pancasakti Tegal, S1 Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
2. 2010–2013 : SMA Negeri 01 Kramat
3. 2007–2010 : SMP Negeri 01 Tarub
4. 2001–2007 : SD Negeri 01 Bulakwaru, Tegal

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA MUHAMMADIYAH TEGAL (2019–sekarang)
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMAN 1 TEGAL (2020 – sekarang)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Antologi Puisi Langkah (2016)

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Geofanny Lius, S. Des
E-mail : geofannylius@gmail.com
Alamat : Bekasi, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Trisakti Program Studi Desain Komunikasi Visual (2011 – 2015)
2. Program *Student Exchange* JENESYS *Scholarship*, Jepang (2014)

Riwayat Pekerjaan:

1. 2011: Desainer PT. Ganeca Exact
2. 2012: Desainer PT. Kompas Gramedia Group
3. 2014: *Internship* Desain Femina Group
4. 2013–sekarang : *Freelance* Desain dan Layout Puskurbuk, Kemendikbud

Riwayat Pengalaman Desain dan Layout Buku (10 Tahun Terakhir)

1. Proyek Desain dan Layout BSE (Buku Sekolah Elektronik) – PT.Ganeca Exact
2. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Khonghucu Kelas 2, 3, 5, 11 – Kemendikbud.
3. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas 1, 4, 9 – Kemendikbud.
4. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Buddha Kelas 1 – Kemendikbud.
5. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya Kelas 10 – Kemendikbud.
6. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 10 – Kemendikbud.
7. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kesenian Karawitan Kelas 10 untuk Sekolah Menengah Kejuruan – Kemendikbud.